

E/MNH/1992/055

**STUDI TINGKAT PENDAPATAN PESANGGEM, CURAHAN TENAGA KERJA
DAN PERSENTASE TUMBUH TANAMAN POKOK MENURUT POLA TANAM
(STUDI KASUS DI PROYEK PERHUTANAN SOSIAL DI RPH CIRANJANG
BKPH CIRANJANG UTARA, KPH CIANJUR)**

Oleh
BUDI SHOHIBUDDIN
E 24. 0554



**JURUSAN MANAJEMEN HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1 9 9 2**

© Cipta milik IPB University

IPB University





RINGKASAN

BUDI SHOHIBUDDIN. E 24.0554. Studi Tingkat Pendapatan Pesanggem, Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Menurut Pola Tanam (Studi Kasus di Proyek Perhutanan Sosial di RPH Ciranjang BKPH Ciranjang Utara, KPH Cianjur).
Dibawah Bimbingan Ir. M. CHAMIM MASHAR dan Ir. DIDIK SUHARJITO.

Program Perhutanan Sosial di Blok Calingcing diadakan sejak bulan Agustus tahun 1990, karena sifatnya berupa proyek sehingga perlu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan tanaman hutan (dinyatakan dalam persentase tumbuh tanaman pokok) dan tingkat produktivitas dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermukim di sekitar hutan sekaligus menjaga kelestarian sumberdaya hutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pesanggem dari lahan andil, curahan tenaga kerja yang diberikan dan persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dan pola tanam, juga untuk mengetahui hubungan antara curahan tenaga kerja dengan persentase tumbuh tanaman pokok.

Penelitian yang dilaksanakan di Blok Calingcing RPH Ciranjang, BKPH Ciranjang Utara, KPH Cianjur, selama tiga bulan sejak dari bulan Juli sampai dengan September 1991.

Pengambilan sampel rumahtangga peserta perhutanan sosial berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dan pemilihan

bentuk pola tanam. Terhadap anggota kelompok tani hutan yang berjumlah 64 orang dilakukan sensus. Pendapatan yang diukur adalah nilai pendapatan yang hanya diperoleh dari lahan andilnya, demikian juga dengan curahan tenaga kerja. Persentase tumbuh tanaman pokok didasarkan pada perbandingan antara jumlah pohon yang tumbuh sehat dengan jumlah pohon yang seharusnya tumbuh berdasarkan jarak tanam.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi ciri-ciri rumahtangga, pendapatan pesanggem dari lahan andil, curahan tenaga kerja yang diberikan, persentase tumbuh tanaman pokok, pola tanam yang dipilih, luas pemilikan lahan pesanggem dan luas andil yang diperoleh. Sedangkan data sekunder meliputi keadaan umum, kependudukan dan peta lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan perhutanan sosial di daerah ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tanaman hutan dan produktivitas antara lain : a. gagalnya pemberian bantuan pinjaman pupuk dan obat-obatan seperti yang dijanjikan pada waktu akan membuka lahan, b. kurangnya bimbingan dan penyuluhan yang diberikan oleh petugas Perhutani. Pola Tanam Perhutanan Sosial yang ada di Blok Calingcing terdiri dari : a. pola tanam A (cabe dan kacang hijau), b. pola tanam B (mentimun, jagung, padi, kacang hijau), c. pola tanam



2. Ditaring menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



C (kacang merah, jagung, kacang tanah dan kacang hijau), d. pola tanam D (kacang tanah, kacang panjang, jagung, padi, dan kacang hijau), e. pola tanam E (jagung, padi dan kacang hijau), f. pola tanam F (jagung, kacang tanah dan kacang hijau). Pesanggem yang berpola tanam A tercatat ada dua belas orang, pola tanam B tujuh orang, pola tanam C empat belas orang, pola tanam D tujuh orang, pola tanam E empat belas orang dan pola tanam F ada sepuluh orang.

Besarnya pendapatan, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok tidak dipengaruhi oleh luas lahan milik para pesanggem tetapi dipengaruhi oleh pola tanam usahatani perhutanan sosial. Pendapatan tertinggi dicapai pada pola tanam A sebesar Rp.388.812,50/tahun dengan persentase tumbuh tanaman pokok 78,80% dan curahan tenaga kerja 114,99 HOK/tahun, terendah pada pola tanam E sebesar Rp 32.721,43 per tahun dengan persentase tumbuh tanaman pokok 54,29% dan curahan tenaga kerja 68,86 HOK/tahun. Persentase tumbuh tanaman pokok dipengaruhi oleh banyaknya curahan tenaga kerja untuk pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan tanaman oleh pesanggem, dan intensifikasi kegiatan usahatani dipengaruhi oleh pola tanam.

Untuk meningkatkan produktivitas dan keberhasilan program perhutanan sosial di Blok Calingcing disarankan : a. Kegiatan KTH perlu ditingkatkan, baik dalam dinamika kelompok, kerjasama, bimbingan dan penyuluhan, b. Untuk dapat

He-Cipta Indur, Under-undang
1. larangsebagai) sebagai ataselur, karya tulis iningpa, pncantumkan mabubuhsumb
Pengapan hnya unuk kepertinggalan pendidikan, pelatihan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, dan uliser, kritik atau tinjauan suda masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



meningkatkan pendapatan pesanggem khususnya buruh tani atau petani tanpa lahan, peserta Perhutanan Sosial diutamakan petani tanpa lahan atau berlahan sempit yang masih mempunyai waktu luang untuk kegiatan di lahan andilnya dengan luas andil hendaknya cukup untuk menyerap waktu kerja keluarga, yaitu antara luasan 0,15 - 0,25 ha/keluarga, dengan luasan tersebut diharapkan memberikan penghasilan yang cukup tinggi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, c. Bagi petani tanpa lahan atau berlahan sempit yang umumnya miskin perlu adanya subsidi dan kredit usahatani Perhutanan Sosial tanpa agunan oleh Perhutani, sehingga pesanggem mampu berusahatani dengan pola tanam, penggunaan bibit dan sarana produksi lainnya yang dapat memberikan keuntungan yang besar, d. Perhutani hendaknya dapat mengusahakan bibit tanaman tumpangsari dari jenis unggul (kualitas baik) dalam bentuk subsidi ataupun kredit lunak.



**STUDI TINGKAT PENDAPATAN PESANGGEM, CURAHAN TENAGA KERJA
DAN PERSENTASE TUMBUH TANAMAN POKOK MENURUT POLA TANAM
(STUDI KASUS DI PROYEK PERHUTANAN SOSIAL DI RPH CIRANJANG
BKPH CIRANJANG UTARA, KPH CIANJUR)**

@Hak cipta milik IPB University

Oleh

BUDI SHOHIBUDDIN

E. 24.0554

**Skripsi Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kehutanan
Pada Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor**



**JURUSAN MANAJEMEN HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1992**



JUDUL SKRIPSI

: STUDI TINGKAT PENDAPATAN PESANGGEM, CURAHAN TENAGA KERJA DAN PERSENTASE TUMBUH TANAMAN POKOK MENURUT POLA TANAM (STUDI KASUS DI PROYEK PERHUTANAN SOSIAL DI RPH CIRANJANG, BKPH CIRANJANG UTARA, KPH CIANJUR)

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

NAMA MAHASISWA

: BUDI SHOHIBUDDIN

NOMOR POKOK

: E 24.0554

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Ir. M. Chamim Mashar

Tanggal : 25-05-92

Pembimbing II

Ir. Didik Suharjito

Tanggal : 26/5 -92

Mengetahui
Fakultas Kehutanan dan Manajemen Hutan
Institut Pertanian Bogor



Dr. Endang Suhendang MS

Tanggal Lulus : 25 April 1992



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Cianjur tanggal 8 Agustus tahun 1968, sebagai anak ke delapan dari delapan bersaudara. Ayah bernama H. Ahmad Solihin (almarhum) dan ibu H. Permasih Solihin yang keduanya bekerja sebagai petani.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Ibu Dewi VI tahun 1981, SMP Negeri II tahun 1984 dan SMA Negeri I tahun 1987, yang semuanya berada di kota Cianjur. Selanjutnya penulis memasuki Institut Pertanian Bogor tahun 1987 melalui jalur PMDK dan diterima di Fakultas Kehutanan tahun 1988, serta mencatatkan diri di Jurusan Manajemen Hutan pada tahun 1989 dengan program kekhususan Politik, Ekonomi dan Sosial Kehutanan.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber;
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dengan takdzim penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuwataa'la yang dengan rahmat dan karuniaNya hingga dapat diselesaikannya skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan di Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja RPH Ciranjang, BKPH Ciranjang Utara, KPH Cianjur Perum Perhutani Unit III, Desa Sindangjaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat.

Pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis ucapkan terima kasih pada

1. Bapak Ir. M. Chamim Mashar dan Bapak Ir. Didik Suharjito selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing sejak dari penyusunan rencana sampai penulisan hasil penelitian.
2. Bapak Ir. Suchahyo Sadiyo MS, selaku dosen penguji dari Jurusan Teknologi Hasil Hutan.
3. Ibu Dra. EKS Harini Muntasib MS, selaku dosen penguji dari Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan.
4. Ford Foundation dan Team Pengarah Proyek Perhutanan Sosial yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti proyek penelitian ini.



@Hacipmilit IPB University

5. Kepala Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Cianjur beserta staf atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

6. Keluarga besar Solihin yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun materil selama penulis melakukan studinya.

7. Rekan-rekan penulis di Bogor maupun Cianjur yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan bukan hanya sekedar basa-basi, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak terdapat kekurangan, walaupun begitu penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi yang memerlukannya.

Darmaga, Maret 1992

Penulis



DAFTAR ISI

	halaman
Kata pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Perhutanan Sosial dan Tumpangsari	6
B. Pendapatan	10
C. Persentase Tumbuh Tanaman Pokok	11
D. Pola Tanam	12
E. Tenaga Kerja dan Alokasi Waktu Kerja	14
III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17
A. Letak, Luas, Jenis Tanah dan Topografi	17
B. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	18
1. Kependudukan	18
2. Prasarana dan Sarana Perhubungan	21
3. Prasarana Pemerintahan Desa	22
4. Prasarana Perekonomian	22
5. Prasarana Sosial Budaya	23
C. Kondisi Pesanggem	23
IV. METODE PENELITIAN	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

R.	Metode Pendekatan Masalah	26
1.	Pola Tanam Usahatani Tumpangsari Perhutanan	26
2.	Stratifikasi Pemilikan Lahan	26
3.	Biaya Produksi (Input) Usahatani Tumpangsari Perhutanan Sosial	27
4.	Hasil Usahatani Tumpangsari Program Perhutanan Sosial	27
5.	Waktu Kerja	28
6.	Persentase Tumbuh Tanaman Pokok	29
C.	Pengumpulan Data	29
1.	Data Primer	29
2.	Data Sekunder	30
D.	Metode Pengambilan Contoh	30
E.	Metode Pengumpulan Data	31
F.	Analisis Data	32
1.	Penghitungan Pendapatan Pesanggem, Curahan Tenaga Kerja (HOK) dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok dari Lahan Andil Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan, Keragaman Bentuk Pola Tanam, Mata Pencaharian Pokok	32
2.	Penghitungan dan Pengujian Pendapatan Pesanggem, Curahan Tenaga Kerja (HOK) dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok dari Lahan Andil Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan.....	32
3.	Penghitungan dan Pengujian Pendapatan Pesanggem, Curahan Tenaga Kerja (HOK) dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok dari Lahan Andil Berdasarkan Keragaman Bentuk Pola Tanam	36
4.	Penghitungan Hubungan Antara Curahan Tenaga Kerja dengan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok	38
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A.	Pelaksanaan Program Perhutanan Sosial	39
1.	Jenis Tanaman	39
2.	Penentuan Andil	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



3. Pola Tanam	42
4. Bimbingan dan Penyuluhan	43
B. Tingkat Pendapatan Pesanggem, Besarnya Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok dari Lahan Andil	44
<i>@Hak cipta milik IPB University</i>	
1. Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan Bentuk Pola Tanam dan Mata Pencaharian Pokok Pesanggem.....	44
2. Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan ..	51
3. Berdasarkan Keragaman Bentuk Pola Tanam ...	57
4. Hubungan Antara Persentase Tumbuh Tanaman Pokok dengan Curahan Tenaga Kerja dalam Kegiatan Perhutanan Sosial	65
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR TABEL

No.	Teks	halaman
1.	Kriteria Penilaian Keberhasilan Tanaman Hutan	13
2.	Luas Wilayah Desa Sindangjaya Menurut Pola	18
3.	Penggunaannya	19
4.	Komposisi Penduduk Desa Sindangjaya Menurut	19
	Umur dan Jenis Kelamin	19
4.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	20
5.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian	21
6.	Sarana Perekonomian Desa Sindangjaya	22
7.	Sarana Sosial Budaya Desa Sindangjaya	23
8.	Tingkat Pendidikan Pesanggem	24
9.	Mata Pencapaian Pokok dan Tambahan Pesanggem	25
10.	Pendapatan Pesanggem Berdasarkan Pendekatan Strati- fikasi Pemilikan Lahan dan Pola Tanam.....	45
11.	Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendekatan Strati- fikasi Pemilikan Lahan dan Pola Tanam	45
12.	Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Pende- katan Stratifikasi Pemilikan Lahan dan Pola Tanam..	46
13.	Pendapatan Pesanggem Berdasarkan Pendekatan Strati- fikasi Pemilikan Lahan dan Mata Pencapaian Pokok .	47
14.	Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendekatan Strati- fikasi Pemilikan Lahan dan Mata Pencapaian Pokok .	48
15.	Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Pende- katan Stratifikasi Pemilikan Lahan dan Mata Penca- harian Pokok	48
16.	Pendapatan Pesanggem Berdasarkan Pendekatan Pola Tanam dan Mata Pencapaian Pokok Pesanggem	50
17.	Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendekatan Pola Tanam dan Mata Pencapaian Pokok Pesanggem	50
18.	Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Pende- katan Pola Tanam dan Mata Pencapaian Pokok Pesanggem	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



19	Tabulasi Hasil Pendapatan Pesanggem Curahan Tenaga Kerja, dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan	52
20	Tabulasi Hasil Pendapatan Pesanggem Curahan Tenaga Kerja, dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Bentuk Pola Tanam	57

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR GAMBAR

No	Teks	halaman
1.	Pola Tanam Tanaman Perhutanan Sosial di Blok Calingcing, RPH Ciranjang, BKPH Ciranjang Utara	40
2.	Diagram Batang Tingkat Pendapatan Pesanggem Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan	53
3.	Diagram Batang Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan	54
4.	Diagram Batang Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan	56
5.	Diagram Batang tingkat Pendapatan Pesanggem Berdasarkan Pola Tanam	59
6.	Diagram Batang Curahan Tenaga Kerja Pesanggem Berdasarkan Pola Tanam	61
7.	Diagram Batang Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Pola Tanam	64
8.	Hubungan Antara Curahan Tenaga Kerja dengan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok	66

@tik ciringcing IPB University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Teks	halaman
1.	Peta Administrasi Pemerintahan (Sebagian Kec. Mande, Karangtengah dan Ciranjang).....	73
2.	Peta Lokasi Daerah Penelitian Desa Sindangjaya, Kecamatan Ciranjang	74
3.	Bagan Pola Tanam	75
4.	Luas Pemilikan Lahan, Luas Andil, Umur, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan, Mata Pencaharian Pokok/Tambahan, Tempat tinggal dan Jarak ke Lahan Andil Para Pesanggem	78
5.	Biaya Pengadaan Sarana Produksi Usahatani Tumpang-sari Perhutanan Sosial	81
6.	Nilai Produksi Usahatani Tumpangsari Perhutanan Sosial	84
7.	Matriks Data Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan lahan dan Bentuk Pola Tanam	87
8.	Matriks Data Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan lahan dan Mata Pencaharian Pokok	90
9.	Matriks Data Berdasarkan Bentuk Pola Tanam dan Mata Pencaharian Pokok	92
10.	Matriks Data Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan	94
11.	Matriks Data Berdasarkan Keragaman Bentuk Pola Tanam	96
12.	Tabel Sidik Ragam Pendapatan Pesanggem dari Lahan Andil Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan	98
13.	Tabel Sidik Ragam Curahan Tenaga Kerja dari Lahan Andil Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan	99
14.	Tabel Sidik Ragam Persentase Tumbuh Tanaman Pokok dari Lahan Andil Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan	100
15.	Tabel Sidik Ragam Pendapatan Pesanggem dari Lahan Andil Berdasarkan Keragaman Bentuk Pola Tanam	101

© 2014 by IPB University
 All rights reserved.

IPB University

Hal-Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



16.	Tabel Sidik Ragam Curahan Tenaga Kerja Pesanggem dari Lahan Andil Berdasarkan Keragaman Bentuk Pola Tanam	102
17.	Tabel Sidik Ragam Persentase Tumbuh Tanaman Pokok dari Lahan Andil Berdasarkan Keragaman Bentuk Pola Tanam	103
18.	Tabel Sidik Ragam Hubungan Antara Persentase Tumbuh Tumbuh Pokok dengan Curahan Tenaga Kerja	104
19.	Uji Beda Harga Rata-rata Pendapatan Pesanggem Berdasarkan Pendekatan Keragaman Bentuk Pola Tanam ...	105
20.	Uji Beda Harga Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Pesanggem Berdasarkan Pendekatan Keragaman Bentuk Pola Tanam	108
21.	Uji Beda Harga Rata-rata Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Keragaman Bentuk Pola Tanam	111

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di banyak negara berkembang di Asia dan Afrika ledakan penduduk menimbulkan peningkatan kebutuhan pangan dan bahan bakar. Cara termudah untuk memenuhi kebutuhan tersebut, adalah "penjarahan" terhadap hutan yang merupakan upaya yang sudah biasa dilakukan. Kejadian tersebut juga terjadi di Indonesia. Kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan cara berladang berpindah-pindah di luar Pulau Jawa juga merupakan faktor yang menimbulkan kerusakan tata lingkungan yakni yang meyangkut tata air, tanah dan hutan.

Sebagai ilustrasi dari tingkat kepadatan penduduk di Pulau Jawa, Bratamihardja (1988) mengemukakan bahwa sekitar 25 juta jiwa yang meliputi 6100 desa berada di pinggir atau berbatasan dengan kawasan hutan. Lebih lanjut disebutkan bahwa lebih dari 60% penduduk pedesaan tersebut tergantung pada usaha pertanian dengan kepemilikan lahan rata-rata 0,3 - 0,5 ha per keluarga dan tingkat pendapatan yang rendah sehingga menyebabkan surplus buruh tani dan timbulnya pengangguran di pedesaan. Sebagai dampak dari keadaan tersebut menimbulkan tekanan atau gangguan terhadap hutan. Untuk mengantisipasi dilema tersebut diatas dan sebagai penjabaran dari *forest for people* maka dalam penanganan pembangunan kehutanan perlu adanya pembinaan terhadap sumberdaya hutan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

sumberdaya manusia, agar interaksi keduanya dapat menghasilkan hutan yang baik dan lestari, masyarakat yang sejahtera dan lingkungan yang berkualitas baik. Konsep ini secara operasionalnya mendorong upaya pengelolaan hutan yang mencakup perhutanan sosial. Dengan demikian kebijakan konsep tersebut disamping upaya untuk mewujudkan peningkatan kelestarian fungsi-fungsi hutan, sekaligus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dengan cara memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam aktivitas produksi. Kartasubrata (1986) menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga untuk golongan miskin di pedesaan tidak mencukupi kebutuhan minimum para anggotanya. Maka untuk memenuhi kebutuhannya golongan ini banyak memanfaatkan peluang kerja dalam kegiatan kehutanan, termasuk kegiatan agroforestry tumpang-sari melalui program perhutanan sosial. Dalam kaitannya dengan pemilikan lahan Soewardi (1972) dalam Arief (1990) mengklasifikasikan bahwa golongan petani yang memiliki luas lahan garapan kurang dari 0.50 ha disebut lapisan bawah.

Diduga ketergantungan masyarakat terhadap luas andil dipengaruhi luas pemilikan lahan. Maka pemberian luas andil merupakan peluang yang menentukan untuk menambah penghasilannya. Dengan demikian diharapkan dalam mengelola lahan andilnya curahan tenaga kerja yang diberikan kepada tanaman pokok maupun tanaman pertanian

akan lebih intensif.

Dalam kondisi masyarakat di dalam dan di sekitar hutan yang lapar lapangan pekerjaan, masalahnya apakah kelebihan tenaga kerja itu dapat disalurkan untuk mendukung dan mendorong keberhasilan program perhutanan sosial atau bahkan membebani usaha subsistensi yang semakin tidak efisien. Untuk mengkaji masalah tersebut diatas perlu diketahui nilai rasio pendapatan tenaga kerja dari hasil usahatani dan sampai seberapa jauh pengaruh curahan tenaga kerja terhadap keberhasilan tanaman pokok.

Kondisi petani menurut Ellis (1988) dalam Arief (1990) adalah golongan masyarakat yang mempunyai kedudukan pinggiran dalam dunia ekonomi. Selanjutnya dikatakan bahwa mereka berdiri sebelah kaki di daerah pasar dan kaki lainnya di daerah subsisten. Mereka umumnya tergolong berkemakmuran rendah, seringkali terlantar, malah sebagian besar tergolong pada penduduk termiskin di dunia. Dengan demikian wajar apabila petani lebih biasa mengukur usahatannya ditinjau dari sudut besarnya hasil produksi agar kebutuhan makan sekeluarga dapat dipenuhi sepanjang tahun. Tipe petani semacam ini disebut produsen subsisten yang bekerja untuk kehidupan subsisten. Akan tetapi Mubyarto (1989) menjelaskan pada kenyataannya tidak ada petani subsisten yang begitu homogen, yang begitu sama sifatnya satu dari yang lain.



Mereka mencoba beralih dari pola subsisten ke pola pertanian komersial. Pada posisi ini pola pikir petani sudah mengarah untuk mencapai produksi yang sebesar-besarnya dengan sekaligus berusaha agar biaya yang dikeluarkan terutama yang berupa uang dapat semurah murahnya.

Dalam kaitannya dengan sistem agroforestry, Satja-pradja (1981) mengemukakan bahwa sistem ini akan memberikan optimalisasi dalam penggunaan lahan, dan penerapan sistem ini akan meningkatkan produktivitas lahan.

Untuk meningkatkan produktivitas lahan, disamping melalui pelaksanaan efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi, bisa pula dilakukan melalui pendekatan pola tanam. Brown dan Eckholm (1977) menyebutkan bahwa untuk negara-negara dimana lahan milik perseorangan sempit dan kemungkinan untuk meluaskannya tidak ada, penggunaan lahan secara lebih intensif dengan jalan penanaman berganda (*multiple cropping*) barangkali merupakan satu-satunya jalan untuk dapat hidup lebih baik. Jika tenaga kerja yang berlebihan untuk usahatani skala kecil maka cara penanaman yang intensif itu merupakan cara yang ideal. Sebagai implikasi pola tanam terhadap pelaksanaan program perhutanan sosial, intensitas petani akan lebih meningkat dan tanaman pokok diharapkan akan lebih terpelihara.

Berpijak dari uraian diatas penulis mencoba untuk meneliti sampai sejauh mana tingkat pendapatan yang



didapat dari kegiatan perhutanan sosial, curahan tenaga kerja yang diberikan dan persentase tumbuh tanaman pokok yang dicapai sebagai *muara* dalam penelitian ini dan berbagai keluaran lainnya, sehingga diharapkan bisa mendukung pelaksanaan dalam rangka penyempurnaan program perhutanan sosial untuk masa yang akan datang.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pendapatan pesanggem, besarnya curahan tenaga kerja, persentase tumbuh tanaman pokok dari lahan andil berdasarkan stratum pemilikan lahan dan pola tanam.
- b. Mengetahui hubungan antara curahan tenaga kerja dengan persentase tumbuh tanaman pokok.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masukan pada Perum Perhutani dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan program perhutanan sosial.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Perhutanan Sosial dan Sistem Tumpangsari

Menurut Meyer (1961), tujuan pengelolaan suatu daerah hutan adalah untuk mendapatkan produksi yang terus menerus dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Lebih lanjut Meyer menyebutkan bahwa pengelolaan hutan disini artinya adalah penerapan teknologi kehutanan secara teratur dalam pengusahaan daerah hutan.

Tiwari (1983) dalam Kartasubrata (1987 b) mendefinisikan *social forestry* sebagai ilmu dan seni menanam pohon-pohonan dan atau tumbuhan lain pada setiap lahan yang dapat dipergunakan, baik di dalam maupun di luar kawasan hutan dan mengelola hutan yang sudah ada dengan melibatkan masyarakat yang dipadukan dengan kegiatan lainnya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa untuk kepentingan perorangan maupun untuk masyarakat.

Menurut Wiersum (1984) dalam Kartasubrata (1987, b) pelaksanaan perhutanan sosial dapat mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut

1. *Participatory forestry*, yaitu kegiatan-kegiatan pengelolaan hutan yang direncanakan oleh ahli kehutanan dengan usaha menggalakkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan.
2. *Village forestry*, adalah suatu kegiatan pengelolaan

Hal/Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

hutan/sumber-sumber kayu secara kecil-kecilan oleh mereka yang tidak mendapatkan pendidikan kehutanan baik pada lahan perorangan maupun lahan bersama.

3. *Communal or community forestry*, yaitu suatu bentuk kehutanan desa (*Village forestry*) dimana kegiatan pengelolaan hutan dilakukan oleh suatu kelompok.

4. *Farmers forestry*, yaitu suatu bentuk dari kehutanan desa dimana kegiatan pengelolaan hutan dilakukan oleh dan atas tanggungjawab secara perorangan.

Menurut Noronha (1982) dalam Kartasubrata (1987, b) kehutanan sosial berbeda dalam beberapa aspek bila dibandingkan kehutanan tradisional komersial yaitu :

1. Kehutanan sosial untuk sebagian besar mencakup pemanfaatan hasil hutan dalam ekonomi non keuangan.
2. Kehutanan sosial melibatkan partisipasi langsung pihak penerima manfaat yang bersangkutan.
3. Dalam pelaksanaan kehutanan sosial sering diperlukan pendekatan dari petugas kehutanan. Mereka bukannya lagi bertugas menjaga hutan terhadap gangguan masyarakat, melainkan harus bekerjasama dengan rakyat dalam budidaya pohon-pohonan, baik secara perorangan maupun berkelompok.

Definisi perhutanan sosial menurut Perum Perhutani adalah program pembangunan dan pengamanan hutan dengan cara mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola hutan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

sekaligus perbaikan lingkungan dan menjaga kelestariannya, ruang lingkungannya terbatas di kawasan hutan (Perum Perhutani, 1990).

Arti "perhutanan" dalam perhutanan sosial menurut Departemen Kehutanan (1987) adalah tatanan sistem (rangkaian) kegiatan pembangunan hutan, tanah, air, dan masyarakatnya menurut tata nilai dan tata aturan tertentu, baik teknis, ekonomis, politis, dan sebagainya melalui fungsi-fungsi manajemen tertentu seperti perencanaan, pengorganisasian maupun pengawasannya. Sedangkan perkataan "sosial" diartikan sebagai lawan dari komersial dan industrial. Didalamnya terkandung *low profit oriented* jadi tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi lebih banyak membina potensi masyarakat melalui kesadaran, persepsi, kewaspadaan, keswadayaan dalam rangka mendukung ekonomi pedesaan berskala kecil, medium dan otonom.

Dalam hubungannya dengan program perhutanan sosial sistem tumpangsari merupakan bentuk dari agroforestry yang banyak digunakan dalam sistem ini. Dalam catatan sejarah sistem tumpangsari pertama kali diperkenalkan oleh Buurman seorang ahli kehutanan Belanda pada tahun 1874 di Jawa.

Menurut Perum Perhutani (1974) tumpangsari adalah :

1. Sistem pembuatan tanaman hutan yang dikerjakan bersama-sama dengan tanaman pertanian.



2. Sistem pembuatan tanaman hutan yang biayanya sebagian besar dibayar dengan hasil tanaman pertanian yang ditanam bersama-sama dengan tanaman kehutanan.

Beberapa keuntungan yang terdapat dalam sistem tumpangsari yaitu : pembiayaan yang murah, penyediaan tenaga kerja yang kontinu dan keamanan terjamin. Akan tetapi perlu diingatkan pula bahwa disamping kebaikan yang didapat dengan sistem tersebut, juga terdapat kelemahan-kelemahan yaitu antara lain adanya kemungkinan penurunan kesuburan tanah, gangguan-gangguan tanaman hutan karena persaingan akar dan tajuk dari tanaman pertanian. Usaha-usaha untuk memperkecil kelemahan-kelemahan sistem tumpangsari dilaksanakan antara lain dengan :

1. Penentuan jenis-jenis tanaman pertanian yang tepat.
2. Pembatasan berlakunya waktu tumpangsari.
3. Penanaman tanaman sela (jenis legum).
4. Penanaman tanaman campuran.
5. Penentuan jarak tanam yang tepat.
6. Pengawasan yang sebaik-baiknya dalam penyelenggaraannya, khususnya larangan jenis-jenis tanaman pertanian yang kurang baik untuk tanaman pokok dan tanah, yaitu ketela pohon, jarak dan tembakau (Perum Perhutani, 1982).

Ditinjau dari ilmu pertanian, Bunasor (1977) dalam Patriono (1989) menyebutkan bahwa sistem tumpangsari mempunyai beberapa keuntungan :



1. Efisiensi dalam penggunaan sarana produksi
2. Penekanan gulma
3. Mengurangi resiko kegagalan
4. Melindungi kelestarian hutan

B. Pendapatan

Tjakrawiralaksana (1982) mengatakan bahwa pendapatan usahatani dipengaruhi oleh faktor-faktor : (1) penggunaan unsur-unsur produksi, (2) pemilihan jenis dan kombinasi cabang usaha , (3) efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Sedangkan Hernanto (1988) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah : (1) luas usahatani, (areal tanaman, luas penanaman) (2) tingkat produktivitas (produksi per hektar) (3) intensitas perusahaan (jumlah tenaga kerja) (4) efisiensi tenaga kerja. Beberapa ukuran pendapatan yang ada adalah (Hernanto, 1988) :

- a. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labour income*) pendapatan ini diperhitungkan dari: penerimaan dari penjualan, penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga ditambah dengan kenaikan nilai inventaris dikurangi dengan pengeluaran tunai, dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan termasuk bunga modal.
- b. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labour earning*). Diperoleh dari pendapatan kerja petani ditambah penerimaan yang diperhitungkan dari yang

digunakan untuk keluarga misalnya tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tidak tunai.

c. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labour earning*) diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah nilai tenaga kerja keluarga. Ukuran terbaik kalau usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.

d. Pendapatan keluarga (*family income*) yaitu penjumlahan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber. Soekartawi et.al. (1986) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan yang dimaksud dengan pengeluaran total usahatani (*total farm expenses*) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

C. Persentase Tumbuh Tanaman Pokok

Menurut Daniel et.al (1987) perhatian pertama dalam penilaian keberhasilan penghutanan kembali adalah definisi pohon yang dapat diterima. Pohon tersebut harus sehat, berbentuk baik dan tumbuh bebas dari persaingan gulma dan hama. Kemudian perhatian kedua dalam penilaian, tegakan hendaknya berisi secukupnya dalam arti



jumlah pohon per hektar dan harus tersebar di seluruh areal dengan baik. Jumlah pohon minimum sesungguhnya yang dapat diterima tergantung pada tujuan dan strategi pengelolaan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tanaman pokok pada areal perhutanan sosial perlu diadakan evaluasi. Evaluasi didefinisikan oleh Perhutani (1990) adalah kegiatan penilaian kembali hasil dari monitoring dan pengumpulan data di lapangan dengan maksud untuk membandingkan rencana dan realisasi pelaksanaan pola agroforestry yang merupakan bagian dari program perhutanan sosial. Salah satu kriteria yang dapat digunakan adalah persentase tumbuh tanaman pokok (Perum Perhutani 1990). Kriteria penilaian persentase tumbuh tanaman pokok dapat dilihat seperti Tabel 1.

D. Pola Tanam

Wiradinata (1987) menyatakan bahwa pola tanam dapat dibedakan dalam garis besarnya menjadi pola tanam tunggal (*monocropping*) dan pola tanam ganda (*multiple cropping*). Dalam pola tanam ganda dapat dibedakan menjadi pola tanam campuran (jarak tanam tidak beraturan) dan tumpangsari (*intercropping*) dengan barisan yang teratur. Baik pola campuran maupun tumpangsari dapat merupakan campuran antar tanaman semusim atau antara tanaman semusim dan tanaman tahunan. Variasi dalam pola tanam ganda adalah pola tanam sisipan (*relay cropping*), rotasi (bergilir atau *sequential cropping*), *multistorey cropping*,

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keberhasilan Tanaman Hutan

Persen lumbuh	Penilaian	Keterangan
75-100	Baik	Perlakuan : -penjagaan keras -sulaman ringan
50-74	Cukup	-penjagaan keras -sulaman intensif
30-49	Kurang	-penjagaan keras -sulaman dipertimbangkan menurut keadaan lapangan
< 30	Jelek	-diulangi menanam

Sumber : Pedoman Agroforestry dalam Program Perhutanan Sosial. Tahun 1990.

pola tanam berlorong (*alley cropping*), pola tanam berla-
jur (*strip cropping*).

Francis (1981) dalam Wiradinata (1987) menyebutkan dalam kaitannya dengan usahatani dapat dikemukakan, bahwa pola tanam ganda dapat memberikan stabilitas produksi diversifikasi hasil serta pendapatan dan pembagian kerja sepanjang tahun.

E. Tenaga Kerja dan Alokasi Waktu

Mubyarto (1989) mengatakan bahwa dalam usahatani, tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama, maka yang dimaksudkannya adalah mengenai kedudukan si petani dalam usahatani. Lebih lanjut dikatakan bahwa tenaga yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian

secara keseluruhan dan tidak dinilai dengan uang. Mengacu pada pendapat Mubyarto diatas, dapat diberikan batasan disini bahwa yang dimaksud curahan tenaga kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam berbagai kegiatan produktif, yaitu kegiatan yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga. Waktu yang digunakan untuk perjalanan dari atau ke tempat kerja dimasukkan dalam konsep ini. Dari hasil penelitiannya di dua desa di Sukabumi Mangkuprawira (1985) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan anggota keluarga atau rumahtangga dapat dibagi menjadi enam kategori yaitu :

- a. mengurus rumahtangga seperti membersihkan rumah, memasak, menyiapkan makanan dan memelihara anak.
- b. mencari nafkah dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan termasuk dalam hal ini bekerja tanpa mendapat upah.
- c. meningkatkan ketrampilan bekerja lewat pendidikan latihan yang ditujukan untuk memelihara keluarga dan atau mencari nafkah.
- d. berupa jangkauan keluarga dalam berbagai macam kegiatan di luar rumahtangga yang meliputi pengajian, arisan, organisasi sosial dan sebagainya.
- e. kegiatan pribadi seperti sembahyang dan tidur.
- f. kegiatan waktu luang.

Lebih lanjut disebutkan bahwa pola distribusi kerja diantara anggota keluarga akan lebih tercermin dilihat

dari tingkat partisipasi, tingkat waktu dan alokasi waktu berikut ini .

1. Hubungan antara tingkat partisipasi dan tingkat waktu mencari nafkah tidak selalu positif. Tingkat partisipasi rumahtangga di daerah pedesaan lebih tinggi daripada perkotaan namun ternyata tingkat waktunya lebih rendah. Ini diperkuat oleh kenyataan, rata-rata waktu mencari nafkah untuk rumahtangga pedesaan lebih rendah 27,3% daripada di perkotaan, sebaliknya waktu luang lebih banyak 14,5% ini mencerminkan kesempatan ekonomi di daerah pedesaan masih kurang digali dibanding di daerah perkotaan.
2. Ditinjau dari jenis mencari nafkah, di daerah perkotaan makin tinggi lapisan ekonomi cenderung makin banyak waktu anggota rumahtangga untuk pekerjaan mendapat upah, namun sebaliknya untuk pekerjaan pertanian. Sedangkan di daerah pedesaan berbeda dengan di daerah perkotaan.
3. Lebih rendahnya tingkat waktu anggota keluarga selain suami daripada angka standar minimum (35 jam/minggu) mencerminkan bahwa mereka mencari nafkah dalam keadaan *underutilization* (kurang pemanfaatan). Keadaan tersebut lebih tampak pada rumahtangga pedesaan. Namun kondisi itu tidak cukup dilihat dari aspek kehidupan ekonomi di lokasi bersangkutan saja, tetapi juga perlu dilihat dari konflik peranan

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



khususnya di antara kaum wanita.

4. Dari analisis empirik tampak nyata alokasi waktu suami dan istri dalam mencari nafkah dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis, ekonomi, dan ekologi. Keadaan demikian cenderung beragam sesuai dengan lapisan ekonomi rumahtangga. Namun faktor imbalan kerja suami dan istri berpengaruh nyata dan positif terhadap alokasi waktu suami dan istri dalam mencari nafkah untuk di hampir semua strata kecuali pada pekerjaan pertanian.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





III. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penelitian perhutanan sosial di blok Calingcing, RPH Ciranjang, BKPH Ciranjang Utara, KPH Cianjur. Lokasi penelitian secara administratif termasuk dalam wilayah Desa Sindangjaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Seluruh peserta penggarap tumpangsari program perhutanan sosial ini adalah warga desa Sindangjaya.

A. Letak, Luas, Topografi dan Jenis Tanah

Desa Sindangjaya yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Ciranjang, berjarak 6 km dari ibukota kecamatan, 18 km dari ibukota kabupaten dan 60 km dari ibu kota provinsi. Luas wilayah Desa Sindangjaya adalah 379,64 ha yang terbagi menjadi 3 dusun (Sindangasih, Sindanglaya dan Sindangkerta), 8 rukun warga dan 33 rukun tetangga.

Jenis tanah pada daerah ini adalah laterit coklat kemerah-merahan berbatu agak dalam, agak sarang dan berhumus, dan tercatat pada kelas bonita II untuk jenis jati. Pola penggunaan lahan di Desa Sindangjaya yang terbesar adalah pesawahan seluas 160,068 ha (42,16%). Data terinci mengenai pola penggunaan lahan di Desa Sindangjaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Wilayah Desa Sindangjaya bertopografi dari datar sampai berombak, dengan tinggi dari permukaan laut rata-rata adalah 265 m. Suhu maksimum dan minimum yang tercatat pada daerah ini adalah 31⁰C dan 29⁰C.

Haipta Sindangjaya
1. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
2. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
3. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
4. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
5. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
6. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
7. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
8. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
9. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
10. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
11. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
12. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
13. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
14. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
15. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
16. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
17. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
18. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
19. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
20. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
21. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
22. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
23. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
24. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
25. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
26. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
27. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
28. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
29. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
30. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
31. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
32. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
33. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
34. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
35. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
36. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
37. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
38. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
39. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
40. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
41. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
42. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
43. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
44. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
45. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
46. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
47. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
48. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
49. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
50. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
51. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
52. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
53. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
54. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
55. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
56. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
57. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
58. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
59. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
60. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
61. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
62. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
63. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
64. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
65. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
66. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
67. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
68. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
69. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
70. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
71. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
72. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
73. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
74. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
75. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
76. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
77. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
78. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
79. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
80. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
81. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
82. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
83. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
84. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
85. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
86. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
87. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
88. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
89. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
90. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
91. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
92. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
93. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
94. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
95. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
96. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
97. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
98. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
99. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar
100. Dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar

Tabel 2. Luas Wilayah Desa Sindangjaya Menurut Pola Penggunaannya.

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (ha)	%
1.	Perumahan/pekarangan	30,834	8,12
2.	Persavahan	160,068	42,16
3.	Pertanian tanah kering, ladang, tegalan	59,704	15,73
4.	Hutan negara	8,000	2,11
5.	Danau/rawa (waduk Cirata)	117,790	31,03
6.	Empang, kolam, tebat	1,174	0,31
7.	lain-lain	2,070	0,54
	jumlah	379,640	100

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sindangjaya dan Monografi Desa Tahun 1991/1992.

B. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Kependudukan.

Jumlah penduduk Desa Sindangjaya 1991 berjumlah 3978 jiwa yang terdiri dari 1915 jenis laki-laki dan 2063 jenis perempuan (rasio seks perempuan atas laki-laki 1,08). Jumlah penduduk usia sekolah adalah 1737 jiwa (43,66%) dan usia kerja produktif 2086 jiwa (52,44%), dengan jumlah kepala keluarga 1020 KK, dan kepadatan penduduk 884 jiwa/km². Agama yang dianut oleh penduduk Desa Sindangjaya terbagi menjadi dua yaitu Islam dan Protestan. Islam dianut 3218 jiwa (88,89%) serta Protestan berjumlah 760 jiwa (19,11%). Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Sindangjaya Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur (thn)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	0 - 4	326	330	656
2.	5 - 9	304	235	539
3.	10 - 14	229	313	542
4.	15 - 19	237	188	425
5.	20 - 24	198	188	386
6.	25 - 29	106	174	280
7.	30 - 34	106	147	253
8.	35 - 39	107	150	257
9.	40 - 44	104	76	180
10.	45 - 49	61	105	166
11.	50 - 54	65	74	139
12.	>55	72	83	155

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sindangjaya dan Monografi Desa Tahun 1991/1992.

Penduduk Desa Sindangjaya rata-rata telah dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari sekolah dasar. Data selengkapnya mengenai tingkat pendidikan penduduk desa Sindangjaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tingginya tingkat pendidikan yang dicapai penduduk Desa Sindangjaya (1953 jiwa pendidikan diatas SD) ini dapat dimaklumi, karena jarak desa ke SLP dan SLA sederajat dapat dijangkau kendaraan, disamping itu juga terdapatnya SLP swasta Protestan dan Madrasah Tsanawiyah/SLP sederajat yang ada di Desa Kertajaya (tetangga desa). Akan tetapi tingginya tingkat

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)	%
1.	Belum sekolah	432	10,86
2.	Tidak tamat SD/ sederajat	411	10,33
3.	Tamat SD/ sederajat	1145	28,78
4.	Tamat SLP/ sederajat	1099	27,63
5.	Tamat SLA/ sederajat	845	21,24
6.	Tamat Akademi/ sederajat	9	0,23
7.	Tamat perguruan tinggi	-	-
8.	Buta aksara (10-55 thn)	37	0,93

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sindangjaya dan Monografi Desa tahun 1991/1992

pendidikan ini tidak bersifat merata, kebanyakan hanya terdapat di Dusun Sindangasih dan Dusun Sindangkerta, sedangkan di Dusun Sindanglaya tempat penelitian dilakukan jarang penduduk yang melanjutkan ke jenjang pendidikan sampai SMP atau lebih, karena letak dusun ini yang paling jauh dari lokasi sarana pendidikan sehingga tingkat keterjangkauannya kurang dibandingkan dua dusun yang lain (lihat Lampiran 2).

Komposisi penduduk Desa Sindangjaya menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 5. Sebagian besar penduduk mempunyai pekerjaan utama sebagai petani penggarap dan buruh tani yaitu 2250 orang (64,34%). Keadaan ini dapat dimaklumi karena sempitnya pemilikan lahan yang dimiliki oleh penduduk Desa Sindangjaya.



Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Sindangjaya Menurut Mata Pencapaian

No.	Jenis Mata Pencapaian Pokok	Jumlah (jiwa)	%
1.	Perlantian Sawah		
	a. Pelani pemilik	778	22,25
	b. Pelani penggarap	1425	40,75
	c. Buruh tani	750	21,45
2.	Pelani penggarap tanah kering	75	2,14
3.	Pegawai Negeri/ABRI	74	2,12
4.	Pedagang	58	1,66
5.	Peternakan	25	0,71
6.	Kerajinan tangan/ind.kecil	87	2,49
7.	Lain-lain :		
	- nelayan/jaring	15	0,43
	- buruh	116	3,32
	- angkutan	56	1,60
	- pensiunan peg. negeri/ABRI	12	0,34
	- jasa	26	0,74

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sindangjaya dan Monografi Desa Tahun 1991/1992.

Pola usahatani yang dilakukan penduduk desa pada umumnya dengan usahatani sawah pada lahan miliknya, ditanami jenis padi yang dapat ditanam dalam satu tahun tiga kali. Tetapi karena panjangnya musim kemarau pada daerah ini pada akhirnya mereka hanya dapat menanam dalam satu tahun dua kali, dan untuk mengisi kekosongan satu musim waktu tersebut ditanami dengan jenis palawija yang tidak memerlukan pengairan seperti padi.

2. Prasarana dan Sarana Perhubungan

Sarana perhubungan yang dapat digunakan masyarakat desa meliputi kendaraan beroda empat dan ojek.

Intensitas angkutan umum (roda empat/jenis pick-up) kurang lebih 2 kendaraan/jam dengan tarip rata-rata Rp 250,- dari tempat tinggal pesanggem ke balai desa yang letaknya dekat dengan pasar. Jalan aspal yang sudah ada sepanjang 8 km, sedangkan yang sudah diperkeras dengan batu ada 5 km.

3. Prasarana Pemerintahan Desa

Prasarana pemerintahan desa merupakan perangkat penting dalam rangka menggerakkan roda pemerintahan desa. Prasarana pemerintahan desa yang dimiliki Desa Sindangjaya adalah balai desa dan kantor desa masing-masing satu buah.

4. Prasarana Perekonomian

Prasarana perekonomian yang terdapat di desa Sindangjaya meliputi koperasi simpan pinjam, koperasi unit desa, warung dan lumbung desa. Kegiatan KUD meliputi penjualan sarana produksi pertanian dan barang kelontong. Uraian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana Perekonomian desa Sindangjaya

No.	S A R A N A	Jumlah
1.	Koperasi Simpan pinjam	1 buah
2.	Koperasi Unit Desa	1 buah
3.	Toko/Warung Kios	54 buah
4.	Lumbung Desa	20 buah

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sindangjaya dan Monografi Desa Tahun 1991/1992.

5. Prasarana Sosial Budaya.

Prasarana sosial budaya yang terdapat di desa ini meliputi sarana pendidikan dan peribadatan, bahkan sudah terdapat taman kanak-kanak, uraian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana Sosial Budaya Desa Sindangjaya.

No.	S A R A N A	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	1
2	Sekolah Dasar Negeri	6
3.	Madrasah/Ibtidaiyah Negeri	1
4.	SMTN Protestan	1
5.	Mesjid	6
6.	Surau	27
7.	Gereja	4

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sindangjaya dan Monografi Desa tahun 1991/1992

C. Kondisi Pesanggem

Jumlah responden yang ada 64 orang. Jika dikelompokkan berdasarkan stratum pemilikan lahan, 8 orang berasal dari stratum I, 10 orang dari stratum II, 15 orang dari stratum III, dan 31 orang dari stratum IV.

Tempat tinggal pesanggem semua berada di Dusun Sindanglaya, dan tersebar dalam tujuh kampung tempat tinggal yaitu : Calingcing Kidul, Calingcing Kaler, Sindangsaluyu, Tanah desa, Manggah, Jatinunggal dan Cikarut. Data terinci mengenai luas pemilikan, luas lahan andil, tempat tinggal dan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Lampiran 9.

Dalam membiayai usahatani di lahan andilnya terdapat lima pesanggem dari stratum IV meminjam modal

usahanya pada seorang penyalur bibit yang merangkap calo hasil pertanian yang bertempat tinggal di Ciranjang (6 km dari Desa Sindangjaya). Dalam melakukan pembayaran hutangnya si pesanggem diharuskan menjual hasil usahatannya kepada calo tersebut. Data terinci mengenai biaya pengadaan sarana produksi usahatani tumpangsari perhutanan sosial dan nilai dari produk usahatani dapat dilihat pada Lampiran 10 dan 11.

Mengenai tingkat pendidikan pesanggem tercatat bahwa 34 orang sudah berhasil menamatkan pendidikan tingkat SD, 23 orang tidak tamat SD dan hanya 7 orang yang tidak pernah menempuh pendidikan, data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Pesanggem

Pendidikan	Stratum Pemilikan Lahan (ha)			
	I >0,50	II 0,26-0,50	III 0,11-0,25	IV <0,1
tamat SD	7	5	10	12
tidak tamat SD	1	4	5	13
tidak sekolah	-	1	-	6
Jumlah	8	10	15	31

Pekerjaan utama pesanggem tercatat bahwa 29 orang adalah petani, 20 orang buruh tani, 9 orang "bas", 4 orang pedagang 2 orang adalah pegawai, data selengkapnya mengenai pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan para pesanggem dari setiap stratum pemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Mata pencaharian Pokok dan Tambahan Pesanggem

Pekerjaan	Stratum Pemilikan Lahan (ha)			
	I > 0,50	II 0,26-0,50	III 0,11-0,15	IV < 0,10
A. Utama :				
1. Petani	6	6	9	8
2. Buruh tani	-	-	4	16
3. Bas	1	4	1	3
4. Dagang	-	-	1	3
5. Pegawai	1	-	-	1
Jumlah	8	10	15	31
B. Tambahan				
1. Petani	1	-	-	-
2. Buruh tani	6	7	11	14
3. Dagang	1	1	-	-
4. Jaring	-	1	-	-
5. Guru ngaji	-	1	-	-
Jumlah	8	10	11	14

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



IV. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lokasi perhutanan sosial di Blok Calingcing, RPH, Ciranjang, BKPH Ciranjang Utara, KPH Cianjur, Perum Perhutani Unit III Jawa Barat. Secara administratif termasuk dalam wilayah Desa Sindangjaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Waktu penelitian sejak pengurusan surat-surat ijin sampai dengan selesai penelitian di lapangan dilakukan kurang lebih tiga bulan, sejak dari bulan Juli sampai dengan bulan September 1991.

B. Metode Pendekatan Masalah

1. Pola Tanam Usahatani Tumpangsari Perhutanan Sosial

Pola Tanam Usahatani didekati dari pengaturan dan pemilihan jenis tanaman tumpangsari di lahan garapan menurut waktu dan luasannya.

2. Stratifikasi Pemilikan Lahan

Dalam kaitannya dengan pemilikan lahan garapan Kartasubrata (1987 a) membagi pemilikan lahan masyarakat pedesaan menjadi empat stratum yaitu :

- 1. Stratum I : pemilikan lahan > 0.50 ha
- 2. Stratum II : pemilikan lahan 0.26 - 0.50 ha
- 3. Stratum III : pemilikan lahan 0.11 - 0.25 ha
- 4. Stratum IV : pemilikan lahan < 0.10 ha

Ukuran yang dipakai dalam stratifikasi pemilikan

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

lahan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat di atas.

3. Biaya Produksi (input) Usahatani Tumpangsari Perhutanan Sosial

Biaya yang dikeluarkan pada usahatani meliputi penggunaan bibit/benih, pupuk, insektisida dan tenaga upahan yang digunakan sejak persiapan penanaman sampai pemanenan.

Secara matematis total biaya produksi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$BTp = BTpa + BTpb + \dots + BTpn$$

BTpa = Biaya total produksi usahatani tumpangsari program perhutanan sosial jenis tanaman A

BTpb = Biaya total produksi usahatani tumpangsari program perhutanan sosial jenis tanaman B

BTpn = Biaya total produksi usahatani tumpangsari program perhutanan sosial jenis tanaman N

dimana

$$RTpi = Rbi + Rpi + Rki + Rti$$

RTpi = Biaya total produksi dari jenis tanaman i

Rbi = Biaya pengeluaran bibit tanaman i

Rpi = Biaya pengeluaran pupuk tanaman i

Rki = Biaya pengeluaran insektisida tanaman i

Rti = Biaya pengeluaran tenaga upahan tanaman i

4. Hasil Usahatani Tumpangsari Perhutanan Sosial

Hasil usahatani tumpangsari program perhutanan sosial adalah jumlah hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yaitu penjumlahan nilai-nilai yang diperoleh setelah dikonversi kepada nilai yang sama.

Hasil kotor yaitu produksi nyata dari luasan lahan garapan, hasil bersih adalah hasil yang sesungguhnya diterima oleh pesanggem yaitu hasil

kotor setelah dikurangi berbagai pengeluaran.

Secara matematis hasil total bersih usahatani tumpangsari perhutanan sosial dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$H_t = H_a + H_b + \dots + H_n$$

dimana

H_t = Hasil total bersih usahatani tumpangsari perhutanan sosial

H_a = Hasil bersih dari jenis tanaman A

H_b = Hasil bersih dari jenis tanaman B

H_n = Hasil bersih dari jenis tanaman N

dimana,

$$H_i = H_{i1} + H_{i2} + \dots + H_{in}$$

H_i = Hasil bersih jenis tanaman i

H_{i1} = Hasil bersih jenis tanaman i musim 1

H_{i2} = Hasil bersih jenis tanaman i musim 2

H_{in} = Hasil bersih jenis tanaman i musim n

5. Waktu kerja

Waktu kerja yang digunakan untuk kegiatan usahatani tumpangsari perhutanan sosial adalah semua korbanan waktu yang dihitung dalam HOK, yang dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan :

- persiapan penanaman
- penanaman
- pemeliharaan tanaman
- pengawasan/kontrol
- pemanenan

Penggunaan tenaga kerja yang disetarakan dengan penggunaan tenaga kerja laki-laki usia produktif dengan satu satuan HOK diperhitungkan lima jam.

Soekartawi et.al (1986) memberikan patokan konversi untuk satu tenaga kerja pria dewasa (TKSP), satu tenaga wanita setara dengan 0,8 TKSP, satu tenaga

anak-anak setara dengan 0,5 TKSP.

6. Persentase Tumbuh Tanaman Pokok

Persentase tumbuh tanaman pokok didasarkan pada jumlah tanaman pokok yang tumbuh sehat, demikian pula untuk tanaman sela, dan tanaman tepi.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian perhutanan sosial ini data yang dikumpulkan ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara tingkat pendapatan yang diperoleh para pesanggem peserta program Perhutanan Sosial, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok dalam hubungannya dengan luas pemilikan lahan pesanggem, dan pemilihan bentuk pola tanam tumpangsari perhutanan sosial. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan terdiri dari :

- a. Ciri-ciri rumahtangga : nama, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, mata pencaharian pokok dan tambahan.
- b. Pendapatan pesanggem yang diperoleh dari lahan andil.
- c. Besarnya curahan tenaga kerja (HOK) yang diberikan pesanggem dalam mengelola lahan andil, baik yang dikeluarkan sendiri maupun tenaga upahan.

- d. Persentase tumbuh tanaman pokok yang berada di lahan andil tiap pesanggem.
- e. Jenis pola tanam dan bagan pola tanam tum-pangsari perhutanan sosial .
- f. Luas pemilikan lahan para pesanggem
- g. Luas andil yang diperoleh (sewa atau milik sendiri).

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan terdiri dari :

- a. Keadaan umum lokasi penelitian yang terdiri dari : letak dan luas lokasi penelitian, topografi, jenis tanah, iklim, tataguna lahan, prasarana dan sarana perhubungan, pra-sarana dan sarana kegiatan sosial ekonomi dan budaya.
- b. Kependudukan lokasi penelitian yang terdiri dari : jumlah penduduk, struktur penduduk (jenis dan umur), tingkat pendidikan dan mata pencaharian.
- c. Peta lokasi penelitian.

D. Metode Pengambilan Contoh.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat desa yang menjadi anggota kelompok tani hutan (KTH). Anggota kelompok tani hutan yang memenuhi persyaratan dijadikan responden. Kriteria yang dijadikan persyaratan oleh penulis dalam penentuan

responden ini adalah pesanggem tersebut benar-benar mengikuti kegiatan perhutanan sosial yaitu kegiatan perhutanan sosial dilaksanakan sepenuhnya oleh keluarga pemegang hak andil, dengan demikian intensitas sampling 100%. Dalam penelitian ini responden dikelompokkan berdasarkan luas pemilikan lahan dan bentuk pola tanamnya, tercatat 64 pesanggem yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus. Sensus dilakukan terhadap jumlah responden yang ditentukan dengan cara di atas, dengan cara wawancara berstruktur dan wawancara bebas. Metode wawancara berstruktur dilakukan terhadap seluruh pesanggem untuk mengetahui besarnya input dan output usahatani tumpang sari perhutanan sosial. Metode wawancara bebas ditujukan untuk memperoleh informasi dari para pesanggem tentang sejauh mana hak dan kewajiban yang mereka dapatkan dalam keikutsertaannya dalam kegiatan perhutanan sosial. Selain itu juga untuk mengetahui informasi tentang penyebab mundurnya beberapa pesanggem dari kegiatan perhutanan sosial. Metode wawancara ini juga dilakukan pada petugas lapangan kehutanan, instansi terkait dalam hal ini aparat kantor desa Sindangjaya dengan sekretaris desa dan Ka. Ur. Pembangunan desa, kantor BKPH Ciranjang Utara dengan sekretaris dan Asper, dan kantor KPH Cianjur dengan

bagian KTKU dan administrasi.

Untuk pengukuran persentase tumbuh tanaman pokok yang ada pada tiap lahan andil dilakukan dengan cara pengukuran tanaman pokok terhadap seluruh lahan garapan pesanggem.

F. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data digunakan perangkat komputer dengan paket microstat, dan quattro. Model analisis yang digunakan adalah model tabulasi hasil dan diagram batang dilanjutkan dengan pengujian yang menggunakan model *dummy regression*.

1. Penghitungan Pendapatan Pesanggem, Curahan Tenaga Kerja (HOK) dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan lahan, Keragaman Bentuk Pola Tanam dan Mata Pencacaharian Pokok Pesanggem

- 1.1. Pendapatan pesanggem, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dan keragaman bentuk pola tanam
- 1.2. Pendapatan pesanggem, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dan mata pencacaharian pokok.
- 1.3. Pendapatan pesanggem, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan keragaman bentuk pola tanam dan mata pencacaharian pokok.

2. Penghitungan dan pengujian pendapatan pesanggem, curahan tenaga kerja, dan persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan.

- 2.1. Pengujian nilai pendapatan pesanggem dari lahan andil berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan.

Untuk pengujian perbedaan pendapatan antar

stratum dapat didekati dengan menggunakan regresi bersifat atribut. Sudjana (1983) menyebutkan bahwa untuk pengolahan data yang bersifat atribut dapat digunakan sandi boneka dengan vektor $[D_1, D_2, D_3]$ dengan syarat pengkategorian dilakukan secara jelas dan saling asing (eksklusif) dan tidak tumpang tindih. Dengan pendapatan petani sebagai variabel Y , akan diperoleh persamaan :

$$Y = a + a_1D_1 + a_2D_2 + a_3D_3$$

Merujuk pendapat Kartasubrata (1987, a) terdapat empat stratifikasi pemilikan lahan. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar stratum pemilikan lahan dengan tingkat pendapatan, digunakan pendekatan analisis data dengan metode uji keberartian (uji F) dan uji beda harga rata-rata (uji t).

Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut

- H_0 : tidak terdapat hubungan antara luas pemilikan lahan dengan pendapatan pesanggem dari lahan andil.
- H_1 : terdapat hubungan antara luas pemilikan lahan dengan pendapatan pesanggem dari lahan andil.

model uji F adalah : $\frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(\text{Sisa})/n-k-1}$



dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{label} (0,05) \longrightarrow$ terima H_1

Jika $F_{hitung} \leq F_{label} (0,05) \longrightarrow$ terima H_0

Hipotesis yang dirumuskan dalam uji beda harga rata-rata adalah :

H_0 : Pendapatan rata-rata antar stratifikasi pemilikan lahan tidak berbeda nyata.

H_1 : Pendapatan rata-rata antar stratifikasi pemilikan lahan berbeda nyata.

model uji t adalah : $\frac{\bar{Y}_j - \bar{Y}_i}{\sqrt{\left| \frac{[N_j-1] SD^2_j + [N_i-1] SD^2_i}{N_j + N_i} \right| \left| \frac{1}{N_j} + \frac{1}{N_i} \right|}}$

$$\sqrt{\left| \frac{[N_j-1] SD^2_j + [N_i-1] SD^2_i}{N_j + N_i} \right| \left| \frac{1}{N_j} + \frac{1}{N_i} \right|}$$

kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{label} (0,05) \longrightarrow$ terima H_1

Jika $t_{hitung} \leq t_{label} (0,05) \longrightarrow$ terima H_0

2.2. Pengujian nilai curahan tenaga kerja pesanggem terhadap lahan andil berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar stratifikasi pemilikan lahan dengan curahan tenaga kerja yang diberikan pesanggem beserta pengujiannya dapat dijelaskan dengan cara yang sama seperti pada nomor 2.1. Untuk variabel Y disini adalah HOK.

Hipotesis yang dirumuskan adalah :

H_0 : tidak terdapat hubungan antara luas pemilikan dengan curahan tenaga kerja dari lahan andil



H_1 : terdapat hubungan antara luas pemilikan dengan curahan tenaga kerja dari lahan andil.

Hipotesis yang dirumuskan dalam uji beda harga rata-rata adalah :

H_0 : Curahan tenaga kerja rata-rata antar stratum pemilikan lahan tidak berbeda nyata.

H_1 : Curahan tenaga kerja rata-rata antar stratum pemilikan lahan berbeda nyata

2.3.

Pengujian nilai persentase tumbuh tanaman pokok dari lahan andil berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan.

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar persentase tumbuh tanaman pokok dengan stratifikasi pemilikan lahan beserta pengujiannya dapat dijelaskan dengan cara yang sama nomor 2.1. Untuk variabel Y disini adalah persentase tumbuh tanaman pokok.

Hipotesis yang dirumuskan adalah :

H_0 : tidak terdapat hubungan antara luas pemilikan lahan dengan persentase tumbuh tanaman pokok.

H_1 : terdapat hubungan antara luas pemilikan lahan dengan persentase tumbuh tanaman pokok.

Hipotesis yang dirumuskan dalam uji beda harga rata-rata adalah :

H_0 : Persentase tumbuh tanaman pokok rata-rata antar stratum pemilikan lahan tidak berbeda nyata.

H_1 : Persentase tumbuh tanaman pokok rata-rata antar stratum pemilikan lahan berbeda nyata.



3. Penghitungan dan pengujian pendapatan pesanggem, curahan tenaga kerja, dan persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan bentuk pola tanam.

3.1. Pengujian nilai pendapatan pesanggem dari lahan andil berdasarkan keragaman bentuk pola tanam.

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar pendapatan pesanggem dari lahan andil dengan keragaman bentuk pola tanam beserta gujiannya dapat dijelaskan dengan cara yang sama nomor 2.1. Untuk variabel Y disini adalah pendapatan pesanggem.

Hipotesis yang dirumuskan adalah

H_0 : tidak terdapat hubungan antara bentuk pola tanam dengan tingkat pendapatan

H_1 : terdapat hubungan antara bentuk pola tanam dengan tingkat pendapatan

Hipotesis yang dirumuskan dalam uji beda harga rata-rata adalah :

H_0 : pendapatan pesanggem rata-rata antar bentuk pola tanam tidak berbeda nyata.

H_1 : pendapatan pesanggem rata-rata antar bentuk pola tanam berbeda nyata.

3.2. Pengujian nilai curahan tenaga kerja pesanggem terhadap lahan andil berdasarkan bentuk pola tanam

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar bentuk pola tanam dengan curahan tenaga kerja yang diberikan pesanggem beserta pengujiannya dapat dijelaskan dengan cara yang sama seperti pada nomor 2.1. Untuk

variabel Y disini adalah HOK.

Hiesis yang dirumuskan adalah :

H_0 : tidak terdapat hubungan antara bentuk pola tanam dengan curahan tenaga kerja pesanggem terhadap lahan andil

H_1 : terdapat hubungan antara bentuk pola tanam dengan curahan tenaga kerja pesanggem terhadap lahan andil

Hipotesis yang dirumuskan dalam uji beda har-rata-rata adalah :

H_0 : Curahan tenaga kerja rata-rata antar bentuk pola tanam tidak berbeda nyata

H_1 : Curahan tenaga kerja rata-rata antar bentuk pola tanam berbeda nyata.

3.3. Pengujian nilai persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan bentuk pola tanam.

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan hubungan antar bentuk pola tanam dengan persentase tumbuh tanaman pokok beserta pengujiannya dapat dijelaskan dengan cara yang sama seperti pada nomor 2.1. Untuk variabel Y disini adalah persentase tumbuh tanaman pokok.

Hipotesis yang dirumuskan adalah :

H_0 : tidak terdapat hubungan antara keragaman bentuk pola tanam dengan persentase tumbuh tanaman pokok

H_1 : terdapat hubungan antara keragaman bentuk pola tanam dengan persentase tumbuh tanaman pokok

Hipotesis yang dirumuskan dalam uji beda har-ga rata-rata adalah :

H_0 : Persentase tumbuh tanaman pokok rata-rata antar bentuk pola tanam tidak berbeda nyata.

H_1 : Persentase tumbuh tanaman pokok rata-rata antar bentuk pola tanam berbeda nyata

Penghitungan hubungan antara curahan tenaga kerja dengan persentase tumbuh tanaman pokok.

Untuk mengetahui hubungan antara curahan tenaga kerja (X) terhadap lahan andil dengan persentase tumbuh tanaman pokok (Y) didekati dengan persamaan :

$$Y = a + bx + cx^2$$

Hipotesis yang dirumuskan adalah :

H_0 : tidak terdapat hubungan antara persentase tumbuh tanaman pokok dengan curahan tenaga kerja terhadap lahan andil

H_1 : terdapat hubungan antara persentase tumbuh tanaman pokok dengan curahan tenaga kerja terhadap lahan andil

dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (0,05) \longrightarrow$ terima H_1

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (0,05) \longrightarrow$ terima H_0





V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Perhutanan Sosial.

1. Jenis Tanaman

Program Perhutanan Sosial di RPH Ciranjang, terletak di Blok Calingcing dengan luas keseluruhan 8 ha. dan diadakan sejak bulan Agustus 1990.

Berdasar surat perjanjian/kontrak antara Perhutani dengan para pesanggem, sistem tumpangsari dilakukan dengan ketentuan tanaman sebagai berikut :

- a. Jenis tanaman pokok : Jati (6 m x 1 m)
- b. Jenis tanaman sela : Kopi (12 m x 1 m)
- c. Jenis tanaman tepi : Nenas (12 m x 1 m)
- d. Jenis tanaman pagar : Salak -
- e. Jenis tanaman sisipan : buah-buahan (6 m x 1 m)
- f. Jenis tanaman pertanian : palawija -

Berdasar pengamatan di lapangan dan hasil wawancara tidak semua tanaman di atas ditanam di lahan andil para pesanggem. Untuk jenis tanaman pagar tidak dilakukan, sedangkan buah-buahan hanya jenis petai dan itupun hanya ditanami pada lahan andil yang berbatasan dengan jalan pemeriksaan. Untuk jenis tanaman sela dari 64 pesanggem yang dijadikan responden 14 diantaranya tidak memperoleh pembagian bibit dari Perum perhutani. Persentase tumbuh tanaman sela dan tanaman tepi rata-rata hanya mencapai 50%.

Jenis tanaman hutan yang ada di lokasi ini adalah



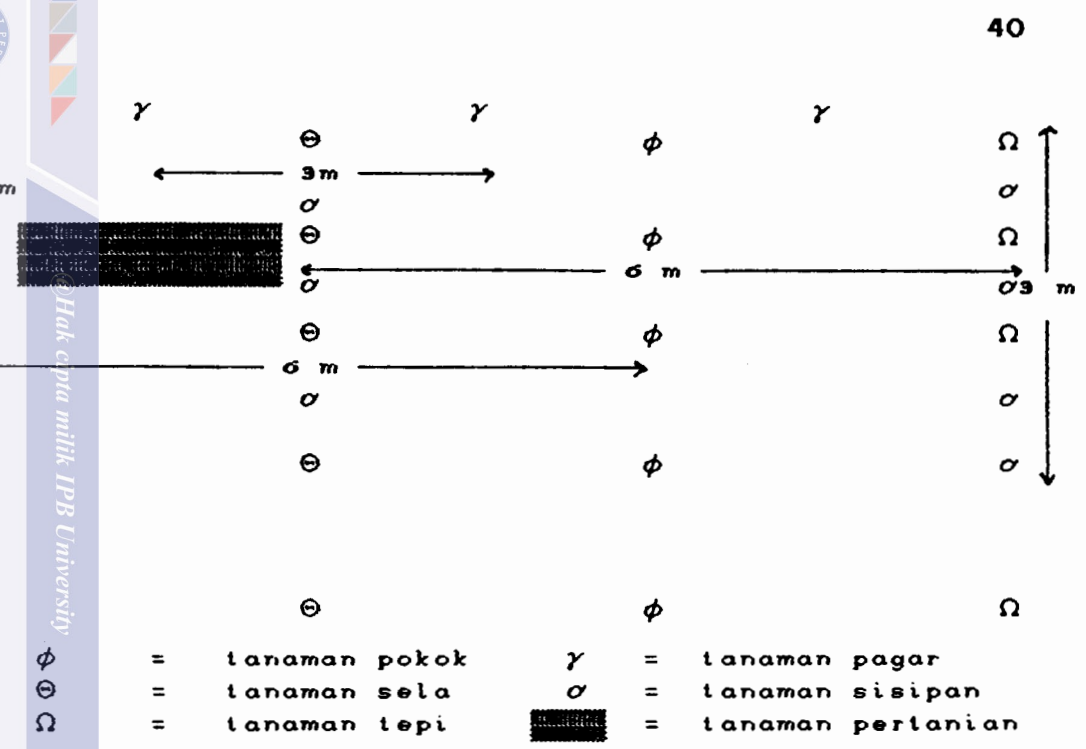
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
@Hak cipta milik IPB University
IPB University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 1. Pola Tanam Tanaman Tumpangsari Program Perhutanan Sosial di blok Calingcing

Jati (*Tectona grandis*). Persentase tumbuh tanaman pokok yang dicapai pada umur 1 tahun adalah 57,70%. Penilaian menurut Perhutani (1990) besarnya persentase tumbuh tersebut termasuk dalam kategori cukup sehingga memerlukan penjagaan yang keras dan sulaman yang intensif.

2. Penentuan Andil

Dalam tata cara penentuan anggota masyarakat yang memperoleh hak garap di lahan andil, pihak Perhutani pertama-tama mengundang masyarakat desa untuk bersama-sama membuka lahan garapan. Menurut hasil wawancara tercatat sekitar 80 orang yang ikut kegiatan pembukaan lahan tersebut. Sebagai imbalan keikutsertaan dalam kegiatan awal tersebut mereka dijanjikan untuk memperoleh

hak garap di lahan kehutanan dengan luasan masing-masing 0,1 ha disertai akan adanya bantuan pupuk dan obat-obatan untuk usahatani tumpangsari perhutanan sosial. Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa sebagai syarat keikutsertaan mereka untuk kegiatan selanjutnya pesanggem membayar pungutan sebesar Rp.1000,-per orang.

Dalam kegiatan selanjutnya jumlah pesanggem yang tercatat dalam surat perjanjian kontrak bertambah menjadi 106 orang dengan luasan masing-masing 0,075 ha. Penambahan jumlah ini disebabkan setelah kegiatan pembukaan lahan, beberapa warga desa berkeinginan untuk memperoleh hak garap di lahan kehutanan dengan cara "membeli" hak garap seharga Rp.10.000,-per nomor, kepada dua orang warga desa yang ditunjuk oleh pegawai Perhutani yang menangani Perhutanan Sosial tersebut. Sampai dengan waktu penelitian ternyata jumlah pesanggem hanya 64 orang. Penurunan jumlah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Terjadinya pengalihan hak garap diantara sesama pesanggem pada saat selesai tahap pembukaan lahan ataupun setelah berjalan sampai waktu 5 bulan. Biaya pengalihan hak garap yang harus dikeluarkan berkisar antara Rp 40.000,- sampai Rp 60.000,- per nomor.
- b. Adanya praktek penyewaan lahan andil diantara sesama pesanggem untuk jangka waktu tertentu. Biaya untuk

penyewaan lahan andil adalah Rp 10.000,- per nomor per tahun.

- c. Karena hubungan anak-orangtua, istri-suami ataupun adik-kakak sehingga sebenarnya ada sejumlah lahan andil yang dimiliki oleh 1 rumahtangga.
- d. Adanya pesanggem yang meninggal dunia, sehingga terjadi pengalihan hak garapnya pada saudaranya.

3. Pola tanam

Pola tanam tanaman pertanian yang dipilih oleh para pesanggem bervariasi dengan kombinasi jenis tanaman dari Padi (*Oryza sativa*), Jagung (*Zea mays indurata* Sturt), Kacang hijau (*Vigna radiata* L), kacang tanah (*Arachis hypogea* L), mentimun (*Cucumis sativus* L), cabe (*Capsicum annum*), kacang panjang (*Vigna sinensis*), kacang merah (*Phaseolus vulgaris*, L). Bentuk pola tanam yang dipilih merupakan bentuk pola tanam yang sifatnya rotasi (bergilir atau *sequential cropping*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pesanggem dari variasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 6 bentuk pola tanam yaitu :

1. Pola tanam A : cabe, kacang hijau
2. Pola tanam B : mentimun, jagung, padi, kacang hijau
3. Pola tanam C : kacang merah, jagung, kacang tanah, kacang hijau
4. Pola tanam D : kacang tanah, kacang panjang, jagung, padi, kacang hijau.
5. Pola tanam E : jagung, padi, kacang hijau.
6. Pola tanam F : kacang hijau, kacang tanah, jagung

Pesanggem yang berpola tanam A tercatat ada dua belas orang, pola tanam B tujuh orang, pola tanam C empat belas orang, pola tanam D tujuh orang, pola tanam E empat belas orang dan pola tanam F ada sepuluh orang.

4. Bimbingan dan Penyuluhan

Kegiatan KTH tidak jalan dan sebagian besar pesanggem tidak paham tentang KTH. Keadaan ini disebabkan karena kegiatan perhutanan sosial bagi sebagian besar pesanggem adalah sesuatu hal yang baru selain itu tidak adanya bimbingan dan penyuluhan dari pihak Perhutani secara rutin. Kegiatan yang berupa kerja para pesanggem sebagai hasil penyuluhan dari pihak kehutanan terjadi hanya pada waktu pembukaan lahan, penanaman tanaman pokok, tepi dan sela serta penyulaman. Bimbingan baik secara formal (demonstrasi cara, ceramah) maupun informal sangat jarang dilakukan.

Kelemahan lain adalah penunjukan mandor hutan yang terlambat yaitu baru ada sesudah satu bulan proyek dilaksanakan. Pada waktu awal bulan ke 2 penelitian (akhir Agustus 1991) yang waktunya bersamaan dengan akan diadakannya kegiatan wiwilan, mandor hutan tidak ada di tempat sebab dipindahtugaskan ke tempat lain dan sampai penelitian lapangan ini selesai penunjukan mandor baru belum dilakukan. Untuk pengamanan kawasan ini mantri hutan hanya menitipkan secara lisan kepada ketua

KTH saja.¹⁾ Jika mengingat akan pentingnya kegiatan

1) Hasil wawancara dengan ketua KTH

pengawasan dan bimbingan bagi masyarakat setempat keberadaan mandor mutlak diperlukan

Kondisi awal pada waktu penentuan anggota masyarakat desa yang berhak memperoleh hak garap di lahan andil, dan kegiatan KTH yang tidak berjalan terlihat dampaknya pada kesungguhan pesanggem dalam memelihara lahan andilnya terutama dalam menjaga keberhasilan tanaman hutannya. Adanya perasaan bahwa pemilikan lahan andil adalah semata-mata hasil dari usaha mereka sendiri dan bukan sebagai hasil kerja sama. Walaupun demikian masih terlihat adanya harapan yang besar dari usahatani di lahan andil untuk bisa menambah penghasilan keluarga terbukti dari usaha penanaman tanaman pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi seperti cabe, mentimun, kacang panjang, dan kacang tanah. Khusus untuk jenis cabe dan mentimun untuk kedua jenis tanaman ini banyak memerlukan penggunaan saprotan dan pemeliharaan yang lebih intensif dibandingkan dengan jenis tanaman lain sehingga dampaknya terhadap persentase tumbuh tanaman pokok memberikan kontribusi yang positif.

B. Tingkat pendapatan pesanggem, besarnya curahan tenaga kerja (HOKO dan persentase tumbuh tanaman pokok dari lahan andil

1. Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan, Bentuk Pola Tanam dan Mata Pencaharian Pokok Pesanggem.

1.1. Pendapatan pesanggem dari lahan andil, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dan bentuk pola tanam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tingkat pendapatan pesanggem yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani tumpangsari perhutanan sosial, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok dapat dilihat pada Tabel 10, 11 dan 12.

Tabel 10. Pendapatan pesanggem berdasarkan pendekatan stratifikasi pemilikan lahan dan pola tanam.

pola st/tnm lhn.	PENDAPATAN (Rp/TAHUN)					
	A	B	C	D	E	F
I	398266,7 (3)	-	-	33250,0 (1)	28808,3 (3)	65250,0 (1)
II	-	75275,0 (2)	64250,0 (3)	31700,0 (2)	30250,0 (1)	50000,0 (2)
III	385550,0 (1)	-	78125,0 (2)	37775,0 (2)	33740,0 (5)	54885,0 (5)
IV	385550,0 (8)	85670,0 (5)	70286,1 (9)	46387,5 (2)	34545,0 (5)	60050,0 (2)

Keterangan : Angka dalam kurung menyatakan jumlah pesanggem

Tabel 11. Curahan tenaga kerja pesanggem berdasarkan pendekatan stratifikasi pemilikan lahan dan pola tanam.

pola st/tnam lhn.	CURAHAN TENAGA KERJA (HOK/TAHUN)					
	A	B	C	D	E	F
I	117,44 (3)	-	-	65,00 (1)	62,09 (3)	69,00 (1)
II	-	92,60 (2)	73,67 (3)	66,50 (2)	71,20 (1)	76,00 (2)
III	112,00 (1)	-	80,30 (2)	87,20 (2)	64,48 (5)	82,28 (5)
IV	114,45 (8)	97,40 (5)	79,71 (9)	73,50 (2)	76,84 (5)	83,48 (2)

Keterangan : Angka dalam kurung menyatakan jumlah pesanggem

Tabel 12. Persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan pendekatan stratifikasi pemilikan lahan dan pola tanam.

pola tanam stratum Ihn.	PERSENTASE TUMBUH TANAMAN POKOK (%)					
	A	B	C	D	E	F
I	68,80 (3)	-	-	63,20 (1)	48,2 (3)	38,40 (1)
II	-	66,80 (2)	52,53 (3)	56,80 (2)	71,2 (1)	53,60 (2)
III	68,80 (1)	-	53,20 (2)	62,00 (2)	53,2 (5)	54,56 (5)
IV	83,80 (8)	59,36 (5)	54,93 (9)	48,40 (2)	55,5 (5)	56,80 (2)

Keterangan : Angka dalam kurung menyatakan jumlah pesanggem

Dari Tabel 10 dan 11 terlihat bahwa rata-rata tingkat pendapatan yang diperoleh tidak jauh berbeda antara pesanggem yang berpola tanam sama dalam stratum yang berbeda. Demikian juga pada curahan tenaga kerja yang diberikan untuk mengelola lahan andilnya. Dari Tabel 12 terlihat bahwa persentase tumbuh tanaman pokok tertinggi dicapai oleh pesanggem berpola tanam A dari stratum IV yaitu sebesar 83,80%. Tingginya tingkat pendapatan, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok yang semuanya berada pada pesanggem yang berpola tanam A dikarenakan pola tanam ini memberikan nilai ekonomis yang tinggi, perlu penanganan yang intensif sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap persentase

tumbuh tanaman pokoknya. Semakin luasnya pemilikan lahan tidak langsung memberikan kontribusi terhadap usahatani di lahan andilnya, untuk lebih lengkapnya lihat Lampiran 7.

1.2. **Pendapatan Pesanggem, Curahan tenaga kerja dan Persentase Tumbuh tanaman Pokok Berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dan mata pencaharian pokok.**

Tingkat pendapatan pesanggem yang diperoleh dari kegiatan tumpangsari perhutanan sosial, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok masing-masing dapat dilihat pada Tabel 13, 14 dan 15.

Tabel 13. Pendapatan pesanggem berdasarkan pendekatan stratifikasi pemilikan lahan dan mata pencaharian pokok.

PENDAPATAN (RP/THN)						
MA- ST- LHN.	PO- KOK	PETANI	BURUH TANI	DAGANG	B A S	PEGAWAI
I		229804,17 (6)	-	-	65250,00 (1)	26650,00 (1)
II		44550,00 (6)	-	-	67562,00 (4)	-
III		82225,00 (9)	63256,25 (4)	27150,00 (1)	40275,00 (1)	-
IV		233700,00 (8)	122432,81 (16)	158650,00 (3)	40466,67 (3)	59900,00 (1)

Keterangan : Angka dalam kurung menyatakan jumlah pesanggem. Dari Tabel 13, 14, dan 15 terlihat bahwa pendapatan, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok tertinggi secara rata-rata dimiliki oleh pesanggem

Tabel 14. Curahan tenaga kerja pesanggem berdasarkan pendekatan stratifikasi pemilikan lahan dan mata pencaharian pokok.

CURAHAN TENAGA KERJA (HOK/TAHUN)					
MA. PO-KOK ST LHN.	PETANI	BURUH TANI	DAGANG	B A S	PEGAWAI
I	90,43 (6)	-	-	69,00 (1)	60,32 (1)
II	69,87 (6)	-	-	85,80 (4)	-
III	75,44 (9)	87,35 (4)	62,00 (1)	90,40 (1)	-
IV	102,81 (8)	85,86 (16)	104,59 (3)	72,47 (3)	90,76 (1)

Keterangan : Angka dalam kurung menyatakan jumlah pesanggem

Tabel 15. Persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dan mata pencaharian pokok.

PERSENTASE TUMBUH TANAMAN POKOK (%)					
MA. PO-KOK ST LHN.	PETANI	BURUH TANI	DAGANG	B A S	PEGAWAI
I	61,07 (6)	-	-	38,40 (1)	48,00 (1)
II	55,07 (6)	-	-	63,20 (4)	-
III	54,84 (9)	57,60 (4)	45,60 (1)	68,80 (1)	-
IV	72,80 (8)	61,20 (16)	59,47 (3)	49,33 (3)	61,60 (1)

Keterangan : Angka dalam kurung menyatakan jumlah pesanggem

stratum IV dalam mata pencaharian pokok yang berbeda, pendapatan tertinggi diperoleh pesanggem stratum IV bermata pencaharian pokok

sebagai petani yaitu rata-rata Rp 233700,00/ tahun dengan curahan tenaga kerja 102,81 HOK/ thn dan menghasilkan persentase tumbuh tanaman pokok sebesar 72,80%. Tingginya tingkat pendapatan, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok pada kelompok ini disebabkan dari 8 pesanggem tersebut 4 orang berpola tanam A dan 2 orang berpola tanam B dimana keduanya merupakan bentuk pola tanam yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memerlukan curahan tenaga kerja yang intensif sehingga hasil persentase tumbuh tanaman pokoknya juga tertinggi. Untuk lebih lengkapnya lihat Lampiran 8.

1.3. Pendapatan Pesanggem, Curahan tenaga kerja dan Persentase Tumbuh tanaman Pokok Berdasarkan bentuk pola tanam dan mata pencaharian pokok.

Tingkat pendapatan pesanggem yang diperoleh dari kegiatan tumpangsari perhutanan sosial, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok masing-masing dapat dilihat pada Tabel 16, 17 dan 18. Dari Tabel 16, 17 dan 18 terlihat bahwa pemilihan bentuk pola tanam berpengaruh dalam memberikan hasil pendapatan, curahan tenaga kerja, dan persentase tumbuh tanaman pokok. Pendapatan tertinggi dicapai oleh pesanggem yang berpola tanam A



Tabel 16. Pendapatan pesanggem berdasarkan pendekatan pola tanam dan mata pencaharian pokok

PENDAPATAN PESANGGEM (RP/THN)						
\potaanam mapokok\	A	B	C	D	E	F
PETANI	393506,3 (8)	80400,0 (2)	70100,0 (5)	32981,3 (4)	33082,1 (7)	47433,3 (3)
BURUH TANI	399200,0 (3)	87175,0 (2)	66210,7 (7)	49275,0 (1)	31608,3 (3)	58106,3 (4)
PEDAGANG	320100,0 (1)	73600,0 (1)	82250,0 (1)	-	27150,0 (1)	-
B A S	-	75275,0 (2)	59800,0 (1)	41887,5 (2)	38950,0 (2)	62575,0 (2)
PEGAWAI	-	-	-	-	26650,0 (1)	59900,0 (1)

Keterangan : Angka dalam kurung menyatakan jumlah pesanggem

Tabel 17. Curahan tenaga kerja berdasarkan pendekatan pola tanam dan mata pencaharian pokok

CURAHAN TENAGA KERJA (HOK/TAHUN)						
\potaanam mapokok\	A	B	C	D	E	F
PETANI	116,63 (8)	97,50 (2)	74,08 (5)	70,50 (4)	65,37 (7)	75,33 (3)
BURUH TANI	111,77 (3)	88,90 (2)	86,09 (7)	75,00 (1)	79,60 (3)	83,90 (4)
PEDAGANG	111,56 (1)	114,20 (1)	88,00 (1)	-	62,00 (1)	-
B A S	-	92,60 (2)	80,00 (1)	81,20 (2)	72,70 (2)	73,50 (2)
PEGAWAI	-	-	-	-	60,32 (1)	90,76 (1)

Keterangan : Angka dalam kurung menyatakan jumlah pesanggem

bermata pencaharian pokok buruh tani yaitu Rp 399200,00/tahun, dengan curahan tenaga kerja 111,77 HOK/tahun dan menghasilkan persentase tumbuh tanaman pokok 84,27%. Tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh karena pola tanam A memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan

Tabel 18. Persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan pendekatan pola tanam dan mata pencaharian pokok

PERSENTASE TUMBUH TANAMAN POKOK (%)						
potanam mapokok	A	B	C	D	E	F
PETANI	76,60 (8)	64,40 (2)	50,56 (5)	58,00 (4)	55,54 (7)	52,53 (3)
BURUH TANI	84,27 (3)	64,80 (2)	54,06 (7)	49,60 (1)	58,93 (3)	55,60 (4)
PEDAGANG	80,00 (1)	38,40 (1)	60,00 (1)	-	45,60 (1)	-
B A S	-	66,80 (2)	67,20 (1)	58,00 (2)	50,40 (2)	45,20 (2)
PEGAWAI	-	-	-	-	48,00 (1)	61,60 (1)

Keterangan: Angka dalam kurung menyatakan jumlah pesanggem

dengan pola tanam yang lain, sehingga memerlukan curahan tenaga kerja yang intensif sehingga pada akhirnya memberikan nilai persentase tumbuh yang tertinggi pula. Untuk lebih lengkapnya lihat Lampiran 9.

2. Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan

Tabulasi hasil hubungan antara pendapatan pesanggem, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok dari lahan andil dapat dilihat pada Tabel 19.

2.1. Pengujian nilai pendapatan pesanggem dari lahan andil berdasarkan stratifikasi pemilikan han

Dari hasil pengujian dengan pendekatan *dummy regression* diperoleh persamaan :

$$Y = 172465,63 - 27763,21D_1 - 101767,29D_2 - 18770,63D_3$$

$$R^2 = 10,73 \%$$

$$F(0,05)(3|60) = 2,76$$

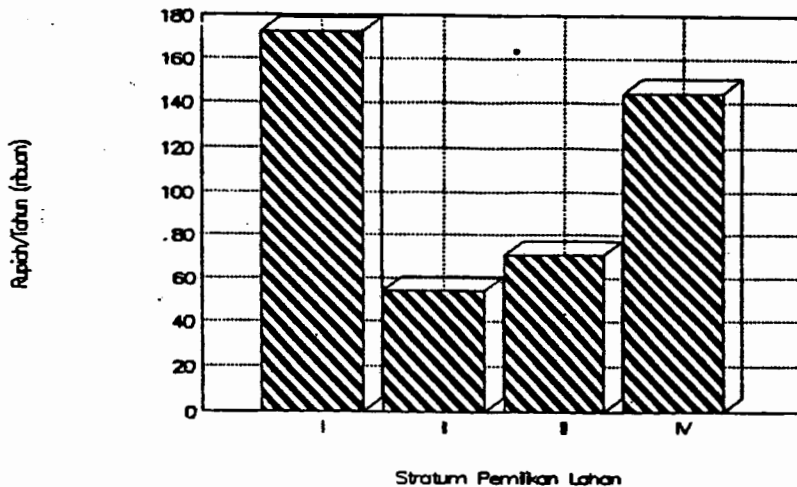
Tabel 19. Tabulasi Hasil Hubungan Antara Pendapatan Pesanggem, Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan

STRATUM PEM.LAHAN	PENDAPATAN (RP/THN)	CURAHAN TEN.KERJA (HOK/THN)	PERSEN TUMBUH TP (%)
STRATUM I	172.465,63	84,08	56,60
STRATUM II	53.695,00	76,24	58,32
STRATUM III	70.698,33	78,72	55,89
STRATUM IV	144.702,42	90,91	62,89

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Pendapatan rata-rata stratum I :
Rp.172.465,63/tahun.
- b. Pendapatan rata-rata stratum II :
Rp.53.695,00/tahun.
- c. Pendapatan rata-rata stratum III :
Rp.70.698,33/tahun.
- d. Pendapatan rata-rata stratum IV :
Rp.144.702,42/tahun.

Dalam bentuk diagram batang hubungan antara tingkat pendapatan pesanggem dari lahan andil berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil uji keberartian regresi (uji F) menyatakan bahwa regresi ini pada tingkat α 5% tidak dapat diterima, karena $F_{hit} < F_{tab}$ artinya kita menerima H_0 bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas pemilikan lahan dengan tingkat pendapatan dari lahan andil. Tidak terdapatnya hubungan antara



Gambar 2. Diagram batang pendapatan pesanggem berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan

luas pemilikan lahan dengan tingkat pendapatan ini dikarenakan pemilihan tanaman pertanian yang ditanam di lahan andil pada satu kelompok stratum pemilikan lahan tidak sama, pembiayaan dan nilai ekonomis yang diberikan jenis tanaman sangat bervariasi. Semakin luasnya pemilikan lahan yang dimiliki pesanggem tidak langsung menyebabkan ia mau memberikan kontribusi modal yang besar dalam usahatani di lahan andilnya. Untuk lebih lengkapnya hasil pengujian nilai pendapatan dengan pendekatan *dummy regression* dapat dilihat pada Lampiran 12.

2.2. Pengujian nilai curahan tenaga kerja (HOK) pesanggem dari lahan andil berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan.

Dari hasil pengujian dengan pendekatan *dummy*

regression diperoleh persamaan :

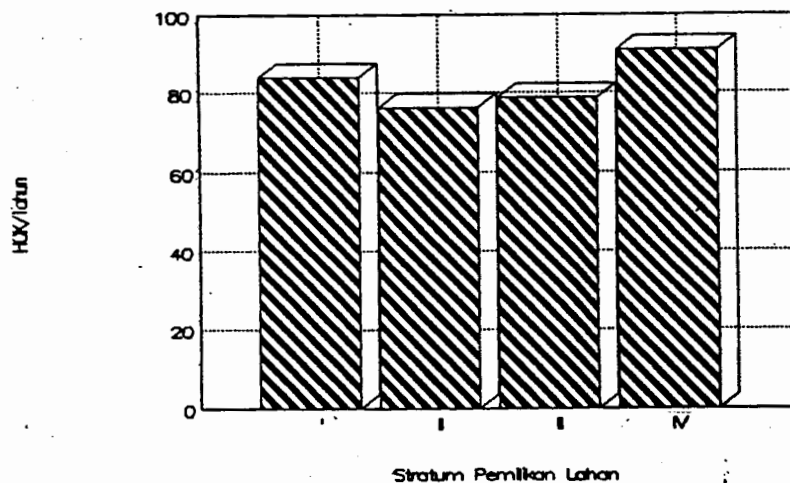
$$Y = 84,08 + 6,83D_1 - 5,36D_2 - 7,84D_3$$

$$R^2 = 11,61\%$$

Dari hasil persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Curahan tenaga kerja rata-rata stratum I : 84,08 HOK/thn.
- b. Curahan tenaga kerja rata-rata stratum II: 76,24 HOK/thn.
- c. Curahan tenaga kerja rata-rata stratum III 78,72 HOK/thn.
- d. Curahan tenaga kerja rata-rata stratum IV: 90,91 HOK/thn.

Dalam bentuk diagram batang hubungan antara curahan tenaga kerja berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram batang curahan tenaga kerja berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan

Hasil uji keberartian regresi (uji F) menyatakan bahwa regresi ini pada tingkat α 5% tidak dapat diterima, karena $F_{hit} < F_{tab}$ artinya kita

menerima H_0 bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara stratum pemilikan lahan dengan curahan tenaga kerja dari lahan andil. Tidak terdapatnya hubungan antara pemilikan lahan dengan curahan tenaga kerja dikarenakan alasan yang hampir sama pada hubungan stratum pemilikan lahan dan pendapatan. Pemilihan tanaman pertanian yang memerlukan pemeliharaan yang intensif pada akhirnya akan menuntut curahan tenaga kerja yang lebih banyak tanpa memperhatikan luas pemilikan lahan pesanggem. Untuk lebih lengkapnya hasil pengujian nilai curahan tenaga kerja dengan pendekatan *dummy regression* dapat dilihat pada Lampiran 13.

2.3. Pengujian nilai persentase tumbuh tanaman pokok dari lahan andil berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan.

Dari hasil pengujian dengan pendekatan *dummy regression* diperoleh persamaan :

$$Y = 56,60 + 6,2903D_1 - 0,7067D_2 + 1,72D_3$$

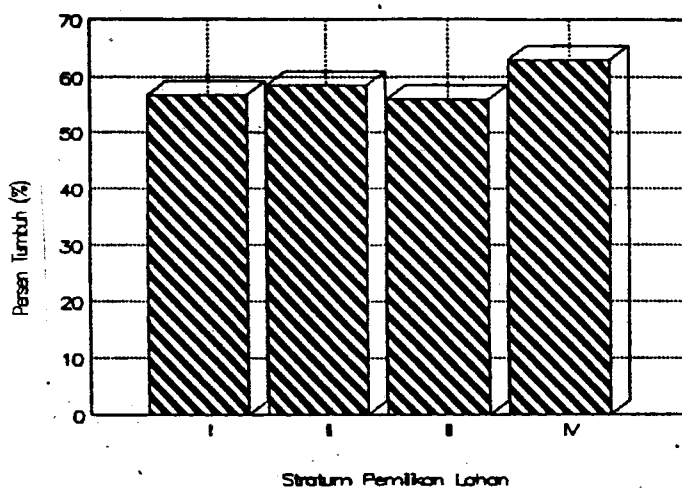
$$R^2 = 5,09\%$$

Dari hasil persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Persentase tumbuh tanaman pokok rata-rata stratum I : 56,60%
- Persentase tumbuh tanaman pokok rata-rata stratum II : 58,32%
- Persentase tumbuh tanaman pokok rata-rata stratum III : 55,89%
- Persentase tumbuh tanaman pokok rata-rata stratum IV : 62,89%



Dalam bentuk diagram batang hubungan antara persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan dapat dilihat pada Gambar 4. Hasil uji keberartian regresi



Gambar 4. Diagram batang persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan stratifikasi pemilikan lahan.

(uji F) menyatakan bahwa regresi ini pada tingkat α 5% tidak dapat diterima, karena F_{hit} lebih kecil dari F_{tab} artinya kita menerima H_0 bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas pemilikan lahan dengan persentase tumbuh tanaman pokok. Tidak terdapatnya hubungan antara luas pemilikan lahan dengan persentase tumbuh tanaman pokok ini dikarenakan pemberian saprotan dan curahan tenaga kerja yang diberikan pesanggem dalam satu kelompok stratum pemilikan lahan tidak sama. Pemilihan tanaman



pertanian yang memerlukan saprotan dan curahan tenaga kerja yang tinggi akan memberikan hasil persentase tumbuh yang tinggi dibanding pada tanaman pertanian yang tidak memerlukan saprotan dan curahan tenaga kerja yang rendah. Untuk lebih lengkapnya hasil pengujian nilai persentase tumbuh tanaman pokok dengan pendekatan *dummy regression* dapat dilihat pada Lampiran 14.

3. Berdasarkan Bentuk Pola Tanam.

Tabulasi hasil hubungan antara pendapatan pesanggem, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan bentuk pola tanam dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Tabulasi Hasil Hubungan Antara Pendapatan Pesanggem, Curahan Tenaga Kerja dan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Bentuk Pola Tanam

POLA TANAM	PENDAPATAN (Rp/THN)	CURAHAN TEN. KERJA (HOK/THN)	PERSEN TUMBUH T. P (%)
POLA TANAM A	388.812,50	114,99	78,80
POLA TANAM B	79.900,00	96,03	61,49
POLA TANAM C	68.287,50	78,50	54,17
POLA TANAM D	37.853,57	74,20	56,80
POLA TANAM E	32.721,43	68,86	54,29
POLA TANAM F	55.977,50	79,94	53,20

3.1. Pengujian nilai pendapatan pesanggem dari lahan andil berdasarkan bentuk pola tanam.

Dari hasil penghitungan dengan pendekatan *dum-*

my regression diperoleh persamaan :

$$Y = 388812,50 - 332835,00D_1 - 356091,07D_2 - 350958,93D_3 - 320525,00D_4 - 308912,50D_5$$

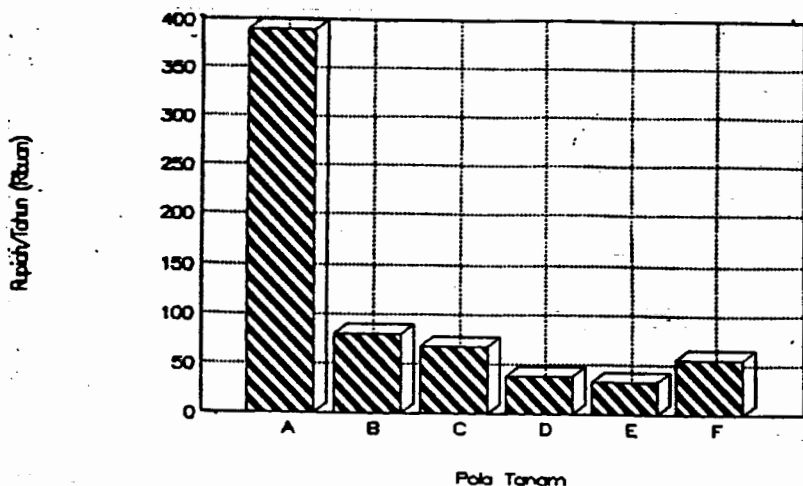
$$R^2 = 90,63\%$$

Dari hasil persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Pendapatan rata-rata pola tanam A adalah : Rp.388.812,50/tahun.
- b. Pendapatan rata-rata pola tanam B adalah : Rp.79.900,00/tahun.
- c. Pendapatan rata-rata pola tanam C adalah : Rp.68.287,50/tahun.
- d. Pendapatan rata-rata pola tanam D adalah : Rp.37853,57/tahun.
- e. Pendapatan rata-rata pola tanam E adalah : Rp.32721,43/tahun.
- f. Pendapatan rata-rata pola tanam F adalah : Rp.55.977,50/tahun.

Dalam bentuk diagram batang hubungan antara tingkat pendapatan berdasarkan keragaman bentuk pola tanam dapat dilihat pada Gambar 5. Hasil uji keberartian regresi (uji F) menyatakan bahwa regresi ini pada tingkat α 5% dapat diterima, karena $F_{hit} > F_{tab}$ artinya kita menerima H_1 bahwa terdapat hubungan yang nyata antara keragaman bentuk pola tanam dengan tingkat pendapatan yang diterima dari lahan andil dan variasi yang terjadi dalam kecenderungan tingkat pendapatan sekitar 90,63% dapat dijelaskan oleh bentuk pola tanam melalui





Gambar 5. Diagram batang pendapatan pesanggen dari lahan andil berdasarkan bentuk pola tanam

persamaan regresi yang dihasilkan. Hasil uji beda harga rata-rata menyatakan bahwa pendapatan rata-rata antara bentuk pola tanam menunjukkan perbedaan yang nyata ($t_{hit} > t_{tab}$) artinya kita menerima H_1 bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada semua bentuk pola tanam. Terdapatnya hubungan antara bentuk pola tanam dengan tingkat pendapatan dikarenakan nilai ekonomis yang dimiliki dalam satu bentuk pola tanam relatif seragam dan antara pola tanam yang satu dengan yang lain berbeda. Untuk lebih lengkapnya hasil pengujian nilai pendapatan dengan pendekatan *dummy regression* beserta uji beda harga rata-rata pendapatan rata-rata antara berbagai bentuk pola tanam dapat dilihat pada

Lampiran 15 dan 19.

3.2. Pengujian nilai curahan tenaga kerja (HOK) pesanggem dari lahan andil berdasarkan bentuk pola tanam.

Dari hasil pengujian dengan pendekatan *dummy regression* diperoleh persamaan :

$$Y = 114,99 - 35,05D_1 - 46,13D_2 - 40,79D_3 - 36,49D_4 - 18,96D_5$$

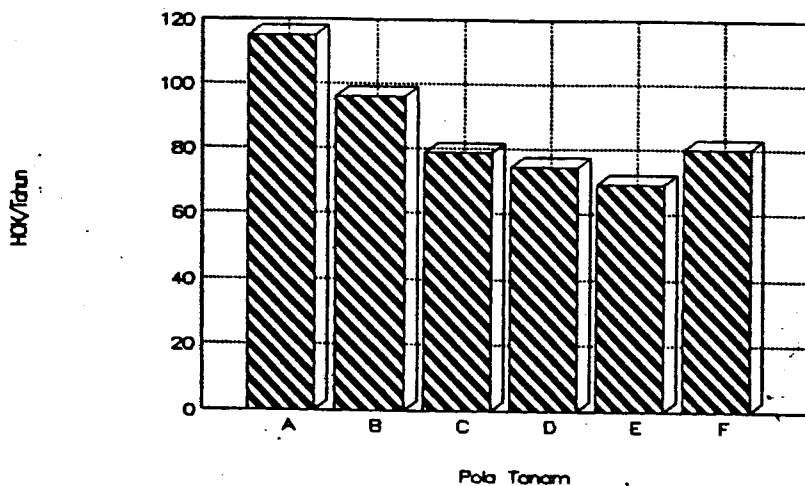
$$R^2 = 80,46 \%$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Curahan tenaga kerja rata-rata pola tanam A adalah : 114,99 HOK/tahun.
- b. Curahan tenaga kerja rata-rata pola tanam B adalah : 96,03 HOK/tahun.
- c. Curahan tenaga kerja rata-rata pola tanam C adalah : 78,50 HOK/tahun.
- d. Curahan tenaga kerja rata-rata pola tanam D adalah : 74,20 HOK/tahun.
- e. Curahan tenaga kerja rata-rata pola tanam E adalah : 68,86 HOK/tahun.
- f. Curahan tenaga kerja rata-rata pola tanam F adalah : 79,94 HOK/tahun.

Dalam bentuk diagram batang hubungan antara curahan tenaga kerja berdasarkan keragaman bentuk pola tanam dapat dilihat pada Gambar 6.

Hasil uji keberartian regresi (uji F) menyatakan bahwa regresi pada tingkat α 5% dapat diterima, karena $F_{hit} > F_{tab}$ artinya kita menerima H_1 bahwa terdapat hubungan yang nyata antara keragaman bentuk pola tanam dengan curahan tenaga kerja (HOK) dari lahan andil dan variasi yang terjadi dalam kecenderungan curahan



Gambar 6. Diagram batang curahan tenaga kerja berdasarkan keragaman bentuk pola tanam

tenaga kerja sekitar 80,46% dapat dijelaskan melalui persamaan regresi yang dihasilkan. Hasil uji beda harga rata-rata menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pada pola tanam C dengan pola tanam F, pola tanam D dengan pola tanam E dan pola tanam D dengan pola tanam F, pola tanam C dengan pola tanam D tidak berbeda nyata sedangkan pada pengujian pola tanam lainnya memiliki rata-rata curahan tenaga kerja yang berbeda nyata, dengan kata lain kita menerima H_1 . Terdapatnya hubungan antara bentuk pola tanam dengan curahan tenaga kerja ini dikarenakan curahan tenaga kerja yang diberikan dalam satu pola tanam relatif seragam dan

antar pola tanam yang satu dengan yang lain memerlukan pemeliharaan yang berbeda, sehingga curahan tenaga kerja yang diberikan pun akan berbeda. Walaupun begitu berdasar uji beda harga rata-rata terdapat dua bentuk pola tanam yang nyata berbeda yaitu pola tanam A (114,99 HOK/thn), pola tanam B (96,03 HOK/thn) jika dibandingkan dengan pola tanam yang lain. Tingginya tingkat curahan tenaga kerja pada pola tanam A, pola tanam B diduga karena pada kedua bentuk pola tanam ini memerlukan pemeliharaan yang lebih intensif dibanding pola tanam yang lain, sedangkan rendahnya tingkat curahan tenaga kerja pada pola tanam E diduga karena pola tanam ini (padi dan kacang hijau sebagai tanaman utama pada musim tanam I dan II) tidak memerlukan pemeliharaan yang intensif. Untuk lebih lengkapnya hasil pengujian nilai curahan tenaga kerja dengan pendekatan *dummy regression* beserta uji beda harga rata-rata curahan tenaga kerja rata-rata antara berbagai bentuk pola tanam dapat dilihat pada Lampiran 16 dan 20.

3.3. Pengujian nilai persentase tumbuh tanaman pokok dari lahan andil berdasarkan bentuk pola tanam.

Dari hasil pengujian dengan pendekatan *dummy*

regression diperoleh persamaan :

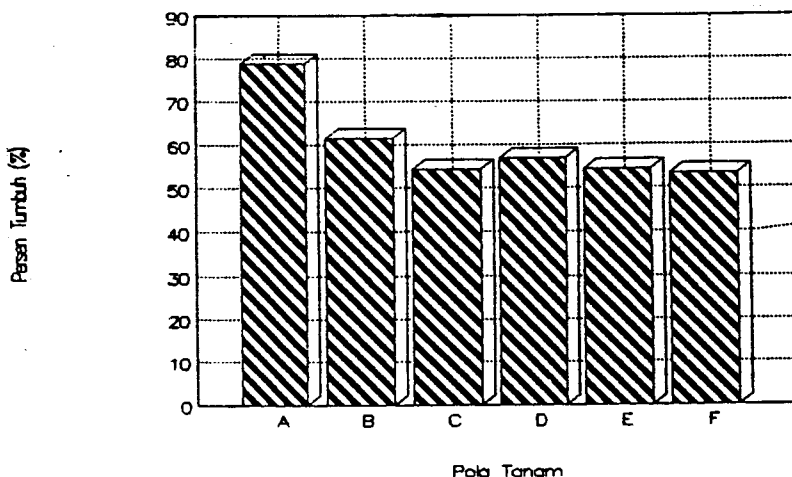
$$Y = 78,80 - 25,60D_1 - 24,51D_2 - 22,00D_3 - 24,63D_4 - 17,31D_5$$

$$R^2 = 46,32\%$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Persen tumbuh tanaman pokok rata-rata pada pola tanam A adalah : 78,80%
- b. Persen tumbuh tanaman pokok rata-rata pada pola tanam B adalah : 61,49%
- c. Persen tumbuh tanaman pokok rata-rata pada pola tanam C adalah : 54,17%
- d. Persen tumbuh tanaman pokok rata-rata pada pola tanam D adalah : 56,80%
- e. Persen tumbuh tanaman pokok rata-rata pada pola tanam E adalah : 54,29%
- f. Persen tumbuh tanaman pokok rata-rata pada pola tanam F adalah : 53,20%

Dalam bentuk diagram batang hubungan antara persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan bentuk pola tanam dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram batang persentase tumbuh tanaman pokok berdasarkan bentuk pola tanam

Hasil uji keberartian regresi (uji F)

menyatakan bahwa regresi ini pada tingkat α 5% dapat diterima, karena $F_{hit} > F_{tab}$ artinya kita menerima H_1 bahwa terdapat hubungan yang nyata antara keragaman bentuk pola tanam dengan persentase tumbuh tanaman pokok dari lahan andil dan variasi yang terjadi dalam tingkat persentase tumbuh tanaman pokok sekitar 46,32% dapat dijelaskan oleh bentuk pola tanam melalui persamaan regresi yang dihasilkan. Terdapatnya hubungan antara bentuk pola tanam dengan persentase tumbuh tanaman pokok ini dikarenakan curahan tenaga kerja dan saprotan yang diperlukan dalam satu pola tanam relatif seragam dan antara bentuk pola tanam berbeda, semakin bernilai ekonomis maka akan semakin banyak memerlukan curahan tenaga kerja dan saprotan sehingga memberikan kontribusi yang berbeda terhadap persentase tumbuh tanaman pokok. Hasil uji beda harga rata-rata menunjukkan bahwa persentase tumbuh tanaman pokok rata-rata pada pola tanam B, pola tanam C, pola tanam D, pola tanam E dan pola tanam F tidak berbeda nyata dan pada pola tanam A, memiliki rata-rata persentase tumbuh tanaman pokok yang berbeda nyata, dengan kata lain kita menerima H_1 pada pola tanam A bahwa

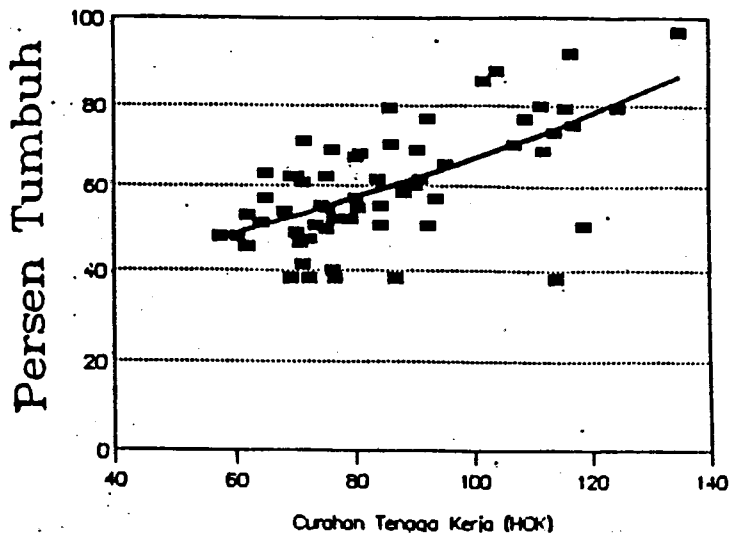


terdapat perbedaan persentase tumbuh tanaman pokok yang nyata pada bentuk pola tanam A dengan pola tanam yang lain. Tingginya curahan tenaga kerja dan saprotan yang diberikan pada pola tanam A berpengaruh terhadap nilai persentase tumbuh tanaman pokoknya. Untuk lebih lengkapnya hasil pengujian nilai persentase tumbuh tanaman pokok dengan pendekatan *dummy regression* beserta uji beda harga rata-rata persentase tumbuh tanaman pokok antara berbagai bentuk pola tanam dapat dilihat pada Lampiran 17 dan 21.

4. Hubungan Antara Persentase Tumbuh Tanaman Pokok dengan Curahan Tenaga Kerja (HOK) dalam Kegiatan Perhutanan Sosial.

Hubungan antara curahan tenaga kerja dengan persentase tumbuh tanaman pokok dapat dilihat pada Gambar 8 berbentuk kurva. Kurva tersebut mempunyai persamaan : $Y = 32,4537 + 0,1642X + 0,0018X^2$. Dengan R^2 41,34% yang menerangkan bahwa sumbangan nilai curahan tenaga kerja hanya sekitar 41,34% berpengaruh terhadap persentase tumbuh tanaman pokoknya. Dari Gambar 8 dan persamaan yang dihasilkan ternyata bahwa semakin banyak curahan tenaga kerja yang diberikan untuk mengelola lahan andil maka persentase tumbuh tanaman pokok juga akan semakin naik. Kecilnya





Gambar 8. Hubungan Antara Curahan Tenaga Kerja dengan Persentase Tumbuh Tanaman Pokok

sumbangan nilai yang diberikan curahan tenaga kerja terhadap persentase tumbuh tanaman pokok disebabkan curahan tenaga kerja yang diberikan cenderung hanya untuk pemeliharaan tanaman pertaniannya saja, sedangkan untuk tanaman pokoknya kurang. Kondisi ini disebabkan kurangnya bimbingan dan penyuluhan dari petugas Perhutani, jadi bukan karena kurangnya curahan tenaga kerja yang diberikan, selain itu dari cara pemilikan lahan andil yang mempengaruhi aktivitas pesang-gem di lahan andilnya. Untuk selengkapnya dapat dilihat Tabel Sidik Ragam hubungan antara curahan tenaga kerja dengan persentase tumbuh tanaman pokok pada Lampiran 18. Dengan melihat nilai koefisien determinasi pada hubungan antara bentuk

pola tanam masing-masing dengan pendapatan, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok, terlihat bahwa sumbangan nilai yang diberikan oleh pola tanam terhadap pendapatan dan curahan tenaga kerja lebih besar dibanding yang diberikan pada persentase tumbuh tanaman pokok. Kecilnya sumbangan nilai yang diberikan pola tanam terhadap persentase tumbuh tanaman ini disebabkan kurangnya pengetahuan para pesanggem tentang bagaimana aktivitasnya di lahan andil terutama dalam memelihara tanaman pokoknya karena kurangnya bimbingan dan penyuluhan dari mandor atau petugas Perhutani lainnya, juga dari cara pemilikan lahan andil yang mempengaruhi terhadap rasa memiliki pesanggem terhadap lahan andilnya.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

@Hak cipta milik IPB University

1. Pelaksanaan kegiatan Perhutanan Sosial di Blok Calingcing belum sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Perhutanan Sosial, antara lain berupa
 - a. Dalam penentuan peserta perhutanan sosial.
 - b. Ukuran luas andil untuk setiap peserta rata-rata hanya 0,075 ha.
 - c. Bantuan (subsidi) pupuk dan obat-obatan tidak diberikan.
 - d. Intensitas bimbingan dan penyuluhan sangat rendah dan tidak berkesinambungan.
2. Besarnya pendapatan, curahan tenaga kerja dan persentase tumbuh tanaman pokok tidak dipengaruhi oleh luas lahan milik para pesanggem tetapi dipengaruhi oleh pola tanam. Pendapatan tertinggi dicapai pada pola tanam A (Cabe dan Kacang hijau) sebesar Rp.388.812,50/tahun dengan persentase tumbuh tanaman pokok 78,80% dan curahan tenaga kerja 114,99 HOK/tahun, terendah pada pola tanam E (padi, jagung, kacang hijau) sebesar Rp 32.721,43,-/tahun dengan persentase tumbuh tanaman pokok 54,29% dan curahan tenaga kerja 68,86 HOK/tahun.
3. Persen tumbuh tanaman pokok dipengaruhi oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

banyaknya curahan tenaga kerja untuk pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan tanaman oleh pesanggem, dan intensifikasi kegiatan usahatani dipengaruhi oleh pola tanam.

B. Saran

1. Kegiatan KTH perlu ditingkatkan, baik dalam dinamika kelompok, kerjasama, bimbingan dan penyuluhan dengan cara :
 - a. meningkatkan frekuensi pertemuan kelompok.
 - b. meningkatkan usaha bersama dalam pengelolaan tanaman pertanian dan tanaman pokok
 - c. meningkatkan bimbingan dan penyuluhan dalam usahatani lahan kering, meliputi budidaya, pascapanen dan pemasaran serta pembentukan koperasi.
 - d. Penempatan tenaga mandor Perhutanan Sosial yang tetap dan mempunyai kemampuan sebagai pembimbing KTH.
2. Untuk meningkatkan pendapatan pesanggem khususnya buruh tani atau petani tanpa lahan yaitu
 - a. Peserta Perhutanan Sosial diutamakan petani tanpa lahan atau berlahan sempit yang masih mempunyai waktu luang untuk kegiatan di lahan andilnya.
 - b. Luas andil hendaknya cukup untuk menyerap waktu kerja keluarga, yaitu antara luasan



0,15 - 0,25 ha/keluarga. Dengan luasan tersebut diharapkan memberikan penghasilan yang cukup tinggi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

- c. Bagi petani tanpa lahan/berlahan sempit yang umumnya miskin perlu adanya subsidi dan kredit usahatani Perhutanan Sosial tanpa agunan oleh Perhutani, sehingga pesanggem mampu berusahatani dengan pola tanam, penggunaan bibit dan sarana produksi lainnya yang dapat memberikan keuntungan yang besar.
- d. Perhutani hendaknya dapat mengusahakan bibit tanaman tumpangsari dari jenis unggul (kualitas baik) dalam bentuk subsidi ataupun kredit lunak.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





DAFTAR PUSTAKA

Arief, B. 1990. Asas Rasa Aman dan Preferensi Resiko Sebagai Pengungkap Rasionalitas Petani dalam Hubungannya Dengan Tumbuhnya Pola Usahatani Diversifikasi di Daerah Irigasi Pantai Utara Jawa Barat. Disertasi Doktor. Universitas Negeri Padjadjaran. Bandung. Tidak diterbitkan.

Bratamihardja, M. 1988. Perhutanan Sosial di Tanah Hutan Negara. Duta Rimba 101-102/XIV/1988.

Brown, Lester B. dan Erick P Eckholn. 1977. Dengan Sesuap Nasi. PT Gramedia Jakarta.

Daniel T.W, J.A Helms, F.S Baker. 1987. Prinsip-prinsip Silvikultur. Gadjahmada University Press. Yogyakarta

Departemen Kehutanan. 1987. Program Perhutanan Sosial di Indonesia. Departemen Kehutanan. Jakarta.

Hernanto, F. 1988. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kartasubrata, J. 1986. Partisipasi Rakyat Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan di Jawa. Disertasi Doktor. Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan

_____ 1987 a. Dukungan Penelitian Dalam Pelaksanaan Program Perhutanan Sosial (Social Forestry). Lokakarya Perhutanan Sosial. Madiun 23-26 November 1987.

_____ 1987 b. Social Forestry Sebagai Alternatif Dalam Menangani Masalah Perladangan Berpindah. Seminar Pengelolaan Hutan Alam Produksi ke Arah Peningkatan Fungsi-fungsi Sumberdaya Hutan Yang Lestari. Kerjasama Fakultas Kehutanan IPB. Swasta Kehutanan Indonesia. Bogor.

Mangkuprawira, S. 1985. Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga Dalam Kegiatan Ekonomi Rumah tangga (Studi Kasus di Dua Tipe Desa di Kabupaten Sukabumi di Jawa Barat). Disertasi Doktor. Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Tidak diterbitkan.

Meyer, H A. Arthur B Recknagel, Donald D Stevenson, Ronald A Bartoo. 1961. Forest Management. Second edition. The Ronald Press Company. New York.

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dianggap mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta

Patriono. 1989. Studi Pengaruh Kegiatan Agroforestry Melalui Tumpangsari Terhadap Kesejahteraan Pesanggem Melalui Program Perhutanan Sosial di Petak 27, RPH Tangen, BKPH Tangen, Surakarta. Skripsi Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor. Tidak diterbitkan

Perhutani. 1974. Pedoman Penyelenggaraan Pembuatan Tanaman Hutan. Perum Perhutani. Jakarta.

_____. 1982. Usaha-usaha Intensifikasi Tumpangsari Dalam Rangka Pembuatan Tanaman Hutan. Kumpulan karya tulis Perum Perhutani. Jakarta

_____. 1990. Pedoman Agroforestry Dalam Perhutanan Sosial. Perum Perhutani. Jakarta.

Satjapradja, O. 1981. Agroforestry di Indonesia dan Implementasinya. Proceeding Seminar Agroforestry dan Pengendalian Perladangan Berpindah. Jakarta. 19-21 November 1981.

Soekartawi, A Soeharjo, John L Dillon, J Brian Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press. Jakarta.

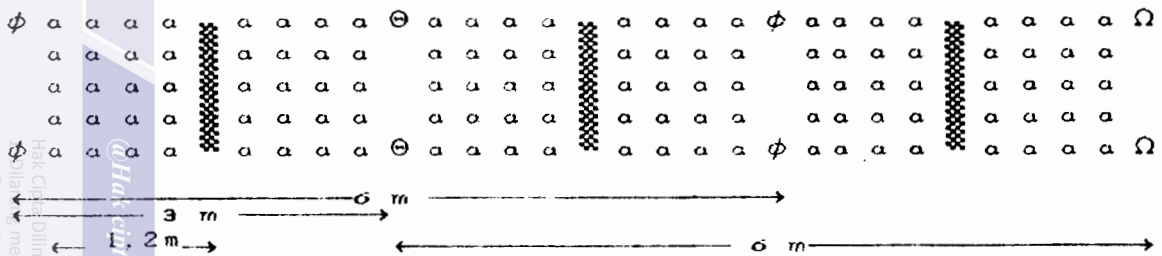
Sudjana. 1983. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. PT Tarsito. Bandung.

Tjakrawiralaksana, A. 1982. Usahatani dan Undang-undang Pokok Agraria. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Wiradinata, S. 1987. Model Simulasi Penggunaan Lahan Kering Pertanian Secara Optimal Ditinjau Dari Segi Agrohutani Di Daerah Aliran Sungai Citanduy, Jawa Barat (Studi Kasus di Cijolang). Disertasi Doktor. Fakultas Pasca-sarjana. Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan

1. Diligent me...
a. Pengabdian...
b. Pengabdian...
2. Diligent me...

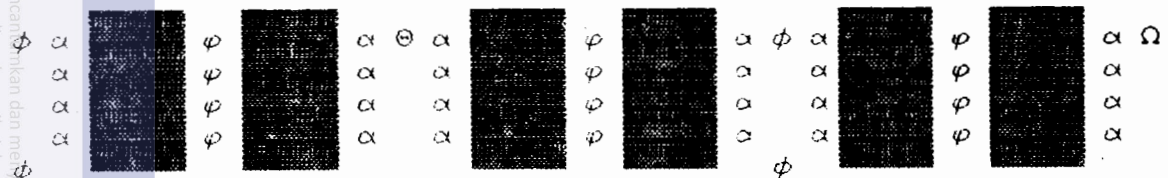
Lampiran 3
POLA TANAM A



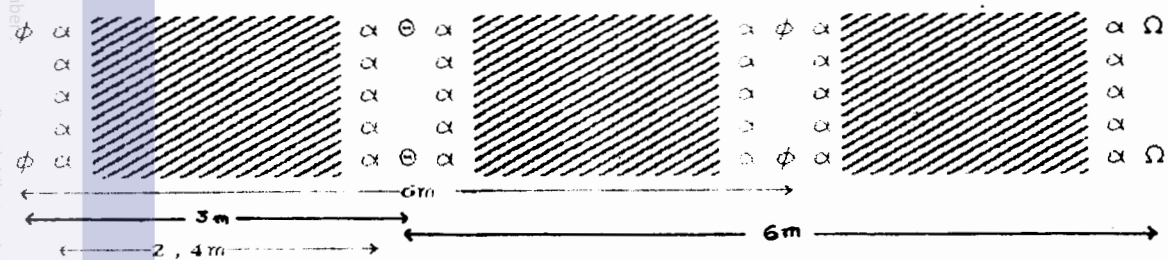
Keterangan : ϕ = Jati
 α = Cabe
 Θ = Nenas
 Ω = Kopi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Hak milik IPB University

POLA TANAM B MUSIM TANAM I



MUSIM TANAM II

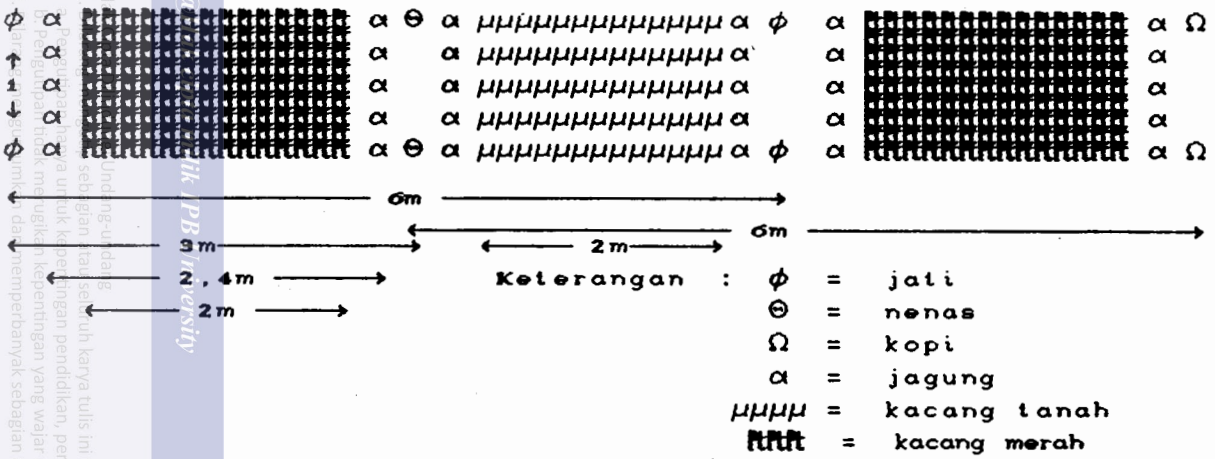


Keterangan : ϕ = jati
 Ω = kopi
 α = jagung
 (diagonal hatched) = mentimun
 (solid black) = padang
 $\phi\alpha\theta$ = kacang hijau

lanjutan lampiran 3

POLA TANAM C

MUSIM TANAM I/II



POLA TANAM D

MUSIM TANAM I



MUSIM TANAM II

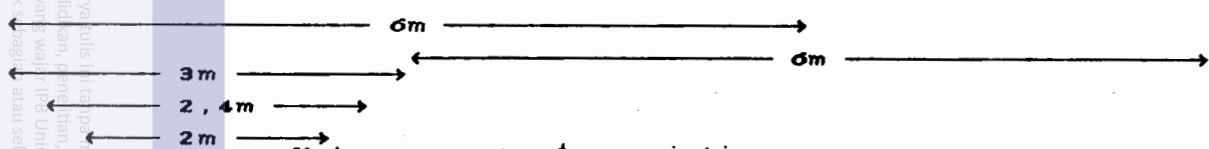
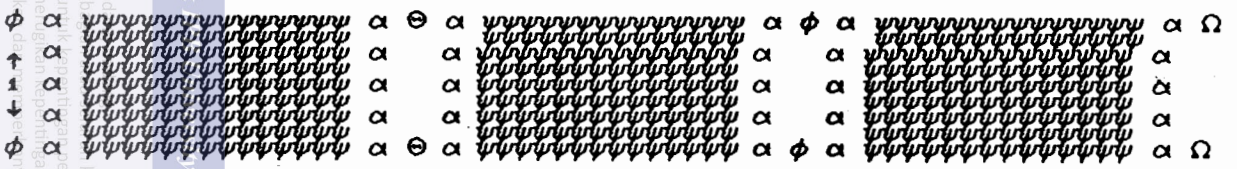


POLA TANAM E.

MUSIM TANAM I



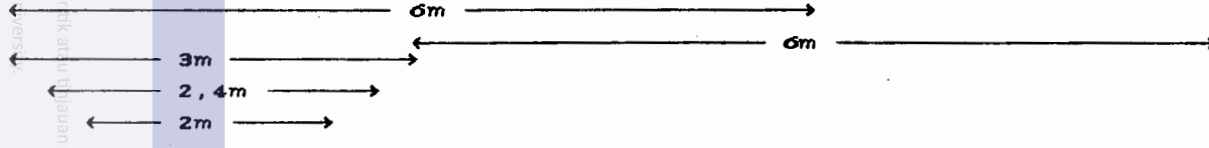
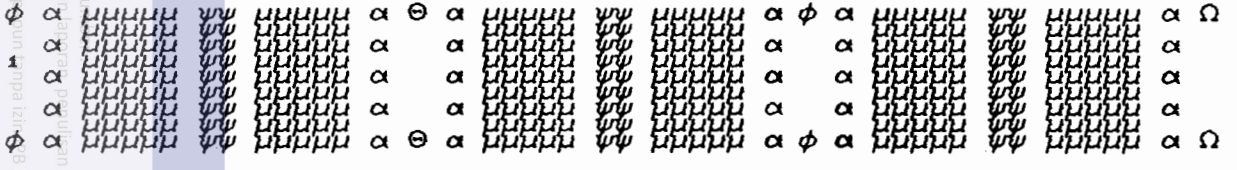
MUSIM TANAM II



Keterangan :
 phi = jati
 theta = nenas
 omega = kopi
 alpha = jagung
 psi = kacang hijau

POLA TANAM F

MUSIM TANAM I DAN II



Keterangan :
 phi = jati
 theta = nenas
 omega = kopi
 alpha = jagung
 mu = kacang tanah
 psi = kacang hi jau

Lampiran 4. Luas Pemilikan Lahan, Luas Andil, Umur, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan, Mata Pencapaian Pokok/Sambilan, Tempat tinggal dan Jarak ke Lahan Andil Para Pesanggem

No	Nama	Luas Lahan Milik (ha)	Luas Lahan Andil (ha)	Umur (Thn)	Jumlah ang. Kel	Pendidikan	Mata Pencapaian		Tempat Tinggal	Jarak Lahan Andil (meter)
							Pokok	Sambilan		
1	USEP	0.84	0.3	32	3	TSD	PETANI	BAGANG	CALKI	500
2	JAYA	1.26	0.225	36	5	TSD	PETANI	BUR.TANI	CALKI	500
3	INA	0.63	0.15	40	4	TTSD	PETANI	BUR.TANI	MAGGAS	500
4	UUK	0.574	0.15	55	6	TSD	PETANI	BUR.TANI	CALKI	500
5	IKING	0.70	0.075	50	3	TSD	PEGAWAI	PETANI	CALKI	500
6	ACEP	0.896	0.075	31	3	TSD	PETANI	BUR.TANI	CALKA	200
7	PATAH	0.938	0.075	45	5	TSD	PETANI	-	CALKA	200
8	LILI	0.525	0.15	52	4	TSD	BAS	BUR.TANI	CALKA	200
9	MUMU	0.42	0.15	45	7	TTSD	BAS	BUR.TANI	CALKI	500
10	ADE B	0.28	0.15	30	3	TSD	BAS	BUR.TANI	CALKI	500
11	ENDIN	0.425	0.15	34	3	TSD	PETANI	DAGANG	SI.SLY	100
12	AMIN	0.425	0.15	50	6	TSD	BAS	JARING	CALKA	200
13	AHMID	0.28	0.075	48	3	TTSD	PETANI	BUR.TANI	CALKI	500
14	EPE	0.28	0.8	37	3	TSD	PETANI	G. NGAJI	JT. NGGL	500
15	AMAR	0.324	0.15	40	5	TS	PETANI	BUR.TANI	JT. NGGL	500
16	IKO	0.325	0.15	50	5	TTSD	PETANI	BUR.TANI	JT. NGGL	500
17	AJAT	0.266	0.15	27	2	TSD	PETANI	BUR.TANI	JT. NGGL	500
18	SAJI	0.385	0.075	50	6	TTSD	BAS	BUR.TANI	CALKI	500
19	DUDU	0.14	0.225	40	4	TSD	PETANI	BUR.TANI	CALKI	500
20	UJANG	0.14	0.075	32	4	TTSD	PETANI	BUR.TANI	CALKI	500
21	ADE. A	0.21	0.075	28	2	TSD	BUR.TANI	-	SI.SLY	100
22	MIM	0.168	0.075	40	4	TTSD	PETANI	BUR.TANI	TN.DESA	200
23	UCA	0.168	0.225	40	6	TTSD	BAS	BUR.TANI	CALKA	200
24	EMPOD	0.152	0.075	26	1	TSD	DAGANG	BUR.TANI	CALKI	500
25	PAKIH	0.126	0.075	48	5	TTSD	PETANI	BUR.TANI	CALKI	500
26	MAHDI	0.126	0.075	52	6	TTSD	PETANI	BUR.TANI	CALKI	500
27	SOPANDI	0.126	0.075	26	1	TSD	PETANI	BUR.TANI	CALKI	500

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak
1. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan akademik dan penelitian.
2. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
3. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
4. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
5. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
6. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
7. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
8. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
9. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
10. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
11. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
12. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
13. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
14. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
15. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
16. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
17. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
18. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
19. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
20. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
21. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
22. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
23. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
24. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
25. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
26. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.
27. Diizinkan untuk digunakan untuk keperluan pengajaran dan penelitian.

No	Nama	Luas Lahan Milik (ha)	Luas Lahan Andil (ha)	Umur (Thn)	Jumlah ang. Kel	Pendidikan	Mata Pencarian		Tempat Tinggal	Jarak Lahan Andil (meter)
							Pokok	Sambilan		
28	MUHI DIN	0.21	0.075	26	1	TSD	PETANI	BUR. TANI	CALKI	500
29	DIDIN. S	0.144	0.075	29	3	TS	PETANI	BUR. TANI	CALKI	500
30	TATA	0.144	0.075	25	2	TTSD	PETANI	BUR. TANI	TN. DESA	200
31	EROS	0.116	0.075	28	4	TSD	BUR. TANI	-	CALKI	500
32	TONI	0.116	0.15	55	7	TTSD	BUR. TANI	-	CALKI	500
33	WANI	0.126	0.15	46	5	TSD	BUR. TANI	-	CIKARUT	800
34	JAE	-	0.15	28	2	TTSD	BUR. TANI	-	JT. NGGL	500
35	GJAK	-	0.225	31	2	TSD	BUR. TANI	-	JT. NGGL	500
36	MIDIN	-	0.15	30	2	TSD	PETANI	BUR. TANI	TN. DESA	200
37	KOWAR	-	0.15	33	3	TSD	PETANI	BUR. TANI	JT. NGGL	200
38	UBEH	0.028	0.225	42	3	TTSD	PETANI	BUR. TANI	WANGGAH	600
39	JAJA	-	0.075	40	2	TSD	DAGANG	BUR. TANI	CALKA	200
40	UBA	-	0.075	42	2	TTSD	BUR. TANI	-	CALKA	200
41	ENON	-	0.15	42	4	TTSD	PETANI	BUR. TANI	CALKA	200
42	DIDIN. T	-	0.075	35	3	TSD	DAGANG	BUR. TANI	CALKA	200
43	AJUM B	-	0.15	25	2	TSD	BUR. TANI	-	CALKI	500
44	AJA	-	0.075	30	3	TTSD	BUR. TANI	-	WANGGAH	600
45	USUP	0.098	0.075	43	4	TTSD	PETANI	BUR. TANI	CALKA	200
46	OHIM	0.049	0.075	35	4	TTSD	PETANI	BUR. TANI	CALKI	500
47	UTANG	-	0.075	52	4	TS	DAGANG	BUR. TANI	CALKA	200
48	KOKO	-	0.075	50	5	TS	BUR. TANI	-	WANGGAH	600
49	ARTI	-	0.075	63	5	TS	PETANI	-	TN. DESA	200
50	DIDIN J	-	0.075	34	4	TSD	PETANI	BUR. TANI	JT. NGGL	200
51	EMAT	-	0.075	27	2	TSD	BUR. TANI	-	TN. DESA	200
52	AJEH	-	0.075	42	2	TSD	BUR. TANI	-	TN. DESA	200
53	JAJANG	-	0.075	26	3	TTSD	BUR. TANI	-	CALKI	500
54	UDIN	-	0.075	26	2	TTSD	BUR. TANI	-	CALKI	500
55	DANA	0.037	0.075	36	2	TTSD	BUR. TANI	-	SI. SLY	100
56	WANGG	-	0.075	52	6	TTSD	BAG	BUR. TANI	WANGGAH	600
57	AE	-	0.075	52	3	TS	BUR. TANI	-	CALKI	500

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



No	Nama	Luas Lahan Milik (ha)	Luas Lahan Andil (ha)	Umur (Thn)	Jumlah ang. Kel	Pendidikan	Mata Pencarian		Tempat Tinggal	Jarak Lahan Andil (meter)
							Pokok	Sambilan		
58	DADAH	-	0.075	28	3	TS	BUR. TANI	-	CALKI	500
59	DUDUY	-	0.075	28	3	TTSD	BUR. TANI	-	TN. DESA	200
60	MAKSUM	-	0.075	29	3	TSD	BAS	BUR. TANI	TN. DESA	200
61	SAMAD	-	0.075	31	3	TTSD	BAS	BUR. TANI	SI. SLY	100
62	EMUH	-	0.075	36	4	TTSD	BUR. TANI	-	CALKA	200
63	AJUN A	0.032	0.075	55	5	TS	BUR. TANI	-	CALKI	500
64	DADI	0.05	0.075	55	4	TSD	PEGAWAI	-	CALKA	200

Keterangan :

CALKI = Calingcing Kidul

CALKA = Calingcing kaler

SI.SLY = Sindang Saluyu

JT.HGGL = Jatinunggal

TN.DESA = Tanah Desa

TSD = Tamat Sekolah Dasar

TTSD = Tidak Tamat Sekolah Dasar

TS = Tidak Sekolah

2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

4. Dilarang mengutip, menyebarkan, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

5. Dilarang mengutip, menyebarkan, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 5. Biaya Pengadaan Sarana Produksi Usahatani Tumpangsari Perhutanan Sosial

@link: ipa.milk.ipb.ac.id

No	Nama Responden	Biaya Pengadaan Saprotan (Rp/Thn)			Biaya Sewa Tenaga Kerja (Rp/Thn)	Biaya Lain-lain* (Rp/Thn)	Jumlah Total Biaya Produksi (Rp/Thn)
		Bibit	Pupuk	Obat-obatan			
1	Usep	11000	47000	41000	118000	18000	235000
2	Jaya	3900	33200	31600	96000	6400	171000
3	Ina	6000	40000	20000	-	6000	72000
4	Uum	18100	18750	7100	27000	5600	76550
5	Iking	10000	10000	-	28000	1600	49600
6	Acep	10750	8000	-	23000	2600	44350
7	Fatah	10000	10500	-	19500	2800	42800
8	Lili	10000	6750	-	46500	2000	65250
9	Mumu	23000	22000	10000	20000	6000	81000
10	Ade B	17550	21000	8850	29000	6050	82450
11	Erudin	13400	16500	-	41500	3200	74600
12	Amin	11000	13400	-	24000	1000	48400
13	Ahmid	12200	13750	-	36000	3200	65150
14	Epe	16000	16000	6000	17600	3700	59300
15	Amar	16000	17000	6000	29600	2000	70600
16	Iko	13200	17000	-	32800	2750	65750
17	Ajat	10000	6750	-	21500	3200	41450
18	Saji	10600	6750	-	32000	2000	51350
19	Dudu	11500	37800	38800	28750	5600	122450
20	Ujang	10500	11000	-	30500	3200	55200
21	Ade A	14800	16500	-	56500	3200	91000
22	Mi'in	21700	26000	7600	22500	5600	83400



Lanjutan Lampiran 5

No	Nama Responden	Biaya Pengadaan Saprotan (Rp/Thn)			Biaya Sewa Tenaga Kerja (Rp/Thn)	Biaya Lain-lain* (Rp/Thn)	Produksi (Rp/Thn)
		Bibit	Pupuk	Obat-obatan			
23	Uca	21000	20750	7100	34000	4800	87650
24	Empud	10100	11250	-	25000	2750	49100
25	Pakih	12100	9200	-	20000	2600	43900
26	Mahdi	10600	9000	-	-	2600	22200
27	Sopandi	10000	8000	-	24500	3200	45700
28	Muhidin	10925	10350	-	23000	3000	47275
29	Didin S	10600	6750	-	19000	3200	39550
30	Tata	10000	4750	-	16000	3200	33950
31	Eros	10600	5500	-	24500	2000	42600
32	Tomi	10200	6750	-	23500	3200	43650
33	Mami	11800	8250	-	34000	3200	57250
34	Jac	6800	45000	33500	12500	57000	154800
35	Ojak	7200	35000	23500	16000	8000	89700
36	Midin	7200	60000	35200	39200	53800	195400
37	Komar	4000	40000	30000	23000	6000	103000
38	Ubch	12000	36000	31000	37000	59000	175000
39	Jaja	4600	45000	37500	53200	107000	247300
40	Uba	7000	45500	37500	37500	55000	182500
41	Enon	6200	45000	37500	10800	81600	181100
42	Didin T	19300	21750	6750	43000	2600	93400
43	Ajum B	15000	22000	7000	23000	4000	71000
44	Aja	18700	30000	8850	20000	7000	84550

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengubahan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Lanjutan Lampiran 5

No	Nama Responden	Biaya Pengadaan Saprotan (Rp/Thn)			Biaya Sewa Tenaga Kerja (Rp/Thn)	Biaya Lain-lain* (Rp/Thn)	Produksi (Rp/Thn)
		Bibit	Pupuk	Obat-obatan			
45	Usup	18550	21500	8850	21000	6050	75950
46	Ohim	19300	28000	6750	37500	5500	97050
47	Utang	13700	13750	-	26000	2800	56250
48	Koko	15200	13750	-	13000	3200	45150
49	Arif	11800	8250	-	25000	2000	47050
50	Didin J	13200	13750	-	11500	4000	42450
51	Emat	11200	13750	-	21500	2800	49250
52	Ajeh	9000	8000	-	30000	2800	49800
53	Jajang	18000	15000	-	25500	3000	61500
54	Udin	11800	16500	-	33000	3000	64300
55	Dana	12900	16500	-	17500	2000	48900
56	Manceng	22050	20750	7600	7500	5600	63500
57	A'e	20725	22200	7600	15500	4600	70625
58	Dadah	11700	9200	-	21000	2600	44500
59	Duduy	9700	10000	-	6000	2600	28300
60	Maksum	10750	8000	-	18000	2600	21350
61	Samad	11150	8000	-	16500	2800	39950
62	Emuh	12500	9500	-	21500	1600	40100
63	Ajum A	9900	6750	-	24000	3200	41350
64	Dadi	10800	6750	-	1000	1000	42550

* diperhitungkan biaya ongkos, iuran dan pembayaran pinjaman (jika ada).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau thalauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 6. Nilai Produksi Usahatani Tumpangsari Perhutanan Sosial

No	Nama Responden	Gula Cipta milik IPB University										Total (Rp/Thn)	
		Jagung	Padi	Mentimun	Kacang Panjang	Kacang Merah	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Cabe				
1	Usep	-	-	-	-	-	-	2400	676800	679200	-	2400	676800
2	Jaya	-	-	-	-	-	-	4400	552800	557200	-	4400	552800
3	Ina	-	-	-	-	-	-	2400	435000	437400	-	2400	435000
4	Uum	5500	20000	-	62500	-	20000	1800	-	109800	-	1800	109800
5	Iking	8250	25000	-	-	-	-	43000	-	76250	-	43000	76250
6	Acep	8250	37500	-	-	-	-	32400	-	78150	-	32400	78150
7	Fatah	10175	25000	-	-	-	-	33600	-	68775	-	33600	68775
8	Lili	12100	-	-	-	-	116000	2400	-	130500	-	2400	130500
9	Mumu	17000	16000	100000	-	-	-	10000	-	143000	-	10000	143000
10	Ade B	11000	30000	110000	-	-	-	20000	-	171000	-	20000	171000
11	Endin	8250	-	-	-	60000	68000	1800	-	138050	-	1800	138050
12	Amin	6600	-	-	-	48000	51200	2400	-	108200	-	2400	108200
13	Ahmid	8250	-	-	-	60000	64000	2400	-	134650	-	2400	134650
14	Epe	4400	16000	-	44000	-	24000	2400	-	90800	-	2400	90800
15	Amar	2200	20000	-	61300	-	16000	3000	-	102500	-	3000	102500
16	Iko	17600	32000	-	-	-	-	46400	-	96000	-	46400	96000
17	Ajat	7150	-	-	-	-	72000	2400	-	81550	-	2400	81550
18	Saji	8250	-	-	-	-	100000	3000	-	111250	-	3000	111250
19	Dudu	-	-	-	-	-	-	8000	500000	508000	-	8000	508000
20	Ujang	8250	-	-	-	60000	60000	2400	-	130650	-	2400	130650
21	Ade A	8800	-	-	-	60000	100000	3000	-	171800	-	3000	171800
22	Mitin	5500	15000	-	75625	-	20000	3000	-	119125	-	3000	119125



Lanjutan Lampiran 6

No	Nama Responden	Nilai Produksi Usahatani Tumpangsari Perhutanan Sosial (Rp/Thn)									
		Jagung	Padi	Mentimun	Kacang Panjang	Kacang Merah	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Cabe	Cabe	
23	Uca	5500	20000	-	80625	-	20000	1800	-	127925	-
24	Empud	8250	25000	-	-	-	-	43000	-	76250	-
25	Pakih	8250	25000	-	-	-	-	42000	-	75250	-
26	Mahdi	8250	20000	-	-	-	-	29800	-	58050	-
27	Sopandi	11000	30000	-	-	-	-	36200	-	77200	-
28	Muhidin	9625	37500	-	-	-	-	43000	-	90125	-
29	Didin S	9900	-	-	-	-	70000	1800	-	81700	-
30	Tata	11000	-	-	-	-	80000	3000	-	94000	-
31	Eros	13475	-	-	-	-	80000	1800	-	95275	-
32	Tomi	8800	-	-	-	-	98000	2400	-	109200	-
33	Mami	8250	-	-	-	-	100000	3000	-	111250	-
34	Jae	-	-	-	-	-	-	3200	550000	553200	-
35	Ojak	-	-	-	-	-	-	3200	465000	468200	-
36	Midin	-	-	-	-	-	-	4000	575000	579000	-
37	Komar	-	-	-	-	-	-	4000	595000	599000	-
38	Ubeh	-	-	-	-	-	-	5400	727000	732400	-
39	Jaja	-	-	-	-	-	-	2400	565000	567400	-
40	Uba	-	-	-	-	-	-	3200	600000	603200	-
41	Eron	-	-	-	-	-	-	3200	575000	578200	-
42	Didin T	11000	25000	115000	-	-	-	16000	-	167000	-
43	Ajum B	8800	24000	104000	-	-	-	19200	-	156000	-
44	Aja	9900	40000	104000	-	-	-	20000	-	173900	-



IPB University | **Nilai Produksi Usahatani Tumpangsari Perhutanan Sosial** | **Jasa cipta milik IPB University** (Rp/Thn)

No	Nama Responden	Jagung	Padi	Mentimun	Kacang Panjang	Kacang Merah	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Cabe	TOTAL (Rp/Thn)
45	Usup	8250	20000	101550	-	-	-	20000	-	149800
46	Ohim	19800	16000	125000	-	-	-	23200	-	184000
47	Utang	4500	-	-	-	60000	70000	4000	-	138500
48	Koko	7500	-	-	-	72000	54000	3600	-	137100
49	Arif	8250	-	-	-	48000	44000	1800	-	102050
50	Didin J	7150	-	-	-	60000	60000	2400	-	129550
51	Emat	6875	-	-	-	54000	56000	1800	-	118675
52	Ajeh	4500	-	-	-	39000	46500	3000	-	93000
53	Jajang	7000	-	-	-	50000	55000	1800	-	113800
54	Judin	6600	-	-	-	54000	60000	3000	-	123600
55	Dana	8000	-	-	-	54000	52000	1400	-	115400
56	Manceng	5000	20000	-	60000	-	20000	2000	-	107000
57	A'e	2400	30000	-	63000	-	20000	4500	-	119900
58	Dadah	8250	25000	-	-	-	-	40000	-	73250
59	Duduy	9625	25000	-	-	-	-	27000	-	61625
60	Maksum	8250	18750	-	-	-	-	33800	-	60800
61	Samad	11000	-25000	-	-	-	-	42400	-	78400
62	Emuh	8250	25000	-	-	-	-	39600	-	72850
63	Ajum A	9350	-	-	-	-	88000	4200	-	101550
64	Dadi	8250	-	-	-	-	90000	4200	-	102450

Lanjutan lampiran 6

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 7 Matriks Data Berdasarkan Pendekatan Stratifikasi Pemilikan Lahan dan Pola Tanam

No	Nama Responden	Stratum	Pola Tanam	Curahan Tenaga (HOK)		Total (HOK)	Persen Tumbuh	Pendapatan Dari Lahan Anda (Rp)	RATIO PENDAPATAN ATAS T. K
				Sendiri	Upah				
1	Usec	1	A	41.00	83.60	124.60	79.20	444,200.00	10,834.15
2	Jaya	1	A	50.20	67.20	118.72	50.40	385,200.00	7,602.36
3	Ina	1	A	109.00	0.00	109.00	76.80	365,400.00	3,352.29
Rata- Rata(1)		-	-	66.93	50.27	117.44	68.80	398,266.67	7,262.93
1	Uum	1	D	46.20	18.80	65.00	63.20	33,250.00	719.67
Rata- Rata(2)		-	-	46.20	18.80	65.00	63.20	33,250.00	719.70
1	Iking	1	E	39.52	20.80	60.32	48.00	26,650.00	674.34
2	Acep	1	E	47.40	16.80	54.20	51.20	33,800.00	713.08
3	Fatah	1	E	47.56	14.20	61.76	45.60	25,975.00	546.15
Rata- Rata(3)		-	-	44.83	17.27	62.09	48.27	28,808.33	644.52
1	Lili	1	F	37.20	31.80	69.00	38.40	65,250.00	1,754.03
Rata- Rata(4)		-	-	37.20	31.80	69.00	38.40	65,250.00	1,754.33
1	Mumu	2	B	77.00	15.00	92.00	76.80	62,000.00	805.19
2	Ade .B	2	B	74.60	18.60	93.20	56.80	88,550.00	1,187.00
Rata- Rata(5)		-	-	75.80	16.80	92.60	66.80	75,275.00	996.10
1	Endin.A	2	C	40.20	30.80	71.00	41.60	63,450.00	1,578.36
2	Amin	2	C	62.40	17.60	80.00	67.20	59,800.00	958.33
3	Ahmid	2	C	42.40	27.60	70.00	48.80	69,500.00	1,639.15
Rata- Rata(6)		-	-	48.33	25.33	73.67	52.53	64,250.00	1,391.95
1	Epe	2	D	58.20	12.80	71.00	60.80	31,500.00	541.24
2	Amar	2	D	42.00	20.00	62.00	52.80	31,900.00	759.52
Rata- Rata(7)		-	-	50.10	16.40	66.50	56.80	31,700.00	650.38
1	Iko	2	E	39.20	32.00	71.20	71.20	30,250.00	771.68
Rata- Rata(8)		-	-	39.20	32.00	71.20	71.20	30,250.00	771.68

1. Diarahkan mengutip seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
 2. Diarahkan mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lanjutan Lampiran 7

No	Nama Responder	Stratum	Pola Tanam	Curanar Tenaga(HOK)		Total (HOK)	Persen Tanah	Pendapatan Dari Lahan (Rp)	RATIO PENDAPATAN ATAS T...
				Sencari	upah				
1	Ajat	2	F	59.40	14.60	74.00	55.20	40,100.00	675.09
2	Seji	2	F	55.60	22.40	78.00	52.30	55,900.00	1,077.34
Rata- Rata(9)		-	-	57.5	18.50	75.00	53.60	50,000.00	876.24
1	Dudu	3	A	25.00	27.00	112.00	68.80	385,550.00	4,535.82
Rata- Rata(10)		-	-	25.00	27.00	112.00	68.80	385,550.00	4,535.82
1	Ujang	3	C	49.20	21.40	70.60	46.40	75,450.00	1,533.54
2	Ade.A	3	C	53.40	36.60	90.00	50.00	80,800.00	1,513.11
Rata- Rata(11)		-	-	51.30	29.00	80.30	53.20	78,125.00	1,523.32
1	Mlin	3	D	70.00	14.00	84.00	55.20	35,275.00	503.93
2	Uca	3	D	67.20	23.20	90.40	68.80	40,275.00	599.33
Rata- Rata(12)		-	-	62.60	19.60	87.20	62.00	37,775.00	551.53
1	Empud	3	E	44.40	17.60	62.00	45.60	27,150.00	611.49
2	Pakih	3	E	49.60	12.40	68.00	53.60	31,350.00	632.09
3	Mahdi	3	E	65.00	0.00	65.00	56.80	35,850.00	551.54
4	Sopandi	3	E	40.80	16.60	57.40	48.00	31,500.00	772.05
5	Muhidin	3	E	54.00	16.00	70.00	62.40	42,850.00	793.52
Rata- Rata(13)		-	-	50.76	13.72	64.48	53.28	33,740.00	672.13
1	Didin.S	3	F	65.40	13.60	79.00	52.00	42,150.00	644.50
2	Tata	3	F	61.80	11.20	73.00	50.40	60,050.00	971.68
3	Eros	3	F	60.60	19.80	80.40	54.40	52,675.00	869.22
4	Tom	3	F	81.40	13.60	95.00	65.60	65,550.00	805.23
5	Mami	3	F	58.20	25.80	84.00	50.40	54,000.00	927.84
Rata- Rata(14)		-	-	65.48	16.80	82.28	54.56	54,885.00	843.70
1	Jae	4	A	92.20	9.40	101.50	85.60	398,400.00	4,321.04
2	Ojak	4	A	104.20	12.80	117.00	75.20	578,500.00	3,632.44
3	Midin	4	A	97.36	16.56	113.92	73.60	383,600.00	3,940.02
4	Komar	4	A	87.00	17.00	104.00	88.00	377,000.00	4,333.33
5	Ubeh	4	A	108.00	27.00	135.00	96.80	409,900.00	3,787.04
6	Jaja	4	A	75.00	36.56	111.56	80.00	320,100.00	4,268.00
7	Uba	4	A	90.52	26.20	116.72	92.00	420,700.00	4,647.59
8	Enon	4	A	102.76	13.00	115.76	79.20	397,100.00	3,864.34
Rata- Rata(15)		-	-	94.63	19.82	114.45	83.80	385,550.00	4,099.23

1. Dianggap hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertuisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau imdaran suatu masalah.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertuisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau imdaran suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lanjutan Lampiran 7

No	Nama Responden	Stratum	Pola Tanam	Curahan Tenaga(HOK)		Total (HOK)	Persen Tumbuh	Pendapatan Dari Lahan Andil(Rp)	RATIO PENDAPATAN ATAS T . K
				Sendiri	upah				
1	Didin.T	4	B	84.60	29.60	114.20	38.40	73,600.00	869.98
2	Ajum.B	4	B	75.00	10.20	85.20	79.20	104,600.00	1,394.67
3	Aja	4	B	78.00	14.00	92.00	50.40	29,350.00	1,145.51
4	Usup	4	B	73.60	14.40	88.00	58.40	73,850.00	1,003.40
5	Ohim	4	B	80.00	27.00	107.00	70.40	86,950.00	1,086.88
Rata- Rata(16)		-	-	78.24	19.16	97.40	59.36	85,670.00	1,100.09
1	Utang	4	C	69.60	18.40	88.00	60.00	82,250.00	1,181.75
2	Koko	4	C	66.80	9.20	76.00	40.00	91,950.00	1,376.50
3	Arif	4	C	66.40	17.20	83.60	61.60	55,000.00	828.31
4	Didin J	4	C	68.00	7.20	75.20	54.40	87,100.00	1,280.88
5	Emat	4	C	65.60	11.40	77.00	52.00	69,425.00	1,058.31
6	Ajeh	4	C	70.00	6.00	76.00	68.80	60,350.00	862.14
7	Jajang	4	C	70.00	5.00	75.00	62.40	60,700.00	867.14
8	Udin	4	C	63.80	22.80	86.60	38.40	59,300.00	929.47
9	Dana	4	C	67.80	12.20	80.00	56.80	66,500.00	980.83
Rata- Rata(17)		-	-	67.56	12.16	79.71	54.93	70,286.11	1,040.59
1	Manceng	4	D	67.00	5.00	72.00	47.20	43,500.00	649.25
2	Ae	4	D	63.40	11.60	75.00	49.60	49,275.00	777.21
Rata- Rata(18)		-	-	65.20	8.30	73.50	48.40	46,387.50	713.23
1	Dadah	4	E	71.60	14.40	86.00	70.40	28,750.00	401.54
2	Duduy	4	E	67.20	4.80	72.00	38.40	33,325.00	495.91
3	Maksum	4	E	76.40	0.00	76.40	38.40	39,450.00	516.36
4	Samad	4	E	57.00	12.00	69.00	62.40	38,450.00	674.56
5	Emuh	4	E	71.00	9.80	80.80	68.00	32,750.00	461.27
Rata- Rata(19)		-	-	68.64	8.20	76.84	55.52	34,545.00	509.93
1	Ajum.A	4	F	62.60	13.60	76.20	52.00	60,200.00	961.66
2	Dadi	4	F	74.76	16.00	90.76	61.60	59,900.00	801.23
Rata- Rata(20)		-	-	68.68	14.80	83.48	56.80	60,050.00	881.45

Lampiran B Matriks Data Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan Dan Mata Pencapaian Pokok

No	Nama Responden	Stratum	Pola anan	Mata Pencapaian Pokok	Curahan Tenaga(HOK)		Total (HOK)	Persen Tumbuh	Pendapatan Dari Lahan Andil(Rp)	RATIO PENDAPATAN ATAS T. K
					Sendiri	upah				
1	Usep	1	A	Petani	41.00	83.60	124.60	79.20	444,200.00	10,834.15
2	Jaya	1	A	Petani	62.80	55.92	118.00	50.40	385,200.00	7,602.36
3	Ina	1	A	Petani	109.00	0.00	109.00	76.80	456,400.00	3,352.29
4	Uum	1	D	Petani	46.20	18.80	65.00	63.20	33,250.00	719.67
5	Acep	1	E	Petani	47.40	16.80	64.20	51.20	33,800.00	713.02
6	Fatah	1	E	Petani	47.56	14.20	61.76	45.60	25,975.00	546.15
Rata-rata					58.99	31.55	90.43	61.07	229,804.17	3,961.28
1	Lili	1	F	Bas	37.20	31.80	69.00	38.40	65,250.00	1,754.03
1	Iking	1	E	Pegawai	39.52	20.80	60.32	48.00	26,650.00	674.34
1	Endin.A	2	C	Petani	40.20	30.80	71.00	41.60	63,450.00	1,578.36
2	Ahmid	2	C	Petani	42.40	27.60	70.00	48.80	69,500.00	1,639.15
3	Epe	2	D	Petani	58.20	12.80	71.00	60.80	31,500.00	541.24
4	Amar	2	D	Petani	42.00	20.00	62.00	52.80	31,900.00	759.52
5	Iko	2	E	Petani	39.20	32.00	71.20	71.20	30,250.00	771.68
6	Ajat	2	F	Petani	59.40	14.60	74.00	55.20	40,100.00	675.08
Rata-rata					46.90	22.97	69.87	55.07	44,450.00	994.17
1	Mumu	2	B	Bas	77.00	15.00	92.00	76.80	62,000.00	805.19
2	Ade .B	2	B	Bas	74.60	18.60	93.20	56.80	88,550.00	1,187.00
3	Amin	2	C	Bas	62.40	17.60	80.00	67.20	59,800.00	958.33
4	Saji	2	F	Bas	55.60	22.40	78.00	52.00	59,900.00	1,077.34
Rata-rata					67.40	18.40	85.80	63.20	67,562.50	1,006.96
1	Dudu	3	A	Petani	85.00	27.00	112.00	68.80	385,550.00	4,535.88
2	Ujang	3	C	Petani	49.20	21.40	70.60	46.40	75,450.00	1,533.54
3	Miin	3	D	Petani	70.00	14.00	84.00	55.20	35,275.00	503.93
4	Pakih	3	E	Petani	49.60	18.40	68.00	53.60	31,350.00	632.06
5	Mahdi	3	E	Petani	65.00	0.00	65.00	56.80	35,850.00	551.54
6	Sopandi	3	E	Petani	40.80	16.60	57.40	48.00	31,500.00	772.06
7	Muhidin	3	E	Petani	54.00	16.00	70.00	62.40	42,850.00	793.52
8	Didin.S	3	F	Petani	65.40	13.60	79.00	52.00	42,150.00	644.50
9	Tata	3	F	Petani	61.80	11.20	73.00	50.40	60,050.00	971.68
Rata-rata					60.09	15.36	75.44	54.84	82,225.00	1,215.41
1	Ade.A	3	C	Buruh tani	53.40	36.60	90.00	60.00	80,800.00	1,513.11
2	Eros	3	F	Buruh tani	60.60	19.80	80.40	54.40	52,675.00	869.22
3	Tom	3	F	Buruh tani	81.40	13.60	95.00	65.60	65,550.00	805.28
4	Mami	3	F	Buruh tani	58.20	25.80	84.00	50.40	54,000.00	927.84
Rata-rata					63.40	23.95	87.35	57.60	63,256.25	1,028.86
1	Empud	3	E	Dagang	44.40	17.60	62.00	45.60	27,150.00	611.49
1	Uca	3	D	Bas	67.20	23.20	90.40	68.80	40,275.00	599.33
1	Midin	4	A	Petani	97.36	16.56	113.92	73.60	383,600.00	3,940.02
2	Komar	4	A	Petani	87.00	17.00	104.00	88.00	377,000.00	4,333.33
3	Ubeh	4	A	Petani	108.00	27.00	135.00	96.80	409,000.00	3,787.04
4	Enon	4	A	Petani	102.76	13.00	115.76	79.20	397,100.00	3,864.34
5	Usup	4	B	Petani	73.60	14.40	88.00	58.40	73,850.00	1,003.40
6	Ohim	4	B	Petani	80.00	27.00	107.00	70.40	86,950.00	1,086.88
7	Arif	4	C	Petani	66.40	17.20	83.60	61.60	55,000.00	828.31
8	Didin J	4	C	Petani	68.00	7.20	75.20	54.40	87,100.00	1,280.88
Rata-rata					85.39	17.42	102.81	72.8	233,700.00	2,515.52

Tanjutan Tampiran 8

No	Nama Responden	Stratum	Pola Tanam	Mata Pencaharia Pokok	Curahan Tenaga(HOK)		Total (HOK)	Persen Tumbuh	Pendapatan Dari Lahan Andil(Rp)	RATIO PENDAPATAN ATAS T. K
					Sendiri	upah				
1	Jae	4	A	Buruh tani	92.20	9.40	101.60	85.60	398,400.00	4,321.04
2	Ojak	4	A	Buruh tani	104.20	12.80	117.00	75.20	378,500.00	3,632.44
3	Uba	4	A	Buruh tani	30.52	26.20	116.72	92.00	420,700.00	4,647.59
4	Ajum. B	4	B	Buruh tani	70.00	15.80	85.80	79.20	85,000.00	1,214.28
5	Aja	4	B	Buruh tani	72.00	14.00	82.00	50.40	83,350.00	1,145.51
6	Koko	4	C	Buruh tani	66.80	9.20	76.00	40.00	91,950.00	1,375.50
7	Emat	4	C	Buruh tani	65.60	11.40	77.00	52.00	69,425.00	1,058.31
8	Ajeh	4	C	Buruh tani	55.00	20.00	76.00	68.80	43,200.00	771.43
9	Jajang	4	C	Buruh tani	59.00	15.00	75.00	62.40	52,300.00	871.67
9	Udin	4	C	Buruh tani	63.80	22.80	86.60	38.40	59,300.00	929.47
10	Dana	4	C	Buruh tani	57.80	12.20	80.00	56.80	66,500.00	980.83
11	Ae	4	D	Buruh tani	53.40	11.60	75.00	49.60	49,275.00	777.21
12	Dadar	4	E	Buruh tani	71.60	14.40	86.00	70.40	22,750.00	401.54
13	Duduy	4	E	Buruh tani	67.20	4.80	72.00	38.40	33,325.00	495.91
14	Emuh	4	E	Buruh tani	71.00	9.80	80.86	68.00	32,750.00	461.27
15	Ajum. A	4	F	Buruh tani	62.60	13.60	76.20	52.00	63,200.00	961.66
Rata-rata					72.48	13.94	85.86	61.20	122,432.81	1,502.91
1	Jaja	4	A	Dagang	75.00	36.56	111.56	80.00	320,100.00	4,268.00
2	Didin. T	4	B	Dagang	34.60	29.60	114.20	38.40	73,600.00	869.98
3	Utang	4	C	Dagang	69.60	18.40	88.00	60.00	82,250.00	1,181.75
Rata-rata					76.40	28.19	104.59	59.47	158,650.00	2,106.53
1	Manceng	4	D	Bas	67.00	5.00	72.00	47.20	43,500.00	649.25
2	Maksum	4	E	Bas	76.40	0.00	76.40	38.40	39,450.00	516.36
3	Samad	4	E	Bas	57.00	12.00	69.00	62.40	38,450.00	674.56
Rata-rata					66.80	5.67	72.47	49.33	40,466.67	613.39
1	Dadi	4	F	Pegawai	74.76	16.00	90.76	61.60	59,900.00	801.23

Lampiran 9 Matriks Data Berdasarkan Bentuk Pola Tanam dan Mata Pencaharian Pokok

No	Nama Responden	Stratum	Pola Tanam	Mata Pencaharian Pokok	Tenaga(HOK)		Total (HOK)	Persen Tumbuh	Pendapatan Dari Lahan Andil(Rp)	RATIO PENDAPATAN ATAS T. K
					Sendiri	Upah				
1	Usep	1	A	Petani	41.00	83.60	124.60	79.20	444,200.00	13,234.15
2	Jaya	1	A	Petani	50.20	67.20	118.72	50.40	385,200.00	7,652.36
3	Ina	1	A	Petani	109.00	0.00	109.00	76.80	365,400.00	3,353.29
4	Dudu	3	A	Petani	85.00	27.00	112.00	58.80	385,550.00	4,535.28
5	Midin	4	A	Petani	97.36	16.56	113.92	73.60	383,600.00	3,940.92
6	Komar	4	A	Petani	27.00	17.00	104.00	28.00	377,000.00	4,333.33
7	Ubeh	4	A	Petani	102.00	27.00	135.00	96.80	409,000.00	3,727.64
8	Enon	4	A	Petani	102.76	13.00	115.76	79.20	397,100.00	3,864.34
Rata-rata					85.11	31.42	116.63	76.60	393,506.25	5,281.12
1	Jae	4	A	Buruh tani	92.20	9.40	101.60	25.60	398,400.00	4,321.04
2	Gjak	4	A	Buruh tani	104.20	12.80	117.00	75.20	378,500.00	3,632.44
3	Uda	4	A	Buruh tani	90.52	26.20	116.72	92.00	420,700.00	4,647.59
Rata-rata					95.64	16.13	111.77	84.27	399,200.00	4,200.36
1	Jaja	4	A	Dagang	75.00	36.56	111.55	80.00	320,100.00	4,268.00
1	Usup	4	B	Petani	73.60	14.40	88.00	58.40	73,850.00	1,003.40
2	Ohim	4	B	Petani	80.90	27.00	107.00	70.40	86,950.00	1,086.88
Rata-rata					76.80	20.70	97.50	64.40	80,400.00	1,045.14
1	Ajum.B	4	B	Buruh tani	70.00	15.80	85.80	79.20	85,000.00	1,214.28
2	Aja	4	B	Buruh tani	78.00	14.00	92.00	50.40	89,350.00	1,145.51
Rata-rata					74.00	14.90	88.90	64.80	87,175.00	1,179.90
1	Didin.T	4	B	Dagang	84.60	29.60	114.20	38.40	73,600.00	869.98
1	Mumu	2	B	Bas	77.00	15.00	92.00	76.80	62,000.00	805.19
2	Ade .B	2	B	Bas	74.60	18.60	93.20	56.80	88,550.00	1,127.00
Rata-rata					75.80	16.80	92.60	66.80	75,275.00	996.09
1	Endin.	2	C	Petani	40.20	30.80	71.00	41.60	63,450.00	1,578.36
2	Ahmid	2	C	Petani	42.40	27.60	70.00	48.80	69,500.00	1,639.15
3	Ujang	3	C	Petani	49.20	21.40	70.60	46.40	75,450.00	1,533.54
4	Arif	4	C	Petani	66.40	17.20	83.60	61.60	55,000.00	828.31
5	Didin J	4	C	Petani	68.00	7.20	75.20	54.40	87,100.00	1,280.88
Rata-rata					53.24	20.84	74.08	50.56	70,100.00	1,372.05
1	Ade. A	3	C	Buruh tani	53.40	36.60	90.00	60.00	30,800.00	1,513.11
2	Koko	4	C	Buruh tani	66.80	9.20	76.00	40.00	91,950.00	1,376.50
3	Emat	4	C	Buruh tani	65.60	11.40	77.90	52.00	69,425.00	1,058.31
4	Ajeh	4	C	Buruh tani	56.00	20.00	76.00	68.80	43,200.00	771.43
5	Jajang	4	C	Buruh tani	60.00	15.00	75.00	62.40	52,300.00	871.67
6	Udin	4	C	Buruh tani	63.80	22.80	86.60	38.40	59,300.00	929.47
7	Dana	4	C	Buruh tani	67.80	12.20	80.00	56.80	66,500.00	980.83
Rata-rata					61.91	18.17	80.09	54.06	66,210.71	1,071.62
1	Utang	4	C	Dagang	69.60	18.40	88.00	60.00	82,250.00	1,181.75
1	Amin	2	C	Bas	62.40	17.60	80.00	67.20	59,800.00	958.33
1	Uum	1	D	Petani	46.20	18.80	65.00	63.20	33,250.00	719.67
2	Epe	2	D	Petani	58.20	12.80	71.00	60.80	31,500.00	541.24
3	Amar	2	D	Petani	42.00	20.00	62.00	52.80	31,900.00	759.52
4	Miin	3	D	Petani	70.00	14.00	84.00	55.20	35,275.00	503.93
Rata-rata					54.10	16.40	70.50	58.00	32,981.25	631.09

Tanjutan Tampiran 9

No	Nama Responden	Stratum	Pola Tanam	Mata Pengcaharia Pokok	Curahan Tenaga(HOK)		Total (HOK)	Persen Tumbuh	Pendapatan Dari Lahan Andil(Rp)	RATIO PENDAPATAN ATAS T. Y
					Sendiri	Upah				
1	Ae	4	D	Buruh tani	63.40	11.60	75.00	49.60	49,275.00	777.21
1	Uca	3	D	Bas	67.20	23.20	90.40	68.80	40,275.00	599.33
2	Manceng	4	D	Bas	67.00	5.00	72.00	47.20	43,500.00	649.25
Rata-rata					57.10	14.10	81.20	58.00	41,887.50	624.29
1	Acep	1	E	Petani	47.40	16.80	64.20	51.20	33,800.00	713.92
2	Fatah	1	E	Petani	47.56	14.20	61.76	45.60	25,975.00	546.15
3	Iko	2	E	Petani	39.20	32.00	71.20	71.20	30,250.00	771.62
4	Pakih	3	E	Petani	49.60	18.40	68.00	53.60	31,350.00	632.06
5	Mahdi	3	E	Petani	65.00	0.00	65.00	56.80	35,850.00	551.54
6	Sopandi	3	E	Petani	40.80	16.50	57.40	48.00	31,500.00	772.66
7	Muhidin	3	E	Petani	54.00	16.00	70.00	62.40	42,850.00	793.52
Rata-rata					49.08	16.29	65.37	55.54	33,082.14	682.37
1	Dadah	4	E	Buruh tani	71.60	14.40	86.00	70.40	28,750.00	401.54
2	Ducuy	4	E	Buruh tani	67.20	4.80	72.00	38.40	33,325.00	495.91
3	Emuh	4	E	Buruh tani	71.00	9.80	80.80	68.00	32,750.00	461.27
Rata-rata					69.93	9.67	79.60	58.93	31,608.33	452.90
1	Empud	3	E	Dagang	44.40	17.60	62.00	45.60	27,150.00	611.49
1	Maksum	4	E	Bas	76.40	0.00	76.40	38.40	39,450.00	516.36
2	Samad	4	E	Bas	57.00	12.00	69.00	62.40	38,450.00	674.56
Rata-rata					66.70	6.00	72.70	50.40	38,950.00	595.46
1	Iking	1	E	Pegawai	39.52	20.80	60.32	48.00	26,650.00	674.34
1	Ajat	2	F	Petani	59.40	14.60	74.00	55.20	40,100.00	675.08
2	Didin.S	3	F	Petani	65.40	13.60	79.00	52.00	42,150.00	644.50
3	Tata	3	F	Petani	61.80	11.20	73.00	50.40	60,050.00	971.68
Rata-rata					62.20	13.13	75.33	52.53	47,433.33	763.75
1	Eros	3	F	Buruh tani	60.60	19.80	80.40	54.40	52,675.00	869.22
2	Tomii	3	F	Buruh tani	81.40	13.60	95.00	65.60	65,550.00	805.28
3	Mami	3	F	Buruh tani	58.20	25.80	84.00	50.40	54,000.00	927.84
4	Ajum.A	4	F	Buruh tani	62.60	13.60	76.20	52.00	60,200.00	961.66
Rata-rata					65.70	18.20	83.90	55.60	58,106.25	891.00
1	Dadi	4	F	Pegawai	74.76	16.00	90.76	61.60	59,900.00	801.23
1	Lili	1	F	Bas	37.20	31.80	69.00	38.40	65,250.00	1,754.03
2	Saji	2	F	Bas	55.60	22.40	78.00	52.00	59,900.00	1,077.34
Rata-rata					46.40	27.10	73.50	45.20	62,575.00	1,415.69

Lampiran 10 Matriks Data Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan

No Responden	Nama	Stratum	Pola Tanam	Durahan Tenaga (HOK)		Total (HOK)	Persen Tumbuh	Percadapan Dari Lahan Andir Per	RATIO PENDAPATAN ATAS T. K
				Sendiri	upah				
1	Usep	1	A	41.00	83.60	124.60	79.20	444,200.00	10,834.15
2	Jaya	1	A	50.80	67.20	118.70	50.40	385,200.00	7,602.36
3	Ina	1	A	109.00	0.00	109.00	76.20	365,400.00	3,352.29
4	Uum	1	D	46.20	18.80	65.00	63.20	33,250.00	719.67
5	Ivring	1	E	39.52	20.80	60.32	48.00	26,650.00	674.34
6	Acep	1	E	47.40	16.80	64.20	51.20	33,300.00	713.08
7	Fatan	1	E	47.56	14.20	61.76	45.60	25,975.00	546.15
8	Lili	1	F	37.20	31.80	69.00	38.40	55,250.00	1,754.03
Rata-rata(1)				52.34	31.65	84.08	56.60	172,465.63	3,274.51
1	Munu	2	B	77.00	15.00	92.00	76.20	62,000.00	805.19
2	Ace .B	2	B	74.60	18.60	93.20	56.80	88,550.00	1,187.00
3	Endir. A	2	C	40.20	30.80	71.00	41.60	63,450.00	1,578.36
4	Amin	2	C	62.40	17.60	80.00	67.20	59,800.00	953.33
5	Ahmid	2	C	42.40	27.60	70.00	42.80	69,500.00	1,639.15
6	Epe	2	D	58.20	12.80	71.00	50.80	31,500.00	541.24
7	Amar	2	D	42.00	20.00	62.00	52.80	31,900.00	759.52
8	Iko	2	E	39.20	32.00	71.20	71.20	30,250.00	771.68
9	Ajat	2	F	59.40	14.60	74.00	55.20	40,100.00	675.08
10	Saji	2	F	55.60	22.40	78.00	52.00	59,900.00	1,077.34
Rata-rata(2)				55.1	21.14	76.24	52.32	53,695.00	999.29
1	Dudu	3	A	85.00	27.00	112.00	68.80	385,550.00	4,535.88
2	Ujang	3	C	49.20	21.40	70.60	46.40	75,450.00	1,533.54
3	Ade. A	3	C	53.40	36.60	90.00	60.00	80,800.00	1,513.11
4	Miin	3	D	70.00	14.00	84.00	55.20	35,275.00	503.93
5	Uca	3	D	67.20	23.20	90.40	68.80	40,275.00	599.33
6	Empuc	3	E	44.40	17.60	62.00	45.60	27,150.00	611.49
7	Pakih	3	E	49.60	18.40	68.00	53.60	31,350.00	632.06
8	Mahdi	3	E	65.00	0.00	65.00	56.80	35,850.00	551.54
9	Sopandi	3	E	40.80	16.60	57.40	48.00	31,500.00	772.06
10	Muhidin	3	E	54.00	16.00	70.00	62.40	42,850.00	793.52
11	Didin.S	3	F	65.40	13.60	79.00	52.00	42,150.00	644.50
12	Tata	3	F	61.80	11.20	73.00	50.40	60,050.00	971.68
13	Eros	3	F	60.60	19.80	80.40	54.40	52,675.00	869.22
14	Tom	3	F	81.40	13.60	95.00	65.60	65,550.00	805.28
15	Mam	3	F	58.20	25.80	84.00	50.40	54,000.00	927.84
Rata-rata(3)				60.40	18.32	78.72	55.29	70,698.33	1,084.33

2. Diambil mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

b. Pengutipan tidak mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

c. Pengutipan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

lanjutan lampiran 10

No	Nama Responden	Stratum	Pola Tanam	Durahan Tenaga(HOK)		Total (HOK)	Persen Tumbuh	Pendapatan Dari Lahan Ancil(Rp)	RATIO PENDAPATAN ATAS T. K
				Sendiri	upah				
1	Jae	4	A	92.20	9.40	101.60	25.60	390,400.00	4,321.04
2	Ojak	4	A	104.20	12.20	117.00	75.20	372,500.00	3,632.44
3	Midin	4	A	97.55	16.55	113.92	73.60	323,600.00	3,940.02
4	Komar	4	A	87.00	17.00	104.00	28.00	377,000.00	4,333.33
5	Ubeh	4	A	102.00	27.00	135.00	96.00	409,000.00	3,787.04
6	Waja	4	A	75.00	36.56	111.56	80.00	320,100.00	4,268.00
7	Uba	4	A	90.52	26.20	116.72	92.00	420,700.00	4,647.59
8	Enon	4	A	102.75	13.00	115.76	79.20	397,100.00	3,864.34
9	Didin	4	B	84.50	29.50	114.20	32.40	73,600.00	869.98
10	Ajun.B	4	B	70.00	15.80	85.80	79.20	85,000.00	1,214.28
11	Aja	4	B	78.00	14.00	92.00	50.40	89,350.00	1,145.51
12	Usup	4	B	73.50	14.40	88.00	58.40	73,850.00	1,003.40
13	Ohim	4	B	80.00	27.00	107.00	70.40	36,950.00	1,086.88
14	Utang	4	C	69.60	18.40	88.00	60.00	82,250.00	1,181.75
15	Koko	4	C	66.80	9.20	76.00	40.00	91,950.00	1,376.50
16	Arif	4	C	66.40	17.20	83.60	61.60	55,000.00	828.31
17	Didin J	4	C	68.00	7.20	75.20	54.40	87,100.00	1,280.88
18	Emat	4	C	65.60	11.40	77.00	52.00	69,425.00	1,058.31
19	Ajeh	4	C	56.00	20.00	76.00	68.80	43,200.00	771.43
20	Jajang	4	C	60.00	15.00	75.00	62.40	52,300.00	871.67
21	Udin	4	C	63.80	22.80	86.60	38.40	55,300.00	929.47
22	Dana	4	C	67.80	12.20	80.00	56.80	66,500.00	980.83
23	Manceng	4	D	67.00	5.00	72.00	47.20	43,500.00	649.25
24	Ae	4	D	63.40	11.60	75.00	49.60	49,275.00	777.21
25	Dadah	4	E	71.60	14.40	86.00	70.40	28,750.00	401.54
26	Duduy	4	E	67.20	4.80	72.00	38.40	33,325.00	495.91
27	Maksum	4	E	76.40	0.00	76.40	38.40	39,450.00	516.36
28	Samad	4	E	57.00	12.00	69.00	62.40	38,450.00	674.56
29	Emuh	4	E	71.00	9.80	80.80	68.00	32,750.00	461.27
30	Ajun.A	4	F	62.60	13.60	76.20	52.00	60,200.00	961.66
31	Dadi	4	F	74.76	16.00	90.76	61.60	59,900.00	801.23
Rata-rata(4)				75.43	15.48	90.91	62.89	144,702.42	1,713.93





Lampiran 11

Matriks Data Berdasarkan Bentuk Pola Tanam

No Responden	Nama Responden	Stratum	Pola Tanam	Curahan Tenaga (HOK)		Total (HOK)	Persen Tumbun	Pendapatan Dari Lahan Andi (Rp)	RATIO PENDAPATAN ATAS T...
				Sendiri	upah				
1	Usep	1	A	41.00	83.60	124.60	79.20	444,200.00	10,854.15
2	Jaya	1	A	50.80	67.20	118.72	50.40	386,200.00	7,602.36
3	Ina	1	A	109.00	0.00	109.00	76.80	365,400.00	3,352.29
4	Dudu	3	A	85.00	27.00	112.00	68.20	385,550.00	4,355.83
5	Jae	4	A	92.20	9.40	101.60	85.60	398,400.00	4,321.04
6	Ojak	4	A	104.20	12.80	117.00	75.20	378,500.00	3,632.44
7	Midin	4	A	97.36	16.56	113.92	73.60	383,600.00	3,940.02
8	Komar	4	A	87.00	17.00	104.00	88.00	377,000.00	4,333.33
9	Ubeh	4	A	108.00	27.00	135.00	36.80	409,000.00	3,727.94
10	Jaja	4	A	75.00	36.56	111.56	80.00	320,100.00	4,268.00
11	Uba	4	A	90.52	26.20	116.72	92.00	420,700.00	4,647.59
12	Enon	4	A	102.76	13.00	115.76	79.20	397,100.00	3,864.34
Rata - rata A				86.90	28.93	114.99	78.80	388,812.50	4,911.54
1	Mumu	2	B	77.00	15.00	92.00	76.80	62,000.00	805.79
2	Ade .B	2	B	74.60	18.60	93.20	56.80	88,550.00	1,187.00
3	Didin.T	4	B	84.60	29.60	114.20	38.40	73,600.00	869.93
4	Ajum.B	4	B	70.00	15.80	85.80	79.20	85,000.00	1,214.28
5	Aja	4	B	78.00	14.00	92.00	50.40	89,350.00	1,145.51
6	Usup	4	B	73.60	14.40	88.00	58.40	73,850.00	1,003.40
7	Ohim	4	B	80.00	27.00	107.00	70.40	86,950.00	1,086.88
Rata - rata B				76.83	19.20	96.03	61.49	79,900.00	1,044.60
1	Endin.A	2	C	40.20	30.80	71.00	41.60	63,450.00	1,572.36
2	Amin	2	C	62.40	17.60	80.00	67.20	59,800.00	958.33
3	Ahmid	2	C	42.40	27.60	70.00	48.80	69,500.00	1,639.15
4	Ujang	3	C	49.20	21.40	70.60	46.40	75,450.00	1,533.54
5	Ade.A	3	C	53.40	36.60	90.00	60.00	80,800.00	1,513.11
6	Utang	4	C	69.60	18.40	88.00	60.00	82,250.00	1,181.75
7	Koko	4	C	66.80	9.20	76.00	40.00	91,950.00	1,376.50
8	Arif	4	C	66.40	17.20	83.60	61.60	55,000.00	828.31
9	Didin J	4	C	68.00	7.20	75.20	54.40	87,100.00	1,280.88
10	Emat	4	C	65.60	11.40	77.00	52.00	69,425.00	1,053.31
11	Ajeh	4	C	56.00	20.00	76.00	68.80	43,200.00	771.43
12	Jajang	4	C	60.00	15.00	75.00	62.40	52,300.00	871.67
13	Udin	4	C	63.80	22.80	86.60	38.40	59,300.00	929.47
14	Dana	4	C	67.80	12.20	80.00	56.80	66,500.00	980.83
Rata - rata C				59.40	19.10	78.50	54.17	68,287.50	1,173.69

2. Ditinjau mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulis-tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

lanjutan lampiran 11

No	Nama Responden	Stratum	Pola Tanar	Curahan Tenaga/HOK		Total (HOK)	Persen Tumbuh	Pendapatan Dari Lahan Andil (Rp)	PATIO PENDAPATAN ATAS T. K
				Sendiri	upah				
1	Arif	1	D	46.20	12.20	65.00	63.20	33,250.00	719.67
2	Ebe	2	D	58.20	12.20	71.00	69.20	31,500.00	541.24
3	Amar	2	D	42.00	20.00	62.00	52.80	31,900.00	759.52
4	Maim	3	D	70.00	14.00	84.00	55.20	35,275.00	503.93
5	Uca	3	D	67.00	23.20	90.40	69.80	40,275.00	599.33
6	Menceng	4	D	67.00	5.00	72.00	47.20	43,500.00	649.25
7	Se	4	D	63.40	11.60	75.00	49.60	49,275.00	777.21
Rata - rata D				59.14	15.06	74.20	56.90	37,853.57	650.02
1	Iking	1	E	39.50	20.20	60.30	48.00	26,650.00	674.34
2	Acap	1	E	47.40	16.80	64.20	51.20	33,800.00	713.08
3	Fatah	1	E	47.50	14.20	61.70	45.60	25,975.00	546.15
4	Irc	2	E	39.20	32.00	71.20	71.20	30,250.00	771.68
5	Empud	3	E	44.40	17.60	62.00	45.60	27,150.00	611.49
6	Pakih	3	E	49.60	18.40	68.00	53.60	31,350.00	632.06
7	Mandi	3	E	65.00	0.00	65.00	56.80	35,850.00	551.54
8	Sopandi	3	E	40.20	16.60	57.40	48.00	31,500.00	772.06
9	Muhidin	3	E	54.00	16.00	70.00	62.40	42,850.00	793.52
10	Dadah	4	E	71.50	14.40	86.00	70.40	28,750.00	401.54
11	Duduy	4	E	67.20	4.80	72.00	39.40	33,325.00	495.91
12	Maksum	4	E	76.40	0.00	76.40	38.40	39,450.00	516.35
13	Sanad	4	E	57.00	12.00	69.00	62.40	38,450.00	674.56
14	Emuh	4	E	71.00	9.80	80.80	68.00	32,750.00	461.27
Rata - rata E				55.05	13.81	68.85	54.29	32,721.43	615.40
1	Lili	1	F	37.20	31.80	69.00	38.40	65,250.00	1,754.03
2	Ajat	2	F	59.40	14.60	74.00	55.20	40,100.00	675.08
3	Saji	2	F	55.60	22.40	78.00	52.00	59,900.00	1,077.34
4	Didin.S	3	F	65.40	13.60	79.30	52.00	42,150.00	644.50
5	Tata	3	F	61.80	11.20	73.00	50.40	60,050.00	971.68
6	Eros	3	F	60.60	19.80	80.40	54.40	52,675.00	869.22
7	Tomi	3	F	81.40	13.60	95.00	65.60	65,550.00	805.28
8	Mami	3	F	58.20	25.80	84.00	50.40	54,000.00	927.84
9	Ajum.A	4	F	62.60	13.60	76.20	52.00	60,200.00	961.66
10	Dadi	4	F	74.70	16.00	90.70	61.60	59,900.00	801.23
Rata - rata F				61.70	18.24	79.94	53.20	55,977.50	948.79

Lampiran 12. Tabel Sidik Ragam Pendapatan Pesanggem Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan.

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	D1	.4844	.5037
2	D2	.2344	.4270
3	D3	.1563	.3660
DEP. VAR.:	Y	116608.2031	133579.1030

VAR.	KOEFISIEN REGRESI	STD. ERROR	T (DF= 60)
D1	-27763.2056	51285.1069	-.541
D2	-101767.2917	56618.4658	-1.797
D3	-118770.6250	61344.5607	-1.936
KONSTANTA	172465.6250		

R SQUARED = .1073

Keterangan : konstanta = stratum 1

D1 = 1 = stratum 4
0 = untuk lainnya

D2 = 1 = stratum 3
0 = untuk lainnya

D3 = 1 = stratum 2
0 = untuk lainnya.

SUMBER KERAGAMAN REGRESI SISA TOTAL	JUMLAH KUADRAT	DB	KUADRAT TENGAH	Fhit	F(0,05)
	120624700619.6	3	40208233539.87	2.40	2.76
	1003508034449.0	60	16725133907.48		
	1124132735068.6	63			

@Hak cipta milik IIPB University

IIPB University

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang atau selanjutnya disebut sebagai "Hak Cipta".
 a. Pengutipan untuk tujuan pendidikan atau penelitian, pemrosesan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis, atau keperluan lain yang wajar, diperbolehkan dengan catatan harus mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya.
 b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk tujuan komersial atau untuk tujuan lain yang merugikan.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IIPB University.

Lampiran 13. Tabel Sidik Ragam Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Stratifikasi Pemilikan Lahan.

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	D1	.4844	.5037
2	D2	.2344	.4270
3	D3	.1563	.3660
DEP. VAR. :	Y	84.9050	18.2888

VAR.	KOEFISIEN REGRESI	STD. ERROR	T (DF= 60)
D1	6.8321	6.9869	.978
D2	-5.3550	7.7135	-.694
D3	-7.8350	8.3573	-.937
KONSTANTA	84.0750		

R SQUARED = .1161

Keterangan : konstanta = stratum 1
 D1 = 1 = stratum 4
 0 = untuk lainnya
 D2 = 1 = stratum 3
 0 = untuk lainnya
 D3 = 1 = stratum 2
 0 = untuk lainnya.

SUMBER KERAGAMAN REGRESI	JUMLAH KUADRAT	D.B	KUADRAT TENGAH	Fhitung	F(0,05)
SISA	2446.9270	3	815.6423	2.63	2.76
TOTAL	18625.4074	60	310.4235		
	21072.3344	63			

Lampiran 14. Tabel Sidik Ragam Persentase Tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Stratifikasi Pemilihan Lahan.

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	D1	.4844	.5037
2	D2	.2344	.4270
3	D3	.1563	.3660
DEP. VAR. :	Y	59.7500	14.0000

VAR.	KOEFISIEN REGRESI	STD. ERROR	T (DF= 60)
D1	6.2903	5.5422	1.135
D2	-.7067	6.1186	-.115
D3	1.7200	6.6293	.259
KONSTANTA	56.6000		

R SQUARED = .0509

Keterangan : konstanta = stratum 1

D1 = 1 = stratum 4
0 = untuk lainnya

D2 = 1 = stratum 3
0 = untuk lainnya

D3 = 1 = stratum 2
0 = untuk lainnya.

SUMBER KERAGAMAN	JUMLAH KUADRAT	D.B	KUADRAT TENGAH	Fhitung	F(0,05)
REGRESI	628.6476	3	209.5492	1.073	2,76
SISA	11719.3524	60	195.3225		
TOTAL	12348.0000	63			

Lampiran 15. Tabel Sidik Ragam Pendapatan Pesanggen Berdasarkan Bentuk Pola Tanam

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	D1	.1563	.3660
2	D2	.2188	.4167
3	D3	.1094	.3146
4	D4	.2188	.4167
5	D5	.1094	.3146
DEP. VAR. :	Y	116623.8281	133611.0740

VAR.	KOEFISIEN REGRESI	STD. ERROR	T (DF= 58)
D1	-332835.0000	6819.6030	-48.806
D2	-356091.0714	6265.7117	-56.832
D3	-350958.9286	7574.8760	-46.332
D4	-320525.0000	6265.7117	-51.155
D5	-308912.5000	7574.8760	-40.781
KONSTANTA	388812.5000		

R SQUARED = .9063

Keterangan : konstanta = pola tanam A

D1 = 1 = pola tanam F
0 = untuk lainnya

D2 = 1 = pola tanam E
0 = untuk lainnya

D3 = 1 = pola tanam D
0 = untuk lainnya.

D4 = 1 = pola tanam C
0 = untuk lainnya

D5 = 1 = pola tanam B
0 = untuk lainnya.

SUMBER KERAGAMAN REGRESI SISA TOTAL	JUMLAH KUADRAT	DB	KUADRAT TENGAH	Fhit	F(0,05)
	1109957784306.1	5	221991556861.2	112.2	2.374
	114713118731.0	58	1977812391.10		
	1224670903037.1	63			

Lampiran 16. Tabel Sidik Ragam Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Bentuk Pola Tanam

INDEK X	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	D1	.1563	.3660
2	D2	.2188	.4167
3	D3	.1094	.3146
4	D4	.2188	.4167
5	D5	.1094	.3146
DEP. VAR. :	Y	84.9050	18.2888

VAR.	KOEFISIEN REGRESI	STD. ERROR	T (DF= 58)
D1	-35.0540	3.6081	-9.715
D2	-46.1271	3.3151	-13.914
D3	-40.7900	4.0077	-10.178
D4	-36.4900	3.3151	-11.007
D5	-18.9614	4.0077	-4.731
KONSTANTA	114.9900		

R SQUARED = .8046

Keterangan : konstanta = pola tanam A

D1 = 1 = pola tanam F
0 = untuk lainnya

D2 = 1 = pola tanam E
0 = untuk lainnya

D3 = 1 = pola tanam D
0 = untuk lainnya.

D4 = 1 = pola tanam C
0 = untuk lainnya

D5 = 1 = pola tanam B
0 = untuk lainnya.

SUMBER KERAGAMAN REGRESI	JUMLAH KUADRAT	D.B	KUADRAT TENGAH	Fhitung	F(0,05)
SISA	16953.7536	5	3390.7507	47.750	2,374
TOTAL	4118.5808	58	71.0100		
	21072.3344		63		

Lampiran 17. Label Sidik Ragam Persentase Tumbuh Tana-
man Pokok Berdasarkan Bentuk Pola Tanam

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	D1	.1094	.3146
2	D2	.2188	.4167
3	D3	.1094	.3146
4	D4	.2188	.4167
5	D5	.1563	.3660
DEP. VAR.:	Y	59.7500	14.0000

VAR.	KOEFISIEN REGRESI	STD. ERROR	T (DF= 58)
D1	-17.3143	5.0843	-3.405
D2	-24.6286	4.2056	-5.856
D3	-22.0000	5.0843	-4.327
D4	-24.5143	4.2056	-5.829
D5	-25.6000	4.5773	-5.593
KONSTANTA	78.8000		

R SQUARED = .4632

Keterangan : konstanta = pola tanam A

D1 = 1 = pola tanam F
0 = untuk lainnya

D2 = 1 = pola tanam E
0 = untuk lainnya

D3 = 1 = pola tanam D
0 = untuk lainnya.

D4 = 1 = pola tanam C
0 = untuk lainnya

D5 = 1 = pola tanam B
0 = untuk lainnya.

SUMBER KERAGAMAN REGRESI SISA TOTAL	JUMLAH KUADRAT	D.B	KUADRAT TENGAH	Fhitung	F(0,05)
	5719.5657	5	1143.9131	10.009	2,374
	6628.4343	58	114.2833		
	2348.0000	63			



Lampiran 18. Tabel Sidik Ragam Hubungan Antara Persentase Tumbuh tanaman Pokok dengan Curahan Tenaga Kerja

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	hok	84.9050	18.2888
2	hok1	7538.1143	3391.1762
DEP. VAR.:	% tumbuh	59.7509	13.9990

VAR.	KOEFISIEN REGRESI	STD. ERROR	T(DF= 61)
X	.1642	.7222	.227
X2	.0018	.0039	.455
KUNSTANTA	32.4537		

R SQUARED = .4134

SUMBER KERAGAMAN	JUMLAH KUADRAT	D.B.	KUADRAT TENGAH	Fhitung	F(0.05)
REGRESI	5104.4970	2	2552.2485	21.498	3.198
SISA	7241.8085	61	118.7182		
TOTAL	12346.3055	63			





19. Uji Beda Harga rata-rata Pendapatan Berdasarkan Pendekatan Bentuk Pola Tanam.

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	388812.5000	79900.0000	
STD. DEV. =	30470.2547	10300.0000	
N =	12	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	12014.7398		
Thitung =	25.7111 (D.F. = 17)		GROUP 1: PT-A
Ttabel (0,05) =	1.74		GROUP 2: PT-B

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	388812.5000	68287.5000	
STD. DEV. =	30470.2547	14033.8970	
N =	12	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	9075.6029		
Thitung =	35.3172 (D.F. = 24)		GROUP 1: PT-A
Ttabel (0,05) =	1.71		GROUP 2: PT-C

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	388812.5000	37853.5714	
STD. DEV. =	30470.2547	6731.1377	
N =	12	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	11811.0814		
Thitung =	29.7144 (D.F. = 17)		GROUP 1: PT-A
Ttabel (0,05) =	1.74		GROUP 2: PT-D

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	388812.5000	32721.4286	
STD. DEV. =	30470.2547	5043.3873	
N =	12	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	8245.5210		
Thitung =	43.1860 (D.F. = 24)		GROUP 1: PT-A
Ttabel(0,05) =	1.71		GROUP 2: PT-E

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	388812.5000	55977.5000	
STD. DEV. =	30470.2547	8824.9052	
N =	12	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	10002.1174		
Thitung =	33.2765 (D.F. = 20)		GROUP 1: PT-A
Ttabel(0,05) =	1.72		GROUP 2: PT-F

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	79900.0000	68287.5000	
STD. DEV. =	10300.0000	14033.8970	
N =	7	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	6004.5973		
Thitung =	1.9339 (D.F. = 19)		GROUP 1: PT-B
Ttabel(0,05) =	1.73		GROUP 2: PT-C

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

lanjutan lampiran 19.

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	79900.0000	37853.5714	
STD. DEV. =	10300.0000	6731.1377	
N =	7	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	4650.6254		
Thitung =	9.0410 (D.F. = 12)		GROUP 1: PT-B
Ttabel(0,05) =	1.78		GROUP 2: PT-D
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	79900.0000	32721.4286	
STD. DEV. =	10300.0000	5043.3873	
N =	7	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	3302.7754		
Thitung =	14.2845 (D.F. = 19)		GROUP 1: PT-B
Ttabel(0,05) =	1.73		GROUP 2: PT-E
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	79900.0000	55977.5000	
STD. DEV. =	10300.0000	8824.9052	
N =	7	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	4653.3817		
Thitung =	5.1409 (D.F. = 15)		GROUP 1: PT-B
Ttabel(0,05) =	1.75		GROUP 2: PT-F
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	68287.5000	37853.5714	
STD. DEV. =	14033.8970	6731.1377	
N =	14	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	5651.7374		
Thitung =	5.3849 (D.F. = 19)		GROUP 1: PT-C
Ttabel(0,05) =	1.73		GROUP 2: PT-D
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	68287.5000	32721.4286	
STD. DEV. =	14033.8970	5043.3873	
N =	14	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	3985.5634		
Thitung =	8.9237 (D.F. = 26)		GROUP 1: PT-C
Ttabel(0,05) =	1.71		GROUP 2: PT-E
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	68287.5000	55977.5000	
STD. DEV. =	14033.8970	8824.9052	
N =	14	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	5041.0760		
Thitung =	2.4419 (D.F. = 22)		GROUP 1: PT-C
Ttabel(0,05) =	1.72		GROUP 2: PT-F

@Itkya milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



lanjutan lampiran 19.

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	37853.5714	32721.4286	
STD. DEV. =	6731.1377	5043.3873	
N =	7	14	
	DIFFERENCE = 5132.1429		
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	2606.7742		
Thitung = 1.9688 (D.F. =	19)		GROUP 1: PT-D
Ttabel(0,05) = 1.73			GROUP 2: PT-E

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	37853.5714	55977.5000	
STD. DEV. =	6731.1377	8824.9052	
N =	7	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	3968.5571		
Thitung = 4.5669 (D.F. =	15)		GROUP 1: PT-D
Ttabel(0,05) = 1.75			GROUP 2: PT-F

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	32721.4286	55977.5000	
STD. DEV. =	5043.3873	8824.9052	
N =	14	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	2835.1807		
Thitung = -8.2027 (D.F. =	22)		GROUP 1: PT-E
Ttabel(0,05) = 1.72			GROUP 2: PT-F

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Lampiran 20. Uji Beda Harga Rata-rata Curahan Tenaga Kerja Berdasarkan Pola Tanam

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	114.9900	96.0286	
STD. DEV. =	8.9040	10.4890	
N =	12	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.5151	
Thitung = 4.1995 (D.F. = 17)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.74			GROUP 2: PT-B
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	114.9900	78.5000	
STD. DEV. =	8.9040	6.4892	
N =	12	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		3.0255	
Thitung = 12.0608 (D.F. = 24)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.71			GROUP 2: PT-C
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	114.9900	74.2000	
STD. DEV. =	8.9040	10.0638	
N =	12	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.4372	
Thitung = 9.1927 (D.F. = 17)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.74			GROUP 2: PT-D
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	114.9900	68.8629	
STD. DEV. =	8.9040	8.0810	
N =	12	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		3.3314	
Thitung = 13.8464 (D.F. = 24)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.71			GROUP 2: PT-E
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	114.9900	79.9360	
STD. DEV. =	8.9040	8.0439	
N =	12	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		3.6513	
Thitung = 9.6003 (D.F. = 20)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.72			GROUP 2: PT-F
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	96.0286	78.5000	
STD. DEV. =	10.4890	6.4892	
N =	7	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		3.6904	
Thitung = 4.7498 (D.F. = 19)			GROUP 1: PT-B
Ttabel(0.05) = 1.73			GROUP 2: PT-C

lanjutan lampiran 20

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	96.0286	74.2000	
STD. DEV. =	10.4890	10.0638	
N =	7	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		5.4941	
Thitung = 3.9731 (D.F. = 12)			GROUP 1: PT-B
Ttabel(0.05) = 1.78			GROUP 2: PT-D
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	96.0286	68.8629	
STD. DEV. =	10.4890	8.0810	
N =	7	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.1255	
Thitung = 6.5849 (D.F. = 19)			GROUP 1: PT-B
Ttabel(0.05) = 1.73			GROUP 2: PT-E
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	96.0286	79.9360	
STD. DEV. =	10.4890	8.0439	
N =	7	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.4851	
Thitung = 3.5880 (D.F. = 15)			GROUP 1: PT-B
Ttabel(0.05) = 1.75			GROUP 2: PT-F
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	78.5000	74.2000	
STD. DEV. =	6.4892	10.0638	
N =	14	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		3.6094	
Thitung = 1.1913 (D.F. = 19)			GROUP 1: PT-C
Ttabel(0.05) = 1.73			GROUP 2: PT-D
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	78.5000	68.8629	
STD. DEV. =	6.4892	8.0810	
N =	14	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		2.7699	
Thitung = 3.4793 (D.F. = 26)			GROUP 1: PT-C
Ttabel(0.05) = 1.71			GROUP 2: PT-E
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	78.5000	79.9360	
STD. DEV. =	6.4892	8.0439	
N =	14	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		2.9670	
Thitung = -.4840 (D.F. = 22)			GROUP 1: PT-C
Ttabel(0.05) = 1.72			GROUP 2: PT-F

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lanjutan Lampiran 20.

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	74.2000	68.8629	
STD. DEV. =	10.0638	8.0810	
N =	7	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.0531	
Thitung =	1.3168 (D.F. = 19)		GROUP 1: PT-D
Ttabel(0.05) =	1.73		GROUP 2: PT-E
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	74.2000	79.9360	
STD. DEV. =	10.0638	8.0439	
N =	7	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.3894	
Thitung =	-1.3068 (D.F. = 15)		GROUP 1: PT-D
Ttabel(0.05) =	1.75		GROUP 2: PT-F
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	68.8629	79.9360	
STD. DEV. =	8.0810	8.0439	
N =	14	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		3.3396	
Thitung =	-3.3157 (D.F. = 22)		GROUP 1: PT-E
Ttabel(0.05) =	1.72		GROUP 2: PT-F

@Hak Cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 21 - Uji Beda Harga Rata-rata Persentase tumbuh Tanaman Pokok Berdasarkan Pola Tanam

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	78.8000	61.4857	
STD. DEV. =	11.9903	14.8049	
N =	12	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		6.2080	
Thitung = 2.7890 (D.F. = 17)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.74			GROUP 2: PT-B
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	78.8000	54.1714	
STD. DEV. =	11.9903	9.9348	
N =	12	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.2979	
Thitung = 5.7304 (D.F. = 24)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.71			GROUP 2: PT-C
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	78.8000	56.8000	
STD. DEV. =	11.9903	7.7837	
N =	12	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		5.0871	
Thitung = 4.3247 (D.F. = 17)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.74			GROUP 2: PT-D
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	78.8000	54.2857	
STD. DEV. =	11.9903	11.1509	
N =	12	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.5411	
Thitung = 5.3983 (D.F. = 24)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.71			GROUP 2: PT-E
	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	78.8000	53.2000	
STD. DEV. =	11.9903	7.2173	
N =	12	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.3352	
Thitung = 5.9052 (D.F. = 20)			GROUP 1: PT-A
Ttabel(0.05) = 1.72			GROUP 2: PT-F

@Hak cipta milik IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	54.2857	53.2000	
STD. DEV. =	11.1509	7.2173	
N =	14	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	4.0310		
Thitung =	.2693 (D.F. = 22)		GROUP 1: PT-E
Ttabel(0.05) =	1.72		GROUP 2: PT-F

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	61.4857	54.1714	
STD. DEV. =	14.8049	9.9348	
N =	7	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	5.4132		
Thitung =	1.3512 (D.F. = 19)		GROUP 1: PT-B
Ttabel(0.05) =	1.73		GROUP 2: PT-C

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	61.4857	56.8000	
STD. DEV. =	14.8049	7.7837	
N =	7	7	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	6.3220		
Thitung =	.7412 (D.F. = 12)		GROUP 1: PT-B
Ttabel(0.05) =	1.78		GROUP 2: PT-D

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	61.4857	54.2857	
STD. DEV. =	14.8049	11.1509	
N =	7	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	5.7500		
Thitung =	1.2522 (D.F. = 19)		GROUP 1: PT-B
Ttabel(0.05) =	1.73		GROUP 2: PT-E

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	61.4857	53.2000	
STD. DEV. =	14.8049	7.2173	
N =	7	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =	5.3742		
Thitung =	1.5417 (D.F. = 15)		GROUP 1: PT-B
Ttabel(0.05) =	1.75		GROUP 2: PT-F

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

lanjutan lampiran 21

@Hak cipta milik IPB University

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	54.1714	54.2857	
STD. DEV. =	9.9348	11.1509	
N =	14	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		3.9915	
Thitung =	-.0286 (D.F. =	26)	GROUP 1: PT-C
Ttabel(0.05) =	1.71		GROUP 2: PT-E

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	54.1714	53.2000	
STD. DEV. =	9.9348	7.2173	
N =	14	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		3.6948	
Thitung =	.2629 (D.F. =	22)	GROUP 1: PT-C
Ttabel(0.05) =	1.72		GROUP 2: PT-F

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	56.8000	54.2857	
STD. DEV. =	7.7837	11.1509	
N =	7	14	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		4.7255	
Thitung =	.5321 (D.F. =	19)	GROUP 1: PT-D
Ttabel(0.05) =	1.73		GROUP 2: PT-E

	GROUP 1	GROUP 2	
MEAN =	56.8000	53.2000	
STD. DEV. =	7.7837	7.2173	
N =	7	10	
STD. ERROR OF DIFFERENCE =		3.6709	
Thitung =	.9807 (D.F. =	15)	GROUP 1: PT-D
Ttabel(0.05) =	1.75		GROUP 2: PT-F



PETA ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
SEBAGIAN KECAMATAN MANDE,
KARANGTENGAH DAN CIRANJANG

LEGENDA



BATAS KECAMATAN



BATAS DESA



SUNGAI DAN ANAK SUNGAI



JALAN KERETA API



KOTA KECAMATAN



TUBUH AIR



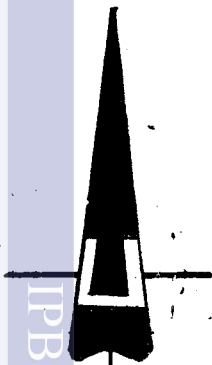
LOKASI PENELITIAN
PERHUTANAN SOSIAL



JALAN

SUMBER PETA

1. KANTOR DINAS RRL KABUPATEN CIANJUR

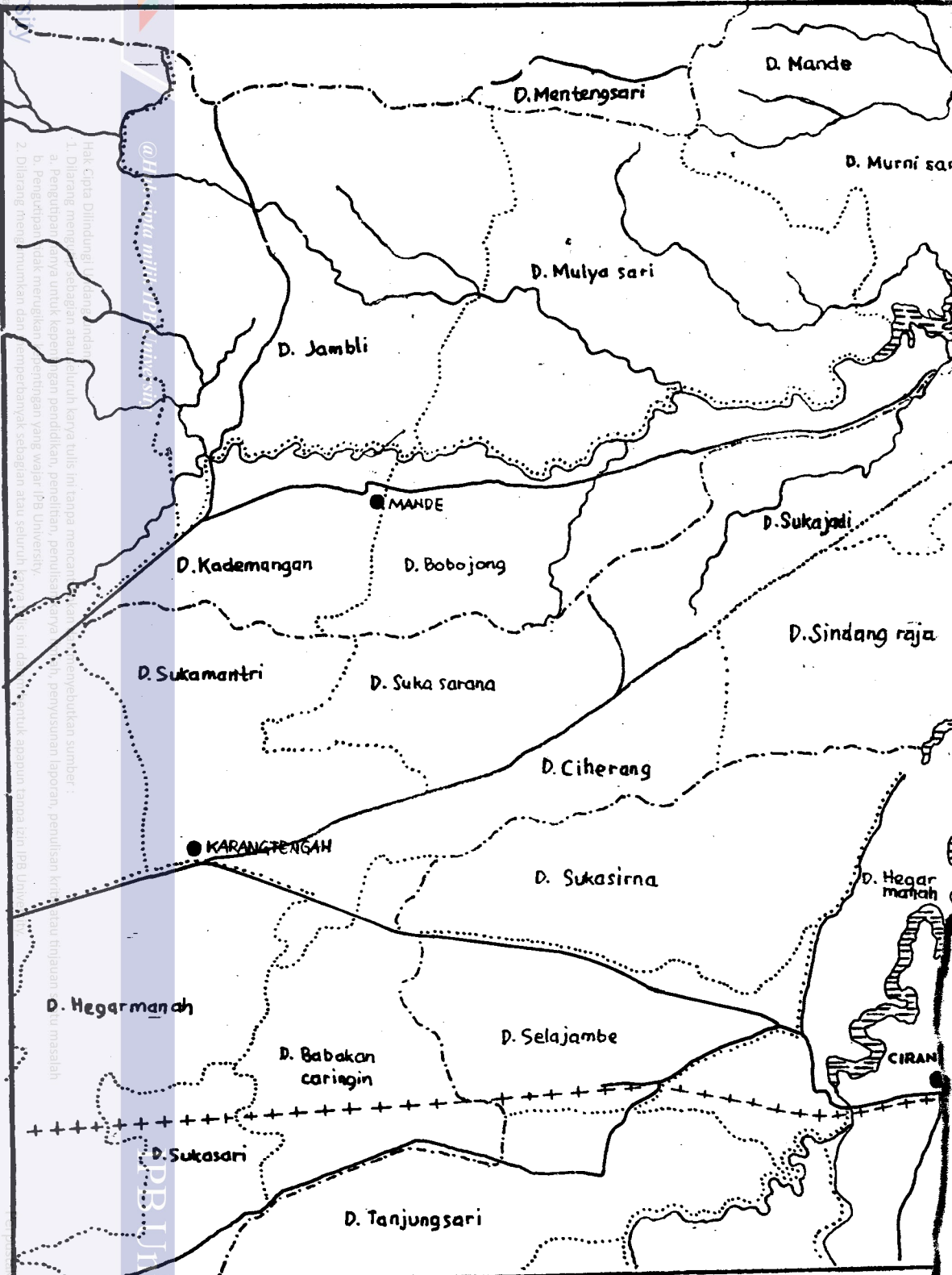


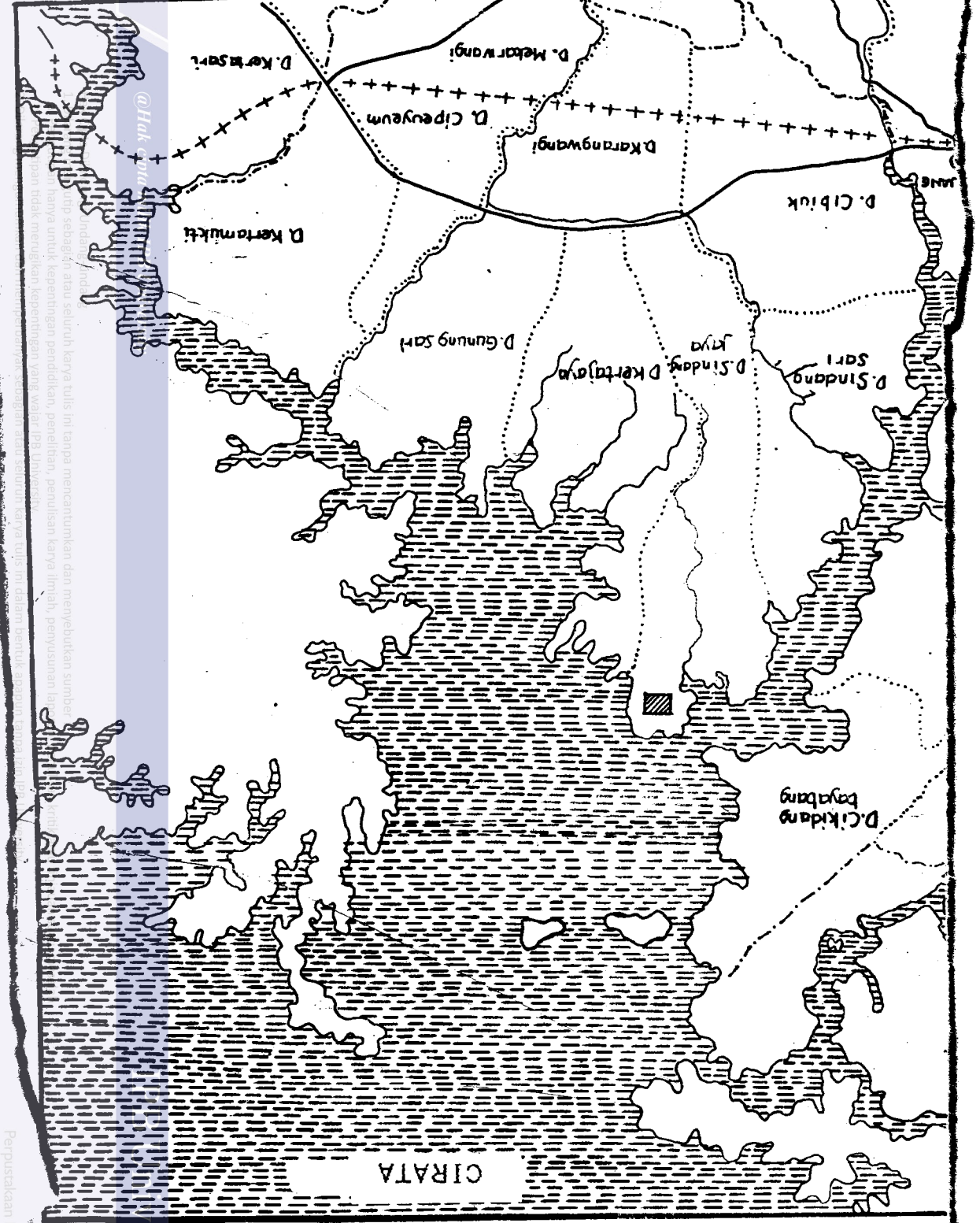
SKALA

1

: 50.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum masalah
 b. Pengutipan tidak mengaitkan tanggung jawab yang wajar IPB University.
 2. Dilarang memperjualbelikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





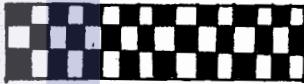
... dan ...
... sebagai ...
... untuk ...
... tidak ...

PETA LOKASI DAERAH PENELITIAN
DESA SINDANGJAYA, KECAMATAN CIRANJANG
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CIANJUR
PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA BARAT

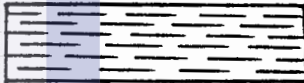
LEGENDA



ANAK SUNGAI



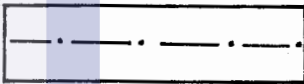
LOKASI PERHUTANAN
SOSIAL



TUBUH AIR



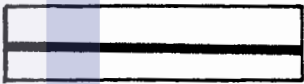
TEGALAN



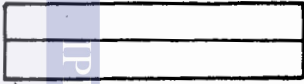
BATAS DESA



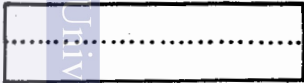
TERUSAN SUNGAI
CISOKAN CITARUM



JALAN DESA



SALURAN IRIGASI DESA



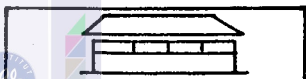
BATAS KEDUSUNAN



KANTOR DESA

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



SEKOLAH



PERKAMPUNGAN PENDUDUK



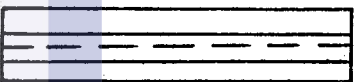
MESJID



GEREJA



PERSAWAHAN



SUNGAI CISOKAN-CITARUM

1. DESA CIKIDANG BAYABANG

2. DESA SINDANGSARI

3. DESA CIBIUK

4. DESA KERTAJAYA

A. DUSUN SINDANGLAYA

B. DUSUN SINDANGKERTA

C. DUSUN SINDANGASIH

SUMBER PETA

1. MONOGRAFI DESA SINDANGJAYA TAHUN 1991/1992

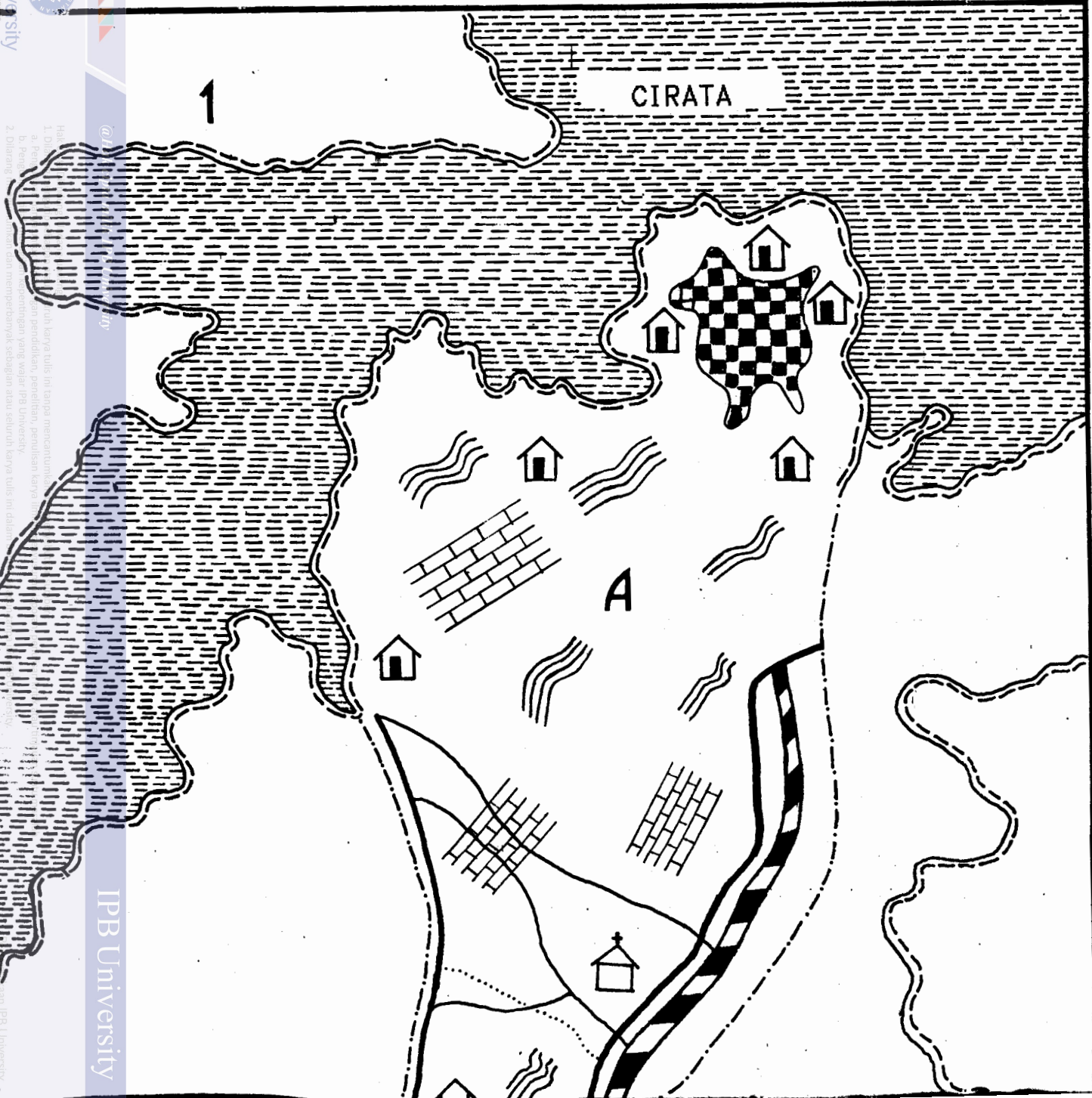
2. KANTOR DINAS RRL KABUPATEN CIANJUR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pemrosesan, dan penyebaran informasi tanpa tujuan komersial
b. Penyalinan tidak menyalahi kepentingan yang wajar IPB University
2. Dilisensi menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya ilmiah ini secara elektronik atau mekanis tanpa izin tertulis dari IPB University

1

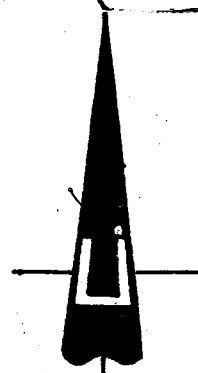
CIRATA

A



Halaman ini adalah salah satu target pembelajaran L1000 yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan pada mahasiswa yang belajar di IPB University.

2. Dihasilkan dari proses pembelajaran sebagai salah satu target dalam diarahkan.



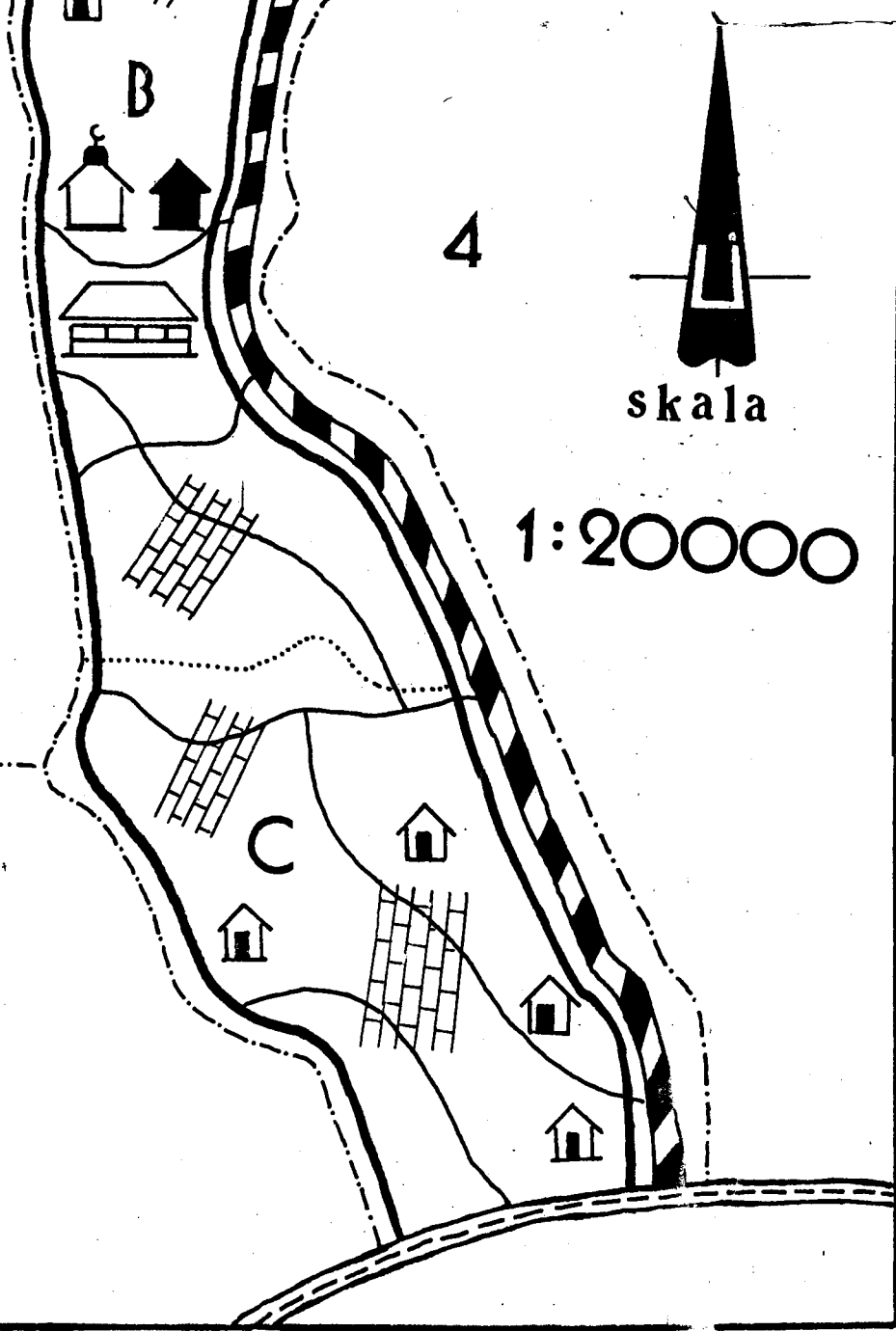
skala

1:20000

2

4

3



B

C

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Logo of Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Penggunaan tanpa izin kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penyalinan tidak mengizinkan kepentingan yang selain IPB University.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University